



PROGRAM MUHAMMADIYAH 2015-2020

**Disampaikan pada
MUKTAMAR MUHAMMADIYAH KE-47
MAKASSAR
16-22 Syawal 1436 H / 3-7 Agustus 2015 M**

Daftar Isi

Program Muhammadiyah

Bab I	Muqaddimah	1
A.	Latar Belakang	3
B.	Proyeksi dan Kondisi Muhammadiyah	24
C.	Sistematika	34
Bab II	Kerangka Kebijakan Program Muhammadiyah Jangka Panjang (Visi Muhammadiyah 2025)....	36
A.	Visi dan Misi Ideal Serta Usaha Muhammadiyah	38
B.	Landasan Yuridis.....	40
C.	Prinsip Pelaksanaan Program	41
D.	Tujuan Program Jangka Panjang (Visi Muhammadiyah 2025)	42
E.	Tahapan Kebijakan Program.....	43
F.	Garis Besar Program Muhammadiyah	45
Bab III	Program Muhammadiyah 2005-2010 (Visi Muhammadiyah 2010)	57
A.	Gambaran Umum Program	57
B.	Tujuan Program	58
C.	Prioritas.....	58
D.	Program.....	59
Bab IV	Program Muhammadiyah 2010-2015 (Visi Muhammadiyah 2015)	70
A.	Gambaran Umum Program	70
B.	Tujuan	71
C.	Prioritas Pengembangan	71
D.	Ciri Pengembangan	72

E.	Program Umum Persyarikatan	74
F.	Program Perbidang Persyarikatan	83
Bab V	Program Muhammadiyah 2015-2020 (Visi Muhammadiyah 2020)	111
A.	Gambaran Umum Program	111
B.	Tujuan	116
C.	Prioritas Pengembangan	117
D.	Ciri Pengembangan	118
E.	Program Umum 2015-2020.....	120
F.	Program Perbidang 2015-2020	132
Bab VI	Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program	156
A.	Prinsip Pengorganisasian dan Pelaksanaan.....	156
B.	Pengorganisasian dan Penjabaran Program di Tingkat Wilayah	157
C.	Pengorganisasian dan Penjabaran Program di Tingkat Daerah	158
D.	Pengorganisasian dan Penjabaran Program di Tingkat Cabang	159
E.	Pengorganisasian Dan Penjabaran Program di Tingkat Ranting.....	159
F.	Pengorganisasian dan Penjabaran Program oleh Ortom Persyarikatan	160
G.	Pelaksanaan Program oleh Majelis dan Lembaga	160
H.	Pelaksanaan Program oleh Amal Usaha.....	162
Bab VII	Khatimah	163

PROGRAM MUHAMMADIYAH

BAB I MUQADDIMAH

Alhamdulillah bahwa dengan limpahan ridha, karunia, hidayah, dan taufik Allah SWT maka Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam rentang satu abad dapat menjalankan dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang membawa kemaslahatan utama bagi kehidupan seluruh umat manusia. Gerakan dakwah dan tajdid yang dijalankan oleh Muhammadiyah diwujudkan melalui berbagai usaha yang kemudian diterjemahkan ke dalam program dan kegiatan untuk terwujudnya cita-cita ideal tersebut. Muhammadiyah dengan cita-cita pembentukan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dalam jangkauan yang lebih luas dapat menyebarkan risalah Islam sebagai rahmatan lil-'alamin untuk terwujudnya peradaban Islami dalam kehidupan bangsa dan umat manusia semesta.

Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang menjadi tujuan Muhammadiyah memang merupakan cita-cita luhur yang mungkin tidak akan terwujud secara ideal, tetapi sebagai suatu perjuangan gerakan Islam hal itu harus terus diusahakan sehingga setidaknya mendekati pencapaian masyarakat yang diidam-idamkan itu. Secara bertahap, terus menerus, dan tersistem sebenarnya kehidupan umat Islam khususnya Muhammadiyah dalam rentang satu abad perjalanannya telah berusaha menampilkan diri sebagai masyarakat Islam yang diinginkan, sehingga jamaah Muhammadiyah secara keseluruhan sampai batas tertentu merupakan wujud nyata dari masyarakat Islam kendati masih jauh dari ideal sebagaimana idealisme masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Tugas utama Muhammadiyah ialah berjuang terus secara optimal dan tidak kenal berhenti dalam berusaha untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-

benarnya, baik dalam kehidupan warga Muhammadiyah maupun umat Islam dan masyarakat luas, sehingga pada setiap tahapan perkembangan dicapai kondisi yang semakin lebih baik dalam menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah dalam mencapai tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya melakukan perjuangan melalui usaha yang diwujudkan ke dalam program, amal usaha, dan kegiatan. Dalam menjalankan usahanya itu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid senantiasa dilandasai, dijiwai, dan diarahkan oleh ajaran Islam yang antara lain menyuruh mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, menunaikan risalah Tuhan, dan berjihad di jalan-Nya, sebagaimana pesan Allah SWT dalam Al-Quran di bawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali Imran: 104)

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

(Yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (QS Al-Hajj: 41)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿الشورى: ٣٨﴾

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka (QS As-Syura: 38)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿العنكبوت: ٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (QS Al-Ankabut: 69)

A. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1912 memiliki maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Dalam mewujudkan tujuan atau visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilaksanakan secara tersistem. Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan yang meliputi: (1) Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan; (2) Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya; (3) Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya; (4) Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya

manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia; (5) Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian; (6) Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas; (7) Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; (8) Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan; (9) Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri; (10) Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (11) Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan; (12) Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan; (13) Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat; dan (14) Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah (ART Muhammadiyah pasal 3.).

Perwujudan usaha dalam mencapai tujuan Muhammadiyah dilaksanakan melalui program yang dirumuskan pada setiap Muk-tamar, sebagai suatu rancangan kegiatan yang harus dilaksanakan pada setiap tahapan baik yang bersifat jangka menengah (pada setiap periode lima tahunan) maupun dalam jangka panjang sesuai dengan visi dan misi pengembangan yang ditetapkan organisasi. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam baik dalam melaksanakan program maupun keberadaan, peran, dan kiprahnya tidak lepas dari kondisi atau konteks keberadaan gerakan Islam ini dalam berbagai lingkungan. Kondisi yang dihadapi Muhammadiyah tersebut mempengaruhi dinamika gerakan, khususnya dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan utamanya yakni mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Secara umum pasca Mukhtamar Malang tahun 2005 (periode 2005-2010) dan Mukhtamar Yogyakarta tahun 2010 (periode

2010-2015) telah terjadi perkembangan kehidupan yang dinamik, baik dalam kehidupan nasional maupun global. Dalam kehidupan bangsa terjadi dinamika kehidupan nasional yang ditandai munculnya masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial-budaya yang semakin kompleks serta memerlukan prioritas yang harus dipecahkan. Sedangkan dalam konteks kehidupan global pada kurun lima tahun tersebut ditandai oleh perkembangan internasional yang dinamik seperti disahkannya ASEAN Charter oleh sepuluh negara; pergeseran yang cepat titik gravitasi geopolitik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya dari Eropa dan Amerika Utara ke Asia dengan pusat utamanya China, dan di tingkat ASEAN disepakatinya Masyarakat Ekonomi Asean. Demikian pula dinamika dan permasalahan yang dihadapi umat Islam baik pada ranah nasional maupun internasional. Adapun faktor kondisional yang dihadapi Muhammadiyah sekaligus menjadi konteks latarbelakang dirumuskannya program Muhammadiyah secara rinci dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut.

1. Kehidupan Nasional

Indonesia sebagai negara di mana Muhammadiyah bersama seluruh komponen bangsa berada di dalamnya sungguh memiliki modal besar untuk menjadi sebuah bangsa dan negara yang maju, adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat. Hal itu didukung oleh sejumlah fakta positif yang dimiliki bangsa ini. Pertama, posisi geopolitik yang sangat strategis. Kedua, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati. Ketiga, jumlah penduduk yang besar. Keempat, kemajemukan sosial budaya. Namun modal dasar dan potensi yang besar itu tidak dikelola dengan optimal dan sering disia-siakan sehingga bangsa ini kehilangan banyak momentum untuk maju dengan cepat, sekaligus menimbulkan masalah yang kompleks.

Indonesia saat ini mengalami perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda dengan masa-masa terdahulu. Sejak reformasi yang digulirkan satu setengah dasawarsa lalu,

Indonesia telah menjadi negara demokratis terbesar ketiga setelah India dan Amerika Serikat. Krisis ekonomi yang dialami pada 1997/1998, yang mendatangkan akibat-akibat sosial-politik yang berkepanjangan telah teratasi. Dengan tingkat pertumbuhan yang cukup baik, Indonesia dianggap sebagai negara yang secara ekonomi sangat menjanjikan. Meskipun demikian, realitas kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan politik di Indonesia berkembang sedemikian kompleks. Hal-hal tersebut memerlukan perhatian sungguh-sungguh dan mensyaratkan kerja keras untuk menyelesaikannya.

Dengan menghargai sejumlah kisah sukses di sejumlah bidang kehidupan seperti keberhasilan dalam demokrasi, pemulihan krisis ekonomi, dan resolusi konflik di sejumlah daerah; diakui bahwa Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai masalah nasional yang kompleks. Di antaranya masalah politik, ekonomi, dan sosial-budaya yang memerlukan prioritas dan perhatian untuk dipecahkan yang dapat mempengaruhi perjalanan bangsa ke depan. Kini, setelah reformasi tahun 1998 perjalanan bangsa dan negara Indonesia menunjukkan dinamika antara keberhasilan dan masalah yang harus dihadapi, yang seringkali tidak mudah untuk dikelola karena berbagai kendala dan kelemahan termasuk dalam hal kepemimpinan dan cara mengurus negara.

Kehidupan Sosial Politik. Perjalanan Indonesia dalam proses pembentukan bangsa telah membawa berbagai kemajuan di bidang sosial-politik. Kini Indonesia menjadi negara demokrasi melalui proses transisi dan konsolidasi yang relatif damai. Kondisi demikian merupakan modal penting untuk mewujudkan cita-cita bersama, yaitu terbentuknya situasi aman, adil, makmur, dan sejahtera. Akan tetapi, jalan untuk menuju cita-cita tersebut tampaknya masih panjang. Terlepas dari kemajuan yang telah dicapai, Indonesia masih dihadapkan kepada pelbagai persoalan yang kompleks. Pertama, Paradoks Amandemen UUD 1945. Amandemen konstitusi diharapkan mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada UUD 1945. Akan tetapi,

perubahan konsitusi tersebut dalam banyak hal justru melahirkan sejumlah anomali dan kerancuan. Kedua, Kualitas Demokrasi dan Pemilu. Demokrasi yang berkembang di Indonesia masih dianggap bersifat prosedural, namun sering kehilangan substansi sehingga banyak masalah dalam berdemokrasi. Ketiga, Lemahnya Etika dan Budaya Politik. Persoalan etika dan budaya terkait erat dengan implementasi dasar filosofi bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keempat, Masalah Otonomi Daerah. Otonomi Daerah dimaksudkan sebagai upaya untuk keluar dari sistem sentralistik rezim Orde Baru, namun kenyataan otonomi daerah saat ini menjadi cenderung federalistik. Kelima, Lemahnya Penegakan Hukum. Di dalam perjalanan selama 70 tahun merdeka, penegakan hukum masih belum bisa dilaksanakan setegak-tegaknya, hukum masih belum bisa diberlakukan secara tanpa pandang bulu dan cenderung banyak penyimpangan.

Reformasi tahun 1998 merupakan pilihan yang niscaya dan telah menjadi bagian penting dari sejarah Indonesia sebagai jalan keluar dari kondisi dan era otoritarian rezim Orde Baru pada masa sebelumnya. Era baru ini diharapkan dapat membawa perubahan ke arah perbaikan sistem politik dan ekonomi negara yang sedang dilanda krisis multidimensi, yang dalam sejumlah hal telah menunjukkan prestasi atau perkembangan yang positif terutama dalam demokratisasi. Dengan reformasi Indonesia menjadi negara demokrasi ketiga setelah Amerika Serikat dan India yang diakui prestasinya di dunia internasional, di samping perkembangan lainnya seperti mulai tumbuhnya pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak warga negara yang di masa sebelumnya mengalami pengekangan yang luar biasa.

Namun perkembangan bangsa di era reformasi yang telah berjalan satu dasawarsa ini masih ditandai oleh sejumlah masalah yang serius. Perkembangan politik nasional relatif menggembarakan terutama di bidang stabilitas-keamanan dan demokrasi. Hal ini ditandai oleh peningkatan partisipasi politik, kebebasan pers dan berekspresi, serta penegakan hukum dan

hak asasi manusia. Kenyataan ini telah menempatkan Indonesia sebagai negara demokratis terbesar setelah India dan Amerika Serikat. Meskipun demikian, capaian-capaian di atas masih disertai sejumlah masalah yang memerlukan penyelesaian secara sungguh-sungguh. Di antara masalah politik yang krusial ialah kerancuan sistem ketatanegaraan dan pemerintahan, kelembagaan negara yang tidak efektif, sistem kepartaian yang tidak mendukung, dan pragmatisme politik yang meluas.

Penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) masih belum menyentuh aspek-aspek yang mendasar dan masih terkesan diskriminatif, yang ditunjukkan dengan sejumlah kasus yang besar yang belum diusut tuntas. Pemberantasan korupsi juga terkesan masih tebang pilih, yang ditandai dengan tidak ditanganinya kasus-kasus korupsi-korupsi kelas kakap, masih ringannya hukuman terhadap koruptor-koruptor besar, berkembangnya mafia kasus dan mafia hukum, perlakuan yang istimewa di penjara terhadap narapidana korupsi, dan masih lemahnya peranan institusi-institusi penegakan hukum dalam pemberantasan korupsi. Kecenderungan nepotisme baru juga bermunculan dengan keterlibatan anggota keluarga dalam kancah politik tanpa didasarkan pada profesionalitas dan karir politik yang memadai, yang melahirkan politik dinasti.

Dalam kehidupan demokrasi memang mengalami kemajuan yang pesat, tetapi terjadi kecenderungan demokrasi prosedural tidak diimbangi dengan demokrasi substantif, sehingga kualitas dan perilaku berdemokrasi cenderung serba pragmatis dan mengalami penggerusan nilai-nilai termasuk nilai moral. Bangsa Indonesia dalam berdemokrasi cenderung menganut paham demokrasi liberal, yang dalam jangka panjang menimbulkan persoalan termasuk dalam hubungan dengan moral dan agama. Pancasila seolah kehilangan dasar orientasi nilai dalam mbingkai demokrasi. Demikian pula kecenderungan demokrasi liberal tampak menguat dalam mengembangkan praktik otonomi daerah dan melaksanakan pemilihan kepala

daerah. Sementara sistem politik multipartai di Indonesia semakin menunjukkan kerancuan dalam sistem ketatanegaraan dan pemerintahan, disertai dengan perilaku elite politik dan partai politik yang semakin pragmatis, yakni orientasi politik yang berpusat pada mengejar kekuasaan semata-mata dan sampai batas tertentu menghalalkan segala cara.

Kekisruhan dalam Pemilihan Umum 2009 antara lain menunjukkan kecenderungan politik yang pragmatis seperti itu. Sedangkan Pemilu 2014 tidak beranjak dari kontestasi politik sebelumnya yang lebih menonjol demokrasi formal dan prosedural minus kesadaran kritis rakyat dan tanggungjawab moral para elite. Padahal harapan-harapan rakyat terutama kalangan bawah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang lebih berkecukupan dan untuk meraih kehidupan yang lebih adil dan makmur masih jauh dari kenyataan. Pemerintahan tidak dikelola dengan sistem tatakelola yang semestinya sehingga tidak mewujudkan keadilan, kemakmuran, dan pemenuhan hajat hidup bagi sebesar-besarnya kepentingan rakyat sebagaimana amanat UUD 1945 dan cita-cita kemerdekaan.

Kehidupan Sosial Ekonomi. Perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi rata-rata tercatat sebesar 5.8% dalam sepuluh tahun terakhir ini. Hanya ada dua negara di kawasan Asia yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih baik dari Indonesia, yaitu Tiongkok dan India. Namun demikian, sebenarnya terdapat sejumlah persoalan ekonomi yang masih belum terpecahkan, baik yang bersifat struktural maupun yang muncul akibat dari keberhasilan yang diperoleh (*second generation problems*). Di balik angka-angka keberhasilan ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa dasar, struktur, dan ketahanan ekonomi nasional sesungguhnya masih jauh dari memadai. Bahkan, perkembangan ekonomi Indonesia sejatinya masih jauh dari cita-cita sebagaimana dirumuskan oleh para *founding fathers* dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Harus dikatakan bahwa hakekatnya ekonomi nasional

kita masih belum mandiri dan berdaulat sehingga sangat rentan terhadap gejolak perekonomian dunia dengan segala konsekwensinya.

Dalam pembangunan ekonomi banyak kemajuan yang telah diraih bangsa ini. Pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendapatan perkapita terus meningkat. Stabilitas makro ekonomi pun semakin terpelihara. Perhatian pemerintah terhadap persoalan ekonomi masyarakat semakin nyata dengan banyak dan beragamnya skema program ekonomi yang ditujukan untuk masyarakat terutama golongan menengah-bawah. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai kemajuan ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan dan stabilitas indikator makroekonomi sesungguhnya masih jauh dari memadai dan bias terhadap fakta-fakta ekonomi yang ada. Fondasi dan ketahanan ekonomi Indonesia masih lemah dan rentan. Hal ini disebabkan orientasi pembangunan ekonomi yang lebih menekankan aspek pertumbuhan, bertumpu pada investasi asing, utang luar negeri, dan konglomerasi. Kondisi demikian mengakibatkan hasil pembangunan hanya dikuasai dan dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, kesenjangan melebar, dan sendi-sendi kehidupan sosial-ekonomi nasional tumbuh tanpa akar yang kuat. Beberapa persoalan ekonomi nasional yang mendasar dan bersifat struktural adalah paradigma ekonomi yang tidak konsisten, struktur ekonomi yang dualistik, kebijakan fiskal yang belum mandiri, sistem keuangan dan perbankan yang tidak memihak rakyat, serta kebijakan perdagangan dan industri yang liberal.

Paradigma dan kebijakan ekonomi yang cenderung liberal atau neoliberal menjadikan perekonomian mikro, kecil, dan menengah tidak berkembang sehat dan memperoleh prioritas utama, bahkan terkalahkan. Bangsa ini masih dihadapkan pada kesenjangan ekonomi masyarakat yang semakin lama justru semakin melebar. Masyarakat yang kaya semakin kaya dan masyarakat yang miskin semakin miskin. Kondisi ini membuat Indonesia sangat rentan terhadap gejolak sosial. Praktik korupsi

yang mengakar sangat kuat juga menjadi masalah tersendiri bagi upaya pemulihan krisis ekonomi yang tidak berangsur pulih, sehingga menambah berat beban dan masalah ekonomi terutama bagi rakyat kecil.

Dalam bidang sosial-budaya Indonesia telah mencapai beberapa keberhasilan. Di bidang pendidikan terdapat peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan dan pemerataan kesempatan belajar, dan peningkatan prestasi anak-anak Indonesia di tingkat regional dan internasional. Di bidang penegakan hukum terdapat keseriusan usaha pemberantasan korupsi yang membawa implikasi pada moralitas publik, disertai lahirnya produk perundang-undangan yang berpihak pada hak asasi manusia, perlindungan perempuan dan anak, serta penegakan moral. Di bidang kehidupan beragama semakin meluas iklim dan kesadaran untuk hidup rukun dalam kemajemukan. Dalam hubungan sosial masih cukup kuat budaya gotong royong dan semangat kebersamaan sebagaimana ditunjukkan ketika menghadapi bencana alam.

Kehidupan Sosial Budaya. Di bidang sosial budaya, bangsa Indonesia masih menghadapi persoalan-persoalan krusial yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Masalah kebudayaan terkait erat dengan karakter bangsa, perilaku, kehidupan sosial masyarakat, nilai, dan sebagainya. Terdapat beberapa persoalan sosial-budaya yang saat ini mewarnai kehidupan kebangsaan kita. Pertama, ketiadaan strategi kebudayaan nasional yang menjadi acuan bagi rancangan arah Indonesia ke depan. Kedua, memudarnya kohesi dan integrasi sosial. Berbagai bentuk tindak kekerasan dengan motif yang sangat kompleks masih terus terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, lemahnya masyarakat kewargaan. Keempat, gagalnya institusi keluarga membangun peradaban.

Dirasakan dalam kehidupan masyarakat masih dirasakan memudarnya rasa dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai keagamaan, memudarnya kohesi sosial, dan melemahnya

mentalitas yang positif. Di bidang pendidikan, negeri ini sulit menghindari kecenderungan komersialisasi pendidikan karena keterbatasan pemerintah dalam membiayai dan memberikan pelayanan pendidikan yang memadai bagi anak-anak usia sekolah, kendati anggaran pendidikan telah dinaikkan. Biaya pendidikan yang semakin sulit dijangkau oleh rakyat miskin mengakibatkan kesenjangan sosial yang semakin menganga dan menimbulkan masalah-masalah baru dalam kehidupan sosial.

Masalah lain yang juga tampak mencolok ialah kecenderungan kian melemahnya karakter bangsa dan meluasnya penyakit-penyakit sosial dalam masyarakat seperti kekerasan termasuk kekerasan terhadap anak-anak dan perempuan, kriminalitas, perjudian, pornografi dan pornoaksi, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang merusak nilai-nilai agama dan moral bangsa. Lemahnya karakter bangsa juga dapat ditunjukkan dalam praktik kehidupan politik dan perilaku para politisi maupun pejabat negara/pemerintahan, yang terlibat dalam korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan memanfaatkan peluang untuk ajimungpong. Wajah politik dan kehidupan nasional menunjukkan kecenderungan pada pragmatisme dan oportunistik, sehingga banyak masalah tidak terselesaikan, amanat rakyat terabaikan, dan agenda-agenda strategis bangsa tidak memperoleh perhatian yang serius. Permasalahan penggerusan watak dan kepribadian bangsa ini menjadi agenda besar yang harus dicarikan penyelesaian dan cara mengatasinya karena menyangkut pertarungan masa depan bangsa.

Dalam kurun waktu sepuluh hingga dua puluh tahun ke depan Indonesia diproyeksikan masih akan mengalami berbagai perubahan yang penuh dinamika dan permasalahan yang kompleks. Secara politik, Indonesia akan berkembang semakin demokratis, meski belum tentu akan mengalami stabilitas politik yang permanen. Secara ekonomi, Indonesia akan kembali mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menjadi salah satu “macan asia”, tetapi belum menjamin adanya pemerataan dan keadilan untuk kemakmuran rakyat. Sementara itu, Indonesia

juga akan semakin menghadapi berbagai masalah sosial yang tidak mudah untuk diselesaikan di bidang pertahanan dan keamanan, mengatasi kerusakan lingkungan, dan menjaga martabat serta kedaulatan bangsa dan negara. Sementara budaya populer akan semakin menjadi kecenderungan yang luas dalam masyarakat seiring dengan perkembangan media elektronik yang sangat pesat, yang memungkinkan terjadinya kebudayaan Indonesia berada di persimpangan jalan dalam dinamika globalisasi yang semakin menggurita.

Bangsa Indonesia juga memerlukan strategi kebudayaan baik dalam menghadapi globalisasi maupun menghadapi dinamika masyarakat Indonesia yang majemuk yang sering menghadapi banyak konflik sosial. Selain itu keragaman bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian, cenderung menguat dengan semakin efektifnya proses demokrasi dan otonomi daerah, yang dapat membawa konsekuensi luas dalam sistem kebudayaan masyarakat Indonesia. Hal tersebut akan menjadi tantangan besar bagi organisasi Muhammadiyah yang telah berkembang semakin besar dan kompleks, dengan jangkauan wilayah yang sangat luas untuk menghadirkan gerakan Islam yang berwawasan kebangsaan dan kebudayaan yang mampu memberikan jawaban-jawaban alternatif yang mencerahkan, membebaskan, dan memberdayakan bagi kepentingan kejayaan masa depan bangsa.

Lima tahun ke depan bangsa Indonesia memerlukan revitalisasi visi dan karakter bangsa sebagai titik tolak melakukan konsolidasi reformasi. Dengan menyadari nilai positif yang dihasilkan reformasi dan kesadaran adanya masalah dan tantangan yang cukup berat, maka kini diperlukan penajaman-penajaman terhadap visi reformasi maupun pembangunan nasional di tubuh bangsa ini. Reformasi perlu dirancang-bangun dan diintegrasikan ke dalam pembangunan nasional yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga reformasi berada dalam arah dan jalur yang benar.

Pembangunan nasional dalam berbagai bidang kehidupan perlu dikembangkan dalam bingkai paradigma pembangunan berkelanjutan yang bermakna (*sustainable development with meaning*). Paradigma ini bertumpu pada prinsip pengembangan sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan, pemanfaatan sumber daya alam secara produktif dengan menjaga kelestarian, kebijakan ekonomi dan politik yang berpihak kepada kepentingan rakyat, serta menjunjung tinggi moralitas dan menjaga martabat bangsa. Pada dasarnya pembangunan berkelanjutan yang bermakna merupakan upaya perbaikan dalam kehidupan manusia dengan menjaga keseimbangan antara material dan spiritual, individu dan masyarakat.

Dalam lima tahun ke depan diperlukan revitalisasi sekaligus rekonstruksi politik, ekonomi, dan sosial-budaya sebagai matarantai dari revitalisasi visi dan karakter bangsa, yakni sebagai berikut: (1) Dalam kehidupan politik diperlukan penguatan nilai dan budaya demokrasi ke arah pematapan sistem ketatanegaraan dan pemerintahan presidensial, efektivitas fungsi kelembagaan negara (eksekutif, legislatif, dan yudikatif), rasionalisasi sistem kepartaian, dan penegakan etika politik; (2) Dalam kehidupan ekonomi diperlukan penguatan ekonomi nasional yang dicirikan dengan terciptanya struktur ekonomi yang adil, mandiri, berdaya saing, dan memihak kepada rakyat demi tercapainya kemakmuran bangsa; dan (3) Dalam kehidupan sosial budaya diperlukan penguatan rasa kebangsaan, keber-agama-an yang transformatif, integrasi sosial, dan penanaman nilai-nilai kepribadian yang kuat dan berkarakter.

Dalam menghadapi permasalahan nasional yang kompleks Muhammadiyah memandang Indonesia selain memiliki peluang untuk maju tetapi bersamaan dengan itu meniscayakan rekonstruksi kehidupan kebangsaan yang bermakna menuju Indonesia Berkemajua. Indonesia Berkemajuan merupakan visi bangsa dan negara menuju perikehidupan yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat sebagaimana cita-cita

kemerdekaan tahun 1945. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah memasuki era baru kehidupan modern abad ke-21 untuk hadir menjadi bangsa dan negara yang unggul di segala bidang kehidupan dan mampu bersaing dengan bangsa dan negara lain. Dengan demikian Indonesia Berkemajuan merupakan tahap tertinggi dalam pencapaian pembangunan kembali kehidupan kebangsaan menuju terwujudnya cita-cita nasional yang digelorakan oleh para pendiri bangsa melalui Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Indonesia Berkemajuan memiliki fondasi pada jiwa dan filosofi nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 dengan basis ideologi Pancasila yang meniscayakan perikehidupan kebangsaan berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menuju Indonesia Berkemajuan memerlukan rekonstruksi kebangsaan yang bermakna secara mendasar dan menyeluruh dalam kehidupan sosial-politik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya. Rekonstruksi kehidupan kebangsaan tersebut didorong oleh situasi bahwa dalam rentang waktu tujuh dasawarsa sejak Indonesia merdeka masih terjadi kemandegan, peluruhan, dan penyimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diukur dari jiwa, pemikiran, dan cita-cita nasional sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945.

Kehidupan politik cenderung liberal dan bergeser dari nilai-nilai kebersamaan, etika, dan filosofi dasar berbangsa dan bernegara. Kehidupan ekonomi diwarnai liberalisasi yang melemahkan kekuatan yang dimiliki bangsa dan menjauh dari dasar ekonomi konstitusi sebagaimana jiwa perekonomian nasional terutama yang terkandung dalam pasal 33 dan 34 UUD 1945. Kehidupan sosial kita masih ditandai oleh perilaku konsumif, hedonis, dan menerabas yang berlawanan dengan

nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan bangsa yang luhur. Akibatnya Indonesia banyak kehilangan peluang untuk menjadi negara dan bangsa yang maju, adil, bermartabat, dan berdaulat sebagaimana dicita-citakan oleh para pendiri bangsa.

Rekonstruksi kehidupan kebangsaan dalam bidang sosial-politik, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya merupakan keharusan untuk menggeser sekaligus mencari alternatif pemikiran-pemikiran, pendekatan-pendekatan, strategi-strategi, dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang selama ini cenderung liberal, positivistik, dan kapitalistik yang tidak memiliki dasar filosofis dan paradigma yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rekonstruksi kehidupan kebangsaan sekaligus menjadi jalan pembaruan menuju Indonesia Berkemajuan yang meniscayakan aktualisasi visi dan misi nasional melalui pembangunan yang bermakna dan terencana sebagai bentuk konsensus nasional guna mengejar ketertinggalan Indonesia dari bangsa dan negara lain.

Rekonstruksi kehidupan kebangsaan yang lebih bermakna menuju Indonesia Berkemajuan mensyaratkan agama yang menyatu dalam kehidupan dan kebudayaan bangsa Indonesia difungsikan sebagai sumber nilai utama yang memberi inspirasi, motivasi, kreasi, humanisasi, emansipasi, liberasi, dan transendensi dalam membangun keadaban bangsa, yang melahirkan karakter kepribadian utama dan berbeda dengan bangsa-bangsa lain. Dalam rekonstruksi nasional itu diperlukan proses transformasi pendidikan yang mencerahkan sebagai strategi kebudayaan yang benar-benar mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh dan menyeluruh disertai penciptan lingkungan strategis yang berwujud kepemimpinan profetik, good governance dan reformasi institusi publik, serta trust atau kepercayaan dan keadaban publik sebagai modal ruhaniah menuju Indonesia Berkemajuan.

2. Kehidupan Global

Dalam beberapa dekade mendatang umat manusia dan realitas kehidupan global masih akan menghadapi dunia yang ditandai oleh lima realitas besar (great reality), yakni pertama, hegemoni Amerika Serikat (AS); kedua, berlanjutnya dominasi peradaban Barat; ketiga, kekuasaan pasar (market forces) dan globalisasi; keempat, pergeseran teknologi industri ke teknologi digital, berikut kesenjangan digital (digital divide), dan kelima, terhimpitnya peradaban Islam di tengah dinamika peradaban global yang bercorak post-modern. Globalisasi yang menjadi kekuatan dominan dalam dunia abad ke-21 di satu pihak membuka ruang dunia baru yang semakin bebas dari sekat-sekat negara dan primordialisme lama, tetapi pada saat yang sama membawa hegemoni ekonomi dan politik negara-negara maju yang tidak bebas dari kepentingan ekonomi-politik sepihak serta membawa muatan infiltrasi kebudayaan globalisme yang berbasis neoliberalisme dan neokapitalisme.

Perkembangan global tersebut diwarnai beberapa paradoks. Bahwa proses modernisasi dan industrialisasi tingkat lanjut telah menghadirkan realitas-realitas baru, namun pada saat yang sama mengikis kearifan-kearifan lama yang sesungguhnya dibutuhkan oleh manusia, seperti keberagaman atau relijiusitas, kebersamaan atau komunalitas, dan kearifan budaya lokal. Globalisasi informasi di satu sisi telah mampu meleburkan sekat-sekat geografis antarnegara karena kita dapat mengikuti perkembangan mengenai apa yang terjadi di belahan dunia lain dalam waktu yang sangat singkat. Akan tetapi di sisi lain sekat-sekat budaya terasa semakin mengkristal dengan semakin meluasnya konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan keyakinan serta kepentingan politik dan ekonomi.

Sementara itu, dampak buruk dari globalisme atau globalisasi ekonomi yang didesakkan dari atas, dari pusat ke pinggiran (periferi), mulai memperlihatkan sosoknya sebagai ancaman baru bagi perkembangan masyarakat, khususnya di negara-negara

Dunia Ketiga. Paling sedikit dapat ditemukan sembilan ancaman globalisasi yang menghantui dunia saat ini dan di masa-masa yang akan datang. Pertama, pengaburan batas-batas kultural dan geografis/ekologis sehingga kemampuan menyesuaikan diri dan daya tahan menurun, terutama bagi masyarakat atau bangsa yang lemah. Kedua, terbaginya ekonomi dunia menjadi dua bagian, yaitu negara-negara yang kaya tenaga otot serta negara-negara yang kaya tenaga otak. Ketiga, gaya pikir dipengaruhi oleh produsen informasi dan penyebarannya yang dominan, sehingga menimbulkan gangguan yang tidak dapat diadaptasi di belahan Selatan. Keempat, sepiintas lalu uang dipikat dan mengalir dengan gegap-gempita ke Selatan, tetapi kenyataannya uang diam-diam lebih banyak mengalir ke Utara. Sedang arus barang dan tenaga kerja juga tidak seimbang.

Masalah dan ancaman yang kelima, ialah hak-hak manusia yang dipropagandakan adalah versi Barat dengan bersandar pada individualisme. Hak-hak kelompok banyak terlanggar dan diabaikan, serta hak-hak manusia dikalahkan oleh hak-hak modal. Keenam, terancamnya demokrasi oleh globalisme. Demokrasi berarti banyak pilihan, multiopsional, tiap-tiap manusia dan negara bebas memilih yang terbaik untuk dirinya. Sedangkan globalisme mengurangi penganekaragaman di dunia yang sangat bervariasi. Ketujuh, konsumsi dirangsang oleh iklan dapat dilihat setiap waktu dalam media massa, kebutuhan didikte oleh negara ekonomi kuat sesuai dengan gagasan mereka dan internasionalisasi pertanian dan pangan menentukan pemenang dan pekalah dalam persaingan yang disanjung-sanjung melebihi kerjasama. Kedelapan, globalisasi sistem pangan menambah kesenjangan negara kaya dan miskin, serta merangsang konsumerisme yang hampir tak terbatas. Kesembilan, kontak budaya terjadi dalam skala besar, cepat, multidimensional dan serempak, sehingga tidak dapat dielakkan terjadinya peniadaan budaya, kesalahan adaptasi, dan kegoncangan budaya. Pengaruh mencolok terlihat dalam kultur pop, baik dalam musik, informasi,

bahasan, film, makanan, pakaian, gaya hidup, administrasi publik dan usaha, mode dan kegemaran, arsitektur, rekreasi, sikap mental, pertanian, maupun pendidikan. Hal yang harus diwaspadai adalah lunturnya identitas dan kesalahan asimilasi, yang mengancam masa depan peradaban.

Meluasnya peradaban global dalam konteks dunia Islam juga memunculkan beragam pemikiran Islam dan paham keagamaan seperti konservatisme, fundamentalisme, radikalisme, dan tradisionalisme, yang berhadapan dengan kecenderungan liberalisme dan sekularisme yang serba ekstrem; yang masing-masing cenderung melakukan klaim kebenaran sepihak dan menafikan pihak lain. Selain tidak produktif bagi kemajuan dunia Islam, kecenderungan demikian tidak menyelesaikan problem kemiskinan, keterbelakangan, dan rendahnya mutu pendidikan dan kualitas hidup umat yang dihadapi Dunia Islam. Pada saat yang sama paradoks besar juga terjadi dalam kehidupan umat Islam ketika umat Islam saat ini sedang mendapat sorotan negatif dengan label teroris dan lekat dengan citra keterbelakangan, sedangkan populasi umat Islam dan kegairahan untuk mengenal Islam di negara-negara Barat semakin meningkat. Kecenderungan global tersebut menjadi sebuah tantangan besar bagi umat Islam, khususnya Muhammadiyah, untuk menunjukkan wajah Islam yang rahmatan lil-alamin dan mampu menjadi bagian dari pemecahan atas berbagai problematika masyarakat modern.

Perkembangan global yang mutakhir menunjukkan perkembangan dunia internasional yang menarik. Pertama disahkannya ASEAN Charter oleh sepuluh negara anggota ASEAN yang berkomitmen untuk menjadi satu komunitas ekonomi, satu komunitas keamanan, dan satu komunitas sosial-budaya. Kedua, bergesernya pusat titik berat gravitasi geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya dari Eropa dan Amerika Utara ke Asia dengan pusat utamanya China. Ketiga, diepakatnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) yang membuka peluang keterbukaan di berbagai bidang sekaligus

menjadi tantangan untuk memiliki daya saing tinggi. Keempat, perkembangan The Arab Spring yang mempengaruhi situasi dan konstelasi perkembangan dunia internasional, termasuk di Indonesia. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam mau tidak mau harus menghadapi dan beradaptasi dengan perkembangan global tersebut, disertai dengan kemampuan menghadapi dan ikut memberikan solusi sebagai wujud leran strategis dakwah dan tajdid yang membawa pesan Islam berkemajuan dalam kehidupan global.

3. Kehidupan Umat Islam

Umat Islam di Indonesia merupakan penduduk terbesar, sedangkan pada tingkat dunia menunjukkan kecenderungan yang terus menaik sehingga total jumlah muslim di dunia saat ini sekitar 1,7 miliar orang. Jumlah umat Islam yang cukup besar itu merupakan potensi yang dapat menjadi kekuatan baik dalam kehidupan nasional maupun internasional. Kesadaran umat Islam sejak tumbuhnya era kebangkitan pada era tahun 1980-an telah memacu kemajuan negara-negara muslim maupun komunitas umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, sehingga memberikan harapan positif bagi perkembangan ke depan. Namun diakui bahwa masalah dan tantangan umat Islam sangatlah berat seperti masalah kemiskinan, ketertinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, marginalisasi politik, dan secara umum masih terbilang sebagai bangsa dan negara yang sedang berkembang atau tertinggal dari bangsa dan negara maju. Dalam sejumlah umat Islam di sejumlah negara masih menghadapi kegamangan seperti dalam menghadapi isu-isu hak asasi manusia, demokrasi, pengakuan terhadap hak-hak perempuan, perkembangan pemikiran kontemporer, dan masalah-masalah struktural yang bersifat aktual di era post-modern.

Fenomena meningkatnya populasi umat Islam dan kegairahan untuk mengenal Islam di negara-negara Barat merupakan sebuah indikasi positif bagi perkembangan dunia Islam. Perkembangan

positif Islam di Eropa dan Amerika Serikat maupun di negara maju lainnya seperti di Jepang dan Cina, menunjukkan fenomena baru tentang eksistensi umat Islam di setiap kawasan negara maju dengan daya adaptasi, akulturasi, dan integrasi yang memberikan harapan bagi masa depan Islam di dunia. Hanya saja perkembangan tersebut tidak akan banyak berarti tanpa diiringi kebangkitan umat Islam di negara-negara Islam sendiri untuk mengejar ketertinggalannya dari negara-negara Barat dan membangun konstruksi baru dalam kaitan Islam dan Barat.

Era kebangkitan Islam hanya akan benar-benar terwujud jika umat Islam mau melakukan introspeksi diri terhadap sebab-sebab ketertinggalan dan keterbelakangannya dan tidak larut dalam kebencian terhadap hegemoni dunia Barat dan kecenderungan untuk menyalahkan pengaruh nilai-nilai Barat sebagai ancaman bagi umat Islam. Dialog antara Islam dan Barat maupun dengan bangsa-bangsa lain di muka bumi merupakan jalan baru untuk meminimalisasi saling permusuhan dan konflik sekaligus dalam upaya membangun tatanan dunia baru yang lebih damai, adil, demokratis, bermartabat, dan beradab. Kondisi yang positif itu bahkan dapat dimanfaatkan oleh negara-negara Islam dan umat Islam sedunia untuk membangun tatanan dunia muslim yang lebih maju, makmur, adil, bermartabat, dan berdaulat sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju. Dengan demikian umat Islam baik pada setiap negara maupun dunia mampu menjadi kekuatan baru dan dalam jangka panjang mampu menampilkan peradaban utama sebagaimana pengalaman sejarah di era kejayaan Islam di masa lampau.

Keberadaan umat Islam di Indonesia menunjukkan dua kondisi antara kemajuan dan masalah atau tantangan. Perkembangan mutakhir menunjukkan partisipasi umat Islam dalam dinamika kehidupan kebangsaan cenderung positif, yang ditandai dengan masuknya elite dan kader umat ke dalam berbagai struktur pemerintahan, sekaligus terjadinya penguatan lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi Islam dalam peran-peran politik ke-

bangsaan. Penguatan partisipasi ini dimulai sejak era reformasi dengan merebaknya politik santri yang ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh santri dalam pentas politik nasional serta berpeperannya kembali sejumlah partai politik Islam. Dalam bidang ekonomi ditandai dengan tumbuhnya sistem ekonomi syariah yang memberikan harapan lebih adil dan sampai kini menunjukkan kecenderungan yang positif dengan semakin mendapat tempat di hati masyarakat. Pertumbuhan bank-bank syariah serta lembaga keuangan lain seperti asuransi atau pegadaian syariah masih akan mewarnai denyut nadi perekonomian Indonesia ke depan. Harapan ke depan baik dalam dunia politik maupun ekonomi syariah ialah semakin terujinya politik dan ekonomi Islam sebagai kekuatan baru yang lebih bersih, adil, maju, dan benar-benar teruji menjadi suatu alternatif yang lebih unggul atau utama dari yang lainnya, sehingga bukan sekadar formalitas dan pengakuan normatif belaka.

Namun umat Islam Indonesia juga tidak lepas dari masalah dan tantangan yang berat. Pertumbuhan secara kuantitas tidak sepadan dengan kualitas. Umat Islam masih menghadapi masalah kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan rendahnya kualitas hidup. Peran organisasi dan partai politik Islam belum maksimal dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam di sejumlah bidang, sehingga masih dituntut untuk meningkatkan peranannya secara lebih optimal. Kekuatan-kekuatan umat Islam dituntut untuk menyusun agenda dan langkah-langkah strategis di bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial-budaya secara tersistem sehingga dapat melakukan transformasi kehidupan umat menuju pada keunggulan di semua bidang kehidupan.

Dalam pembinaan spiritualitas dan akhlaq umat Islam memerlukan transformasi yang bersifat fungsional, sehingga melahirkan kesalihan yang dinamis. Fenomena kekeringan spiritualitas yang dialami masyarakat modern telah melahirkan

respons berbagai bentuk majlis taklim, kelompok pengajian, majlis zikir, serta kelompok-kelompok kajian keagamaan lain. Fenomena merupakan hal yang positif, tetapi harus disikapi secara kritis oleh umat Islam agar kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya terjebak pada kecenderungan eskapisme (pelarian spiritual) yang melahirkan kesalihan pasif atas masalah-masalah sosial yang berat tanpa mampu memberikan solusi yang memadai bagi persoalan-persoalan nyata yang dihadapi umat. Pengembangan spiritualitas dalam Islam haruslah melahirkan kesalehan individual dan kesalehan sosial, peduli dan mampu memberikan pemecahan-pemecahan atas persoalan nyata umat dan masyarakat, serta melahirkan muslim sebagai pelaku perubahan sebagaimana pesan Islam sebagai agama bagi rahmatan lil-'alamin.

Khusus di bidang pendidikan umat Islam semakin memerlukan lembaga pendidikan Islam yang inovatif dan berkualitas unggul seiring dengan pertumbuhan kelompok kelas menengah muslim yang semakin luas. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi secara sepadan, maka fenomena larinya generasi muda muslim ke lembaga pendidikan non-muslim yang dinilai lebih berkualitas masih akan terus terjadi, sehingga dalam jangka panjang akan merugikan umat Islam sendiri. Pendidikan Islam yang lebih inovatif, unggul, dan sejalan dengan kepentingan umat dan perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Transformasi pendidikan tersebut perlu sejalan dan disertai dengan usaha-usaha membangun kekuatan dan kemandirian di bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya secara terpadu sehingga menjadi suatu keniscayaan bagi kepentingan kejayaan masa depan Islam.

Secara umum umat Islam di Indonesia sebagai kekuatan mayoritas selain harus mampu menyelesaikan masalah-masalah krusial yang dihadapinya terutama di bidang keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik; saat ini dan ke depan dituntut untuk memainkan peran strategis khususnya dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya sehingga mampu meluruskan kiblat bangsa sekaligus menjadi penentu dan pemimpin di Republik ini. Kare-

nanya umat Islam Indonesia selain harus mampu menunjukkan watak Islam tengahan (*wasithiyah*, moderat) yang damai, toleran, dan kultural yang memang cocok dengan kehidupan masyarakat Indonesia; pada saat bersamaan harus menjadi kekuatan yang unggul yang berkemajuan di segala bidang kehidupan sebagai manifestasi dari pandangan Islam berkemajuan.

Adapun perkembangan dunia Islam ke depan sebenarnya memberikan harapan, termasuk perkembangan Islam di negeri-negeri Barat, tetapi memerlukan usaha-usaha terobosan, kerjasama, pembaruan, dan proyeksi yang lebih penting lagi pemikiran dan mentalitas yang lebih unggul. Sindrom rendah diri (*inferiority complex*) yang selama ini melanda umat Islam sampai batas tertentu masih mewarnai perjalanan umat Islam di berbagai belahan dunia dengan ditandai kegamangan dan sikap reaktif dalam merespon berbagai persoalan yang menimpa umat Islam, termasuk dalam menghadapi Barat. Umat Islam perlu mengubah orientasi perjuangan dari sikap serba menentang (*jihad li'l-mu'aradhadh*) ke sikap berani menghadapi tantangan (*jihad li'l-muwajahah*), sehingga tampil menjadi warga dunia yang bermental unggul atau memiliki tradisi besar (*great tradition*) sebagaimana era kejayaan Islam di masa keemasan. Dalam perkembangan terakhir, situasi dunia Islam yang dipengaruhi *The Arab Spring*, mau tidak mau menambah beban dan permasalahan umat Islam sedunia, sehingga memerlukan rekonstruksi sekaligus solidaritas seluruh negara-negara Islam dan dunia Muslim untuk menemukan jalan keluar menuju Dunia Islam yang kuat, maju, bersatu, berkeunggulan, dan mampu berfastabiqul-khairat dengan peradaban bangsa-bangsa lain dalam kancah global yang semakin dinamis.

B. PROYEKSI DAN KONDISI MUHAMMADIYAH

Persyarikatan Muhammadiyah yang melintasi perjalanan usia satu abad senantiasa bersinggungan dan memiliki kaitan dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat manusia

saat ini, baik dalam lingkup nasional maupun global, termasuk di dalamnya dinamika kehidupan umat Islam. Posisi Muhammadiyah dalam dinamika dan permasalahan kehidupan nasional, global, dan dunia Islam sebagaimana digambarkan di atas dibingkai dan ditandai dengan lima peran yang secara umum menggambarkan misi Persyarikatan. Kelima peran tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid terus mendorong tumbuhnya gerakan pemurnian ajaran Islam dalam masalah yang baku (al-tsawabit) dan pengembangan pemikiran dalam masalah-masalah ijthadiyah yang menitikberatkan aktivitasnya pada dakwah amar makruf nahi munkar. Muhammadiyah bertanggung jawab atas berkembangnya syiar Islam di Indonesia, dalam bentuk: 1) makin dipahami dan diamalkannya ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 2) kehidupan umat yang makin bermutu, yaitu umat yang cerdas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Kedua, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan semangat tajdid yang dimilikinya terus mendorong tumbuhnya pemikiran Islam secara sehat dalam berbagai bidang kehidupan. Pengembangan pemikiran Islam yang berwatak tajdid tersebut sebagai realisasi dari ikhtiar mewujudkan risalah Islam sebagai rahmatan lil-alamin yang berguna dan fungsional bagi pemecahan permasalahan umat, bangsa, negara, dan kemanusiaan dalam tataran peradaban global.

Ketiga, sebagai salah satu komponen bangsa, Muhammadiyah bertanggung jawab atas berbagai upaya untuk tercapainya cita-cita bangsa dan Negara Indonesia, sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Konstitusi Negara. Upaya-upaya tersebut melalui: 1) penegakan hukum dan pemerintahan yang bersih, 2) perluasan kesempatan kerja, hidup sehat dan berpendidikan yang bebas dari kemiskinan, 3) peneguhan etika demokrasi dalam kehidupan ekonomi dan politik, 4) pembebasan kehidupan berbangsa dan bernegara dari praktek kemunkaran dan kemaksiatan;

Keempat, sebagai warga Dunia Islam, Muhammadiyah bertanggung jawab atas terwujudnya kemajuan umat Islam di segala bidang kehidupan, bebas dari ketertinggalan, keterasingan, dan keteraniayaan dalam percuturan dan peradaban global. Dengan peran di dunia Islam yang demikian itu Muhammadiyah berkiprah dalam membangun peradaban dunia Islam yang semakin maju sekaligus dapat mempengaruhi perkembangan dunia yang semakin adil, tercerahkan, dan manusiawi.

Kelima, sebagai warga dunia, Muhammadiyah senantiasa bertanggungjawab atas terciptanya tatanan dunia yang adil, sejahtera, dan berperadaban tinggi sesuai dengan misi membawa pesan Islam sebagai rahmatan lil-alamin. Peran global tersebut merupakan keniscayaan karena di satu pihak Muhammadiyah merupakan bagian dari dunia global, di pihak lain perkembangan dunia di tingkat global tersebut masih ditandai oleh berbagai persoalan dan krisis yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia dan peradabannya karena keserakahan negara-negara maju yang melakukan eksploitasi di banyak aspek kehidupan.

Dalam merealisasikan peran-peran tersebut, Muhammadiyah perlu merumuskan strategi gerakannya, yang diwujudkan dalam Program Persyarikatan. Program tersebut bersifat realistis dan antisipatif guna menjawab berbagai persoalan umat Islam, bangsa, dan dunia kemanusiaan, dengan berpijak pada capaian program Muhammadiyah sampai saat ini. Di sisi lain, mengingat eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan yang berada langsung dalam puasaran dinamika umat dan masyarakat, maka Program Persyarikatan dirumuskan secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horisontal, serta berkesinambungan dalam perencanaan dan pelaksanaannya di semua tingkatan, organisasi otonom, dan amal usaha Muhammadiyah.

Sejarah menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam rentang usia satu abad telah berkiprah optimal untuk memajukan kehidupan umat Islam dan bangsa Indonesia, yang memberi makna bagi kehidupan umat manusia

pada umumnya. Muhammadiyah telah berjuang melalui gerakan dakwah dan tajdid dalam usaha pembinaan kehidupan beragama sejalan dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi serta melakukan usaha-usaha pembaruan kemasyarakatan melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, peran politik kebangsaan, dan sebagainya, yang merupakan perwujudan untuk membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Dalam bidang pendidikan hingga akhir tahun 2014 Muhammadiyah memiliki 176 perguruan tinggi, 14346 TK ABA-PAUD, 2604 SD/MI, 1772 SM/MTs, 1143 SMA/SMK/MA, 71 SLB, 102 pondok pesantren, dan 15 Sekolah Luar Biasa. Di bidang kesehatan dan pelayanan sosial terdapat 457 Rumah Sakit dan Rumah Bersalin, 421 Panti Asuhan, 82 Panti Berkebutuhan Khusus, 78 Asuhan Keluarga, 54 Panti Jompo, 1 Panti Khusus Bayi Terlantar, 38 santunan kematian, serta 15 BPKM. Dalam bidang amal usaha ekonomi terdapat 437 BMT (Baitul Mal wa Tanwil), 762 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan 25 penerbitan, kelompok-kelompok usaha BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah), kelompok komunitas binaan program pemberdayaan masyarakat, dan berbagai amal usaha lainnya sebagai kiprah nyata Muhammadiyah untuk bangsa. (Hasil Pengolahan Data Sekretariat PP Muhammadiyah dari sebagai Sumber, Sekretariat PP Muhammadiyah, 2015).

Peningkatan jumlah amal usaha tersebut tidak dapat menutup kenyataan lain yaitu masalah kualitas amal usaha Muhammadiyah. Bahwa amal usaha Muhammadiyah dalam hal kualitas mengalami dua masalah sekaligus, yaitu, pertama, terlambatnya pertumbuhan kualitas dibandingkan dengan penambahan jumlah yang spektakuler, sehingga dalam beberapa hal kalah bersaing dengan pihak lain. Kedua, tidak meratanya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dalam sejumlah aspek banyak disoroti kelemahan amal usaha khususnya di bidang pendidikan, pelayanan sosial dan kesehatan, yang belum mampu

menunjukkan daya saing di tingkat nasional apalagi internasional. Amal usaha Muhammadiyah tidak mengalami proses inovasi yang merata dan signifikan, sehingga cenderung berjalan di tempat, kendati beberapa lainnya mulai bangkit mengembangkan ide-ide dan metode baru dalam peningkatan kualitas dan keberadaan amal usaha Muhammadiyah. Ke depan diperlukan peningkatan kualitas yang lebih inovatif, sehingga amal usaha Muhammadiyah unggul di bidangnya masing-masing, serta mampu mengemban misi dakwah dan tajdid Muhammadiyah.

Dalam bidang aksi kemasyarakatan seperti dalam pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara luas, kendati dalam dua periode sebelum ini sudah dirintis dengan sungguh-sungguh, tampaknya masih memerlukan langkah yang semakin terfokus, teristem, dan langsung menembus jantung persoalan masyarakat luas terutama di akar-rumput (*grass roots*). Program dan kegiatan sosial-kemasyarakatan yang dilakukan Muhammadiyah sesuai dengan spirit Al-Ma'un, dituntut semakin tajam dan dirasakan langsung oleh masyarakat, sehingga gerakan Islam ini benar-benar menjadi pilar utama dan strategis dinamika kehidupan masyarakat di akar-rumut yang memberikan bimbingan, pencerahan, pembebasan, dan pemberdayaan. Perlu dikembangkan model-model praksis gerakan pemberdayaan yang bersifat membebaskan dan memajukan dalam model gerakan dakwah pencerahan. Dengan orientasi gerakan kemasyarakatan yang demikian diharapkan Muhammadiyah semakin nyata, kokoh, dan memberikan manfaat yang sebesar-sebesarannya sebagai kekuatan Masyarakat Madani (*Civil Society*) yang berada di jantung kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam bidang teologi atau pemikiran Islam, banyak kalangan menilai bahwa organisasi dan gerakan Islam Muhammadiyah termasuk dalam kelompok Islam yang menginginkan berlakunya ajaran Islam otentik dan murni, yakni dengan menyerukan doktrin kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah. Implikasi negatifnya Muhammadiyah seringkali dianggap cenderung

mengabaikan dan karena itu tidak terlalu menguasai tradisi; baik tradisi keilmuan Islam klasik maupun tradisi dan budaya lokal. Di samping itu, banyak kalangan yang menganggap bahwa salafisme Muhammadiyah sekarang ini memiliki kecenderungan konservatif (dalam pemahaman keagamaan) dan fundamentalis (dalam sikap politik). Kecenderungan ini menyebabkan Muhammadiyah tidak lagi responsif terhadap perkembangan pemikiran keislaman yang bersifat aktual dan kontekstual, serta terjebak pada aktivisme yang “sempit” dalam kancah dinamika kebangsaan di Indonesia. Ke depan sayap atau pilar dinamisasi (pengembangan) harus semakin dikembangkan menyertai purifikasi (pemurnian) disertai pengayaan pada masing-masing aspek tajdid (pembaruan) Muhammadiyah, sehingga gerakan Islam mampu menampilkan Islam yang berkemajuan sebagaimana spirit al-ruju’ ila al-Quran wa al-Sunnah dengan mengembangkan ijtihad.

Dalam perkembangan Muhammadiyah saat ini dapat digambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sebagai berikut.

a. Kekuatan Muhammadiyah

Sebagai sebuah organisasi yang telah berusia satu abad kekuatan Muhammadiyah terletak pada:

1. Fondasi Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Sunnah al-Maqbulah yang disertai pengembangan ijtihad, merupakan kekuatan Muhammadiyah sehingga menjadi gerakan Islam modern yang terbesar, sekaligus memperoleh kepercayaan luas dari umat Islam pada khususnya maupun bangsa Indonesia dan masyarakat dunia pada umumnya.
2. Reputasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang terbesar telah dikenal luas secara nasional maupun internasional, sehingga berdampak pada berbagai kemudahan dan dukungan yang diperoleh oleh Muhammadiyah dalam menyelenggarakan kegiatan

di tingkat lokal maupun nasional, termasuk dalam mengembangkan program kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional.

3. Jaringan organisasi yang sudah tersebar di seluruh penjuru tanah air dan beberapa negara ASEAN maupun di sejumlah negara lain yang membuat Muhammadiyah lebih mudah dan memberikan kekuatan kelembagaan dalam mengembangkan aktivitas di tingkat akar rumput yang membutuhkan koordinasi berjenjang dan melibatkan partisipasi masyarakat luas di berbagai daerah.
4. Perkembangan amal usaha yang sangat besar secara kuantitatif juga menjadi aset sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang sangat penting bagi persyarikatan Muhammadiyah selain dalam mempertahankan diri dari berbagai situasi krisis, sekaligus berkiprah luas dalam memajukan kehidupan bangsa dan umat manusia.
5. Sumberdaya manusia yang dimiliki Muhammadiyah yang memiliki latarbelakang sosial kelas menengah, pendidikan tinggi, profesional, kompetensi, serta integritas moral dan peran sosial yang cukup potensial sehingga tersebar luas di banyak struktur dan lingkungan kelembagaan baik di pemerintahan maupun non-pemerintah.
6. Muhammadiyah sebagai kekuatan organisasi sosial-keagamaan atau organisasi kemasyarakatan yang telah berkiprah lama dan luas di Indonesia sejak pra hingga setelah kemerdekaan, telah menjadikan gerakan Islam ini memiliki modal sosial dan modal moral sehingga menjadi kekuatan politik kebangsaan dan masyarakat madani yang diperhitungkan di negeri ini.

b. Kelemahan Muhammadiyah

Di samping kekuatan, Muhammadiyah masih memiliki kelemahan yang harus terus dikoreksi, diperbaiki, dan diperbarui, di antaranya:

1. Kecenderungan kuat Muhammadiyah para gerakan aksi (amaliah) menjadikan gerakan pemikiran kurang berkembang dengan baik, sehingga kurang memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kebangsaan di Indonesia, maupun dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran bagi peradaban dunia.
2. Perkembangan amal usaha yang sangat pesat secara kuantitatif belum diimbangi peningkatan kualitas yang sepadan dan merata sehingga sampai batas tertentu kurang memiliki daya saing yang tinggi, serta kurang memberikan sumbangan yang lebih luas dan inovatif bagi pengembangan kemajuan umat dan bangsa.
3. Pertumbuhan organisasi yang telah semakin besar membuat Muhammadiyah cenderung birokratis dan lamban dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang dalam masyarakat, terutama dalam menyikapi masalah-masalah sosial baru seperti isu-isu pelanggaran hak asasi manusia, kemiskinan struktural, dampak buruk globalisasi, perdagangan manusia, pengursakan lingkungan, korupsi dan kejahatan kerah putih, dan masalah-masalah demoralisasi yang meluas dalam kehidupan bangsa.
4. Organisasi Muhammadiyah yang demikian besar juga dinilai belum secara optimal menyentuh persoalan-persoalan masyarakat/rakyat di akar rumput (grass-roots) terutama yang mengalami marginalisasi seperti buruh, petani, nelayan, dan kaum dhu'afa (lemah) serta mustadh'afin (tertindas) lainnya, sehingga menimbulkan kesan gerakan Islam ini hanya bergerak di lingkungan atas dan perkotaan.
5. Kecenderungan melemahnya komitmen ideologis pada sebagian anggota, kader, dan pimpinan sehingga kurang/tidak memberikan kontribusi besar atau optimal bagi kemajuan Persyarikatan.

c. Peluang Muhammadiyah

1. Keterbukaan masyarakat Indonesia yang semakin baik dan demokratis sebagai kondisi objektif yang menguntungkan bagi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern yang telah berkiprah lama dan nyata di negeri ini untuk terus mengembangkan gerakannya secara lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Era otonomi daerah yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri menjadi peluang bagi Muhammadiyah di daerah-daerah untuk lebih berperan dalam pengambilan keputusan publik dan pembangunan daerah, sehingga keberadaan dan peran gerakan Islam ini semakin meluas dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
3. Pengakuan masyarakat internasional terhadap Muhammadiyah sebagai salah satu pilar masyarakat madani di Indonesia membuka peluang kerjasama yang sangat luas dengan pemerintah di berbagai negara maupun dengan lembaga-lembaga Internasional, sehingga jika peluang posotif ini dapat dimanfaatkan dengan baik dapat mendorong kiprah organisasi di berbagai bidang khususnya dalam meningkatkan kualitas amal usaha-amal usaha dan kegiatan Muhammadiyah.
4. ASEAN Charter memberikan peluang terbuka bagi Muhammadiyah untuk memperluas gerakannya menembus batas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan memasuki ke sepuluh negara ASEAN terutama Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Philipina, dan Thailand.
5. Momentum bergesernya titik berat gravitasi geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya dari Eropa dan Amerika Utara ke Asia khususnya China serta Masyarakat Ekonomi ASEAN dapat dimanfaatkan untuk lebih memperkuat, memodernisasi, dan merekontekstualisasi gerakan Muhammadiyah.

d. Tantangan/Ancaman Muhammadiyah

1. Arus sekularisme, materialisme, dan liberalisme yang tengah melanda dunia di tingkat global, nasional, dan lokal menjadi godaan sekaligus tantangan yang besar bagi warga Muhammadiyah untuk dapat tetap memegang teguh komitmennya dalam bermuhammadiyah dan menjadikan Islam sebagai agama rahmatan lil-'alamin.
2. Perkembangan kehidupan post-modern abad ke-21 dengan berbagai keenderungannya dalam pemikiran, gaya hidup, dan perilaku pada ranah personal maupun institusional merupakan peluang sekaligus ancaman manakala Muhammadiyah tidak mampu menghadapinya dengan pandangan alternatif yang berbasis pada paham Islam yang berkemajuan.
3. Kecenderungan-kecenderungan radikal dalam gerakan sosial-politik dan keagamaan yang melahirkan konflik dan kekerasan, menjadi tantangan bagi Muhammadiyah dalam menawarkan gerakan Islam yang membawa pada perdamaian, pencerahan, dan rahmat bagi alam semesta.
4. Cengkeraman kapitalisme global yang berdampak pada pembangunan dan orientasi kehidupan yang serba berlandaskan profit, eksploitasi, dan memuja materi serta kesenangan duniawi dalam kehidupan masyarakat dunia, sehingga berpengaruh pula terhadap pengembangan amal usaha Muhammadiyah yang cenderung berorientasi profit dan menjauh dari teologi/ideologi Al-Ma'un sebagaimana gerakan awal "Penolong Kesengsaraan Oemoem" (PKO).
5. ASEAN Charter dan bergesernya titik berat gravitasi geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya dari Eropa dan Amerika Utara ke Asia khususnya China serta Masyarakat Ekonomi ASEAN dapat menjadi ancaman sekaligus tantangan bagi Muhammadiyah apabila tidak

ditanggapi oleh Muhammadiyah secara konret, dalam hal ini ada ancaman Muhammadiyah dapat menjadi organisasi yang out-dated.

C. SISTEMATIKA

Dengan latarbelakang kondisi dan masalah sebagaimana digambarkan di atas maka disusun Program Muhammadiyah sebagai berikut:

- Bab I** : **Muqaddimah** berisi latar belakang yang disertai gambaran kondisi bangsa, perkembangan global, umat Islam, dan perkembangan global; kondisi dan proyeksi Muhammadiyah; serta sistematika naskah Program Muhammadiyah
- Bab II** : **Kerangka Kebijakan Program Muhammadiyah Jangka Panjang (Visi Muhammadiyah 2025)** yang memaparkan visi/tujuan dan misi program, landasan program, prinsip-prinsip penyusunan program, dan pentahapan program jangka panjang Muhammadiyah yang dimulai pada periode 2005-2010 sampai 2020-2025.
- Bab III** : **Program Muhammadiyah 2005-2010 (Visi Muhammadiyah 2010)** yang memaparkan rincian Program Muhammadiyah dalam berbagai bidang yang dilaksanakan pada periode lima tahun berjalan pada masa tersebut.
- Bab IV** : **Program Muhammadiyah 2010-2015 (Visi Muhammadiyah 2015)** yang memaparkan rincian Program Muhammadiyah dalam berbagai bidang yang dilaksanakan pada periode lima tahun berjalan pada masa tersebut.

- Bab V **Program Muhammadiyah 2015-2020 (Visi Muhammadiyah 2020)** yang memaparkan rincian Program Muhammadiyah dalam berbagai bidang yang dilaksanakan pada periode lima tahun berjalan pada masa tersebut.
- Bab VI** : **Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program** yang berisi mekanisme penjabaran program di tingkat Wilayah sampai Ranting serta pembagian kewenangan pelaksanaan program pada masing-masing jenjang kepemimpinan.
- Bab VI** : **Khatimah** yang memaparkan tentang perlunya tekad yang bulat serta mobilisasi segenap kekuatan untuk diarahkan bagi terlaksananya program Muhammadiyah.

BAB II

KERANGKA KEBIJAKAN

PROGRAM MUHAMMADIYAH JANGKA PANJANG

(VISI MUHAMMADIYAH 2025)

Program Muhammadiyah adalah rencana kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan visi yang ditetapkan dan ingin dicapai oleh organisasi. Program Muhammadiyah merupakan perwujudan dari usaha persyarikatan untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Program tersebut merupakan serangkaian langkah berencana dan berkesinambungan dalam rangka merealisasikan misi Muhammadiyah, baik sebagai gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid, maupun sebagai bagian dari umat Islam dan komponen bangsa Indonesia. Dengan demikian program disusun selain berpedoman pada acuan dasar organisasi juga pada realitas permasalahan yang dihadapi umat, bangsa, dan lingkungan global maupun secara khusus dunia Islam; serta dengan memproyeksikan visi ideal atau kondisi yang ingin diciptakan yang terkait dengan terciptanya tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan pentahapannya.

Dalam Muhammadiyah sejak Muktamar ke-45 tahun 2005 di Malang dan dilanjutkan pada Muktamar ke-46 atau Muktamar Satu Abad tahun 2010 di Yogyakarta diberlakukan atau ditetapkan “Program Jangka Panjang” 20 Tahun sampai 2025 yang disebut pula sebagai Visi Muhammadiyah 2025. Program Jangka Panjang tersebut dijabarkan pada setiap Lima Tahun sebagai Program Jangka Menengah yaitu Program 2005-2010 (Visi 2010), Program 2010-2015 (Visi 2015), dan Program 2015-2020 (Visi 2020), dan ujung terakhir Program 2020-2025 (Visi 2025). Dengan Program Jangka Panjang dan Jangka Menengah tersebut diharapkan kesinambungan langkah terencana Muhammadiyah dalam

mewujudkan usaha-usahanya menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya mungkin tidak dapat dicapai secara ideal, tetapi ikhtiar untuk mewujudkannya harus terus menerus dilaksanakan secara terencana, bersungguh-sungguh, dan optimal dengan mengerahkan segala kemampuan. Adapun konsep “masyarakat Islam” menurut Farid Ma’ruf yang disampaikan dalam Mukhtamar ke-33 di Palembang tahun 1956 ialah “golongan manusia yang mencerminkan umat manusia yang hidup untuk berbakti kepada Allah” dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Beriman, beramal, bertakwa, dan berjuang karena Allah belaka; (b) Merdeka, terbuka bagi segala orang, suku-suku dan bangsa, dengan tidak ada ikatan dan syarat, kecuali tidak menghalang-halangi dakwah dan akidah, tidak akan menganiaya manusia dan tidak merusak di muka bumi ini; (c) Bebas dari perbudakan, penghambaan, perkosaan, penghisapan, dan penindasan; (d) menegakkan keadilan mutlak untuk seluruh penduduk manusia dengan tiada memandang jenis, warna, dan kepercayaannya; (e) Menuju ke kesatuan manusia di dunia ini, dengan melenyapkan fanatik kebencian dengan dan sanggup melakukan jihad/ berjuang karena mempertahankan kemerdekaan dakwah, kemerdekaan kepercayaan, dan kemerdekaan ibadat, dan karena menolak penganiayaan dan menyingkirkan kerusakan di muka bumi ini; (f) Terjauh dari rasa takut, kecuali takut hanya kepada Allah, cukup hidupnya yang menuju ke arah keadilan sosial; (g) Berakhlak yang mulia, jiwanya kuat dan tinggi, dan kelakuannya baik dan menarik, dan menuju ke arah ketinggian dan kesempurnaan; (h) Kuat, dinamis, progresif, dan revolusioner, yang mempunyai perbawa dan pengaruh yang besar terhadap golongan apa dan yang mana pun juga; (i) Mendasarkan musyawarah dalam hal ihwal mereka, kecuali yang telah ditentukan nas-nya oleh Tuhan Yang Maha Esa; (j) Bersatu padu, tolong-menolong, gotong-royong, dan saling berkasih-kasihan menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Dalam naskah yang di sampaikan dalam Muktamar ke-37 tahun 1968 terdapat formulasi yang cukup jelas mengenai konsep “masyarakat Islam”. Dalam naskah itu dinyatakan bahwa 1) Masyarakat Islam adalah suatu masyarakat dimana ajaran Islam berlaku dan menjiwai seluruh bidang kehidupan masyarakat tersebut; 2) Ciri-cira masyarakat Islam tersebut adalah: (a) Bertuhan dan beragama, (b) Persaudaraan, (c) berakhlak dan beradab, (d) Berhukum syar’i, (e) Berkesejahteraan, (f) bermusyawarah, (g) Ikhsan, (h) Berkemajuan, (i) Berpemimpin dan tertib.

Berbagai ciri dari Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya tersebut merupakan ukuran kualitatif yang dapat dijadikan patokan Muhammadiyah dalam melakukan usaha melalui program, amal usaha, dan kegiatannya di seluruh bidang kehidupan yang menjadi garapan dalam gerakannya. Dengan ciri dan arah yang akan dituju maka Muhammadiyah melalui Program Jangka Panjang merumuskan Visi dan Misi Pengembangan yang menjadi patokan dalam mencapai kondisi yang diharapkan melalui perencanaan langkah yang terprogram sebagai berikut.

A. VISI DAN MISI IDEAL SERTA USAHA MUHAMMADIYAH

Program Muhammadiyah bukan semata-mata rencana dan pelaksanaan seperangkat kegiatan yang praktis, tetapi merupakan aktualisasi atau perwujudan dari misi utama Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Misi utama atau misi ideal Muhammadiyah tersebut merupakan gerak berkelanjutan yang tidak pernah berhenti sejak Muhammadiyah berdiri hingga saat ini dan masa-masa ke depan sebagai perjuangan kolektif melalui organisasi. Capaian utamanya ialah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Format masyarakat Islam yang sebenar-benarnya diaktualisasikan dalam gerakan yang multivariasi melalui Amal Usaha Muhammadiyah, Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, Keluarga Sakinah, Qoryah

Thoyyibah, dan secara inklusif dalam format Islamic Civil Society (Masyarakat Civil Islam), di samping melalui berbagai langkah pembentukan jamaah-jamaah di akar rumput atau Ranting yang mencerminkan kualitas masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun visi ideal (tujuan utama), misi ideal (misi utama), dan usaha Muhammadiyah yang harus diwujudkan melalui program Muhammadiyah ialah sebagai berikut.

1.1. Visi Ideal Muhammadiyah

Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

1.2. Misi Ideal Muhammadiyah

1. Menegakkan Tauhid yang murni berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Menyebarkan dan memajukan Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang shahihah/maqbulah.
3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

1.3. Usaha Muhammadiyah

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya.
4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia.
5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebu-

- dayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
 7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
 8. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
 9. Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
 10. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 11. Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
 12. Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
 13. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
 14. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah.

B. LANDASAN YURIDIS

Bahwa program Muhammadiyah dengan rangkaian kebijakan dan kegiatannya senantiasa berpijak pada:

1. Al Quran dan As Sunnah sebagai sumber ajaran dan hukum Islam.
2. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Peraturan-peraturan yang berlaku dalam Persyarikatan.
3. Mengindahkan falsafah dan dan dasar negara serta hukum yang sah dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan.

C. PRINSIP PELAKSANAAN PROGRAM

Program Muhammadiyah dirumuskan dan dilaksanakan dengan mempedomani prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Ketauhidan; maksudnya program Muhammadiyah hendaknya merupakan perwujudan dari iman, tauhid dan ibadah kepada Allah;
2. Prinsip Kerahmatan; maksudnya program Muhammadiyah hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kerahmatan ajaran Islam;
3. Prinsip Kekhalifahan; maksudnya program Muhammadiyah hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kekhalifahan umat Islam dalam mengelola kehidupan;
4. Prinsip Kerisalahan; maksudnya program Muhammadiyah hendaknya merupakan penjabaran dan pelaksanaan dari fungsi kerisalahan umat Islam, yaitu dakwah amar makruf nahi munkar dalam arti yang luas;
5. Prinsip Kemaslahatan; maksudnya program Muhammadiyah hendaknya memperhatikan kemaslahatan umum;
6. Prinsip Kemajuan; maksudnya program Muhammadiyah merupakan rangkaian kegiatan yang membawa pada pencapaian keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan gerakan.
7. Prinsip Rasionalitas dan Keilmuan; maksudnya program Muhammadiyah direncanakan dan dilaksanakan secara rasional dengan memperhatikan dan memanfaatkan secara proporsional ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan;
8. Prinsip Kreatifitas Lokal dan Desentralisasi Proporsional; maksudnya perencanaan dan pelaksanaan program Muhammadiyah di tiap tingkatan pimpinan serta organisasi otonom dan amal usaha, di samping mengacu pada program Muhammadiyah hasil keputusan Muktamar, hendaknya disusun dan dilaksanakan dengan mempertim-

bangkan permasalahan dan potensi sumberdaya lokal, dengan memadukan secara seimbang dan proporsional antara pendekatan sentralistik (top-down) dan pendekatan desentralistik (bottom-up);

9. Prinsip Fleksibilitas, Efektivitas dan Efisiensi; maksudnya pelaksanaan program Muhammadiyah hendaknya fleksibel, tepat sasaran dan memanfaatkan sumber daya dengan efisien.
10. Prinsip Hukum dan Keadilan, maksudnya pelaksanaan program Muhammadiyah hendaknya mempertimbangkan/mengindahkan hukum yang berlaku dan berorientasi pada penciptaan keadilan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

D. TUJUAN PROGRAM JANGKA PANJANG (VISI MUHAMMADIYAH 2025)

Program Muhammadiyah Jangka Panjang yang disusun sejak Muktamar ke-45 tahun 2005 sampai tahun 2025 adalah suatu tahapan pencapaian tujuan persyarikatan itu sendiri, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Secara spesifik rumusan tujuan Program Jangka Panjang sebagai Visi Muhammadiyah 2025 adalah: “Menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang utama serta terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, yang ditandai dengan:

1. Terciptanya perkembangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkualitas utama (unggul) di bandingkan gerakan-gerakan keagamaan lain dalam melaksanakan misi dakwah dan tajdid yang ditunjukkan oleh keunggulan pelaku gerakan, sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, infrastruktur, amal usaha, dan aksi gerakan sebagai faktor penting dan strategis bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta peran Muhammadiyah

dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan percaturan global.

2. Terlaksananya ajaran Islam dan tumbuhnya kesadaran masyarakat yang lebih luas akan keutamaan kehidupan Islami, yang menjamin terciptanya tatanan kehidupan (sistem sosial) yang lebih baik/unggul (utama) di segala bidang kehidupan sebagai wujud kehadiran Islam yang bersifat rahmatan lil'alamin dan membawa keutamaan hidup umat manusia meraih keselamatan/kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat (khasanah fiddun-ya wa a-akhirah).
3. Tumbuhkembangnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang semakin berkualitas (utama) yang tercermin dengan meningkatnya kehidupan keagamaan, moralitas, intelektualitas, dan kapasitas sosial masyarakat; serta mendorong berkembangnya fungsi-fungsi kekuatan sosial dan kelembagaan-kelembagaan pemerintahan yang menjamin terwujudnya kehidupan bangsa dan negara yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat di bawah naungan ridha Alah SWT (baldatun tayyibatun wa rabbun ghafur).
4. Berkembangnya tatanan kehidupan global yang adil, damai, dan bermartabat serta semakin proporsional peran dan tanggungjawab umat Islam (dunia Islam) di antara komunitas dunia yang lain sebagai perwujudan kehadiran Islam sebagai rahmatan lil'alamin dalam dinamika peradaban dunia.

E. TAHAPAN KEBIJAKAN PROGRAM

Pokok kebijakan program jangka panjang merupakan pedoman dan arah gerak Persyarikatan yang dilaksanakan secara bertahap melalui program lima tahunan selama 20 tahun. Tahapan-tahapan program jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahapan pertama (2005-2010), kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun pertama difokuskan pada: (1) penataan dan pembinaan organisasi dan jaringan agar mampu dan efektif untuk menjadi gerakan Islam yang

- maju, profesional, dan modern; serta (2) penataan dan pembinaan sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) meningkatnya peran Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.
- b. Tahapan kedua (2010-2015), kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun kedua difokuskan pada: (1) peningkatan dan pengembangan organisasi dan jaringan untuk menjadi gerakan Islam yang maju, profesional, dan modern; (2) peningkatan dan pengembangan sistem gerakan, sumberdaya manusia, dan amal usaha yang unggul dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) peningkatan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.
 - c. Tahapan ketiga (2015-2020), kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun ketiga difokuskan pada (1) transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern; (2) berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) peningkatan dan pengembangan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.
 - d. Tahapan keempat (2020-2025), kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun keempat (terakhir) difokuskan pada: (1) terciptanya seluruh elemen sistem gerakan Muhammadiyah yang unggul; (2) terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) berkembangluasnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

F. GARIS BESAR PROGRAM MUHAMMADIYAH

1. Program Bidang Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam

a. Rencana Strategis:

Menghidupkan tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam dalam Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan yang kritis-dinamis dalam kehidupan masyarakat dan proaktif dalam menjawab problem dan tantangan perkembangan sosial budaya dan kehidupan pada umumnya sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran, moral, dan praksis sosial di tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sangat kompleks.

b. Garis Besar Program:

1. Mengembangkan dan menyegarkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dan kompleks.
2. Mensistematisasi metodologi pemikiran dan pengamalan Islam sebagai prinsip gerakan tajdid dalam gerakan Muhammadiyah
3. Mengoptimalkan peran kelembagaan bidang tajdid, tarjih dan pemikiran Islam untuk selalu proaktif dalam menjawab masalah riil masyarakat yang sedang berkembang
4. Mensosialisasikan produk-produk tajdid, tarjih dan pemikiran ke-Islaman Muhammadiyah ke seluruh lapisan masyarakat
5. Membentuk dan mengembangkan pusat penelitian, kajian, dan informasi bidang tajdid dan pemikiran Islam yang terpadu dengan bidang lainnya.

2. Program Bidang Tabligh

a. Rencana strategis:

Peningkatan kuantitatif dan kualitatif peran Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan yang

berpengaruh langsung dalam menciptakan masyarakat Islami sebagai perwujudan dari partisipasi aktif Muhammadiyah dalam pembangunan umat dan bangsa untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.

- b. Garis besar program:
 - 1. Peningkatan kuantitas dan kualitas dakwah dalam segala dimensi kehidupan sesuai dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.
 - 2. Peningkatan mutu dan kompetensi muballigh Muhammadiyah
 - 3. Perluasan jangkauan dakwah agar mampu menyentuh berbagai level dan jenis kelompok masyarakat
 - 4. Pengembangan dan implementasi dakwah multimedia baik media lokal, maupun media dengan muatan teknologi baru
 - 5. Mengevaluasi dan memperbaiki konsep dan implementasi proyek-proyek dakwah Muhammadiyah, seperti dakwah jamaah, dakwah kultural dan sebagainya, agar kembali berjalan secara efektif.
 - 6. Mengembangkan metode dan praktek pembinaan kehidupan Islami dalam masyarakat.

3. Program Bidang Pendidikan, Iptek, dan Litbang

- a. Rencana Strategis:

Membangun kekuatan Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Insani, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan eksplorasi aspek-aspek kehidupan yang bercirikan Islam, sehingga mampu menjadi alternatif kemajuan dan keunggulan di tingkat Nasional atau Regional.
- b. Garis Besar Program:
 - 1. Membangun sistem informasi kekuatan Sumber Daya Insani (SDI) Muhammadiyah dalam bidang Iptek

2. Menyusun Roadmap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Muhammadiyah
3. Memobilisasi kekuatan Muhammadiyah dalam bidang Iptek melalui pusat-pusat keunggulan yang berbasis lembaga pendidikan Muhammadiyah
4. Membangun cetak biru (blue print) pendidikan Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalan pendidikan Muhammadiyah selama ini, dan sebagai langkah antisipasi bagi masa depan pendidikan yang lebih kompleks
5. Menegaskan posisi dan implementasi nilai Islam, Kemuhammadiyahan, dan kaderisasi dalam seluruh sistem pendidikan Muhammadiyah
6. Mempercepat proses pengembangan institusi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat keunggulan dengan menyusun standar mutu
7. Menjadikan mutu sebagai tujuan utama bagi seluruh usaha pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah
8. Mengintegrasikan pengembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat
9. Menyusun sistem pendidikan Muhammadiyah yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah
10. Mengembangkan program-program penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berbagai aspek kehidupan yang penting dan strategis sebagai basis bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan kemajuan Persyarikatan.
11. Mengembangkan jaringan dan kerjasama lembaga-lembaga serta pusat-pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan Persyarikatan.

4. Program Bidang Kaderisasi

a. Rencana Strategis

Membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideologi gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan.

b. Garis Besar program:

1. Meningkatkan kualitas perkaderan dalam segala aspek, meliputi materi, pengelolaan, metode, strategi, dan orientasi perkaderan agar lebih relevan dan kompatibel dengan kepentingan dan kebutuhan para kader
2. Meningkatkan kompetensi kader yang meliputi kompetensi akademis dan intelektual, kompetensi keberagaman, dan kompetensi sosial-kemanusiaan guna menghadapi tantangan organisasi masa depan
3. Transformasi kader secara terarah dan kontinyu guna memberi peluang bagi kader dalam mengaktualisasikan potensi dan kompetensinya di Muhammadiyah, serta memperluas akses ke berbagai bidang dan profesi di luar Persyarikatan
4. Pemberdayaan AMM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu anggota organisasi-organisasi otonom angkatan muda Muhammadiyah, anggota keluarga warga Muhammadiyah dan pelajar/mahasiswa serta lulusan lembaga pendidikan Muhammadiyah
5. Penguatan sekolah-sekolah kader Muhammadiyah seperti Madrasah Muallimin/ Muallimat Muhammadiyah, Pondok Hj. Nuriyah Shobron, PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah), Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah, dan lain-lain dengan pengawasan yang intensif.
6. Pemantapan dan peningkatan pembinaan ideologi

gerakan di kalangan kader, pimpinan, dan anggota Persyarikatan sebagai basis solidaritas dan kekuatan perjuangan dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

5. Program Bidang Kesehatan, Kesejahteraan, dan Pemberdayaan Masyarakat

a. Rencana Strategis

Mengembangkan dan memperluas kekuatan basis gerakan Muhammadiyah yang terletak pada pusat “Penolong Kesengsaraan Oemoem” sehingga menjadi tenda besar bagi pelayanan dan keberpihakan sosial Muhammadiyah secara terpadu dan lebih luas.

b. Garis Besar Program:

1. Mendorong pelayanan terpadu bidang kesehatan yang menekankan pada kesehatan fisik, jiwa, iman, hukum dan sosial
2. Mengembangkan konsep jalinan dan keterpaduan antara pelayanan sosial kesehatan Muhammadiyah dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan misi Islam dan Muhammadiyah.
3. Membangun jaringan pelayanan sosial dan kesehatan Muhammadiyah yang mendorong bagi terciptanya daya dukung kekuatan pelayanan yang kuat, strategis dan cepat kepada masyarakat akar rumput
4. Membuat dan mengembangkan pusat penelitian, pengembangan, data, informasi dan crisis center kesejahteraan masyarakat sebagai peta dasar dan tindakan strategis dalam memberikan pelayanan sosial Muhammadiyah di masyarakat.
5. Menghidupkan suasana ke-Islaman dan dakwah dalam setiap memberikan pelayanan kepada masyarakat.

6. Membuat prioritas penanganan masalah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat.
7. Mengembangkan alternatif-alternatif baru program pengembangan masyarakat untuk berbagai level dan jenis kelompok masyarakat.
8. Mengintegrasikan kerja persyarikatan dan amal usaha dalam program pengembangan masyarakat.
9. Mendorong, mengembangkan, dan mengoptimalkan terus menerus kekuatan Muhammadiyah sebagai elemen pemberantasan serta penyalahgunaan NAPZA.
10. Meningkatkan dan memperluas jangkauan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan komunitas petani, buruh, nelayan, dan mereka yang mengalami marjinalisasi sosial di perkotaan maupun pedesaan.

6. Program Bidang Wakaf, ZIS (Zakat, Infak, dan Shadaqah), dan Pemberdayaan Ekonomi

a. Rencana Strategis:

Terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat bawah melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.

b. Garis Besar Program:

1. Menciptakan cetak biru (blue print) pengembangan ekonomi sebagai usaha untuk mengevaluasi dan merancang program pemberdayaan ekonomi ummat yang efektif.
2. Mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud cita-cita kemandirian ekonomi ummat

3. Menegaskan keberpihakan Muhammadiyah terhadap usaha-usaha ekonomi dalam membangun kekuatan masyarakat kecil (akar rumput) yang dhu'afa dan musatdh'afin melalui kegiatan-kegiatan ekonomi alternatif.
4. Peningkatan pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dan akuntabilitasnya sehingga menjadi penyangga kekuatan gerakan pemberdayaan umat.
5. Mengupayakan terlaksananya ekonomi syariah yang lebih kuat dan terorganisasi dengan tersistem.
6. Peningkatan mutu pengelolaan wakaf dan perluasan gerakan sertifikasi tanah-tanah wakaf di lingkungan Persyarikatan.
7. Pengembangan bentuk wakaf dalam bentuk wakaf tunai dan wakaf produktif

7. Program Bidang Partisipasi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

a. Rencana Strategis

Membangun dan mengembangkan partisipasi-kritis dan strategis bagi warga Muhammadiyah untuk terlibat dalam dinamika kehidupan kenegaraan dan kebangsaan yang didasari oleh akhlaqul karimah dan Khittah Perjuangan.

b. Garis Besar Program:

1. Mengembangkan Jaringan persyarikatan Muhammadiyah untuk dioptimalkan pemanfaatannya guna mempengaruhi kebijakan nasional yang sesuai dengan aspirasi masyarakat umum terutama umat Islam
2. Mengoptimalkan peran kelembagaan, dalam hal ini Majelis Hikmah, untuk memfasilitasi, mendorong, dan mengkoordinasikan para politisi Muhammadiyah untuk berperan aktif dan berpihak

pada kepentingan umat Islam dan rakyat secara umum maupun kepentingan Muhammadiyah secara khusus.

3. Merumuskan dan mengembangkan kaidah etika politik bagi warga Muhammadiyah yang akan duduk di lembaga-lembaga kenegaraan dan atau yang akan menempati jabatan politik maupun jabatan publik.
4. Mengembangkan Jaringan dengan berbagai partai politik, LSM, lembaga sosial lainnya, dan organisasi profesi untuk membangun misi politik yang didasarkan pada kemashlahatan umum terutama umat Islam.
5. Bersikap proaktif dalam membahas dan memberi masukan mengenai isu-isu nasional dan legal drafting, baik yang berlaku secara nasional maupun daerah
6. Mengembangkan model pendidikan politik bagi warga Muhammadiyah dan masyarakat umum sehingga masyarakat mampu bersikap kritis dan konstruktif dalam memberikan aspirasi politiknya
7. Membangun dan mengembangkan kekuatan kontrol terhadap pemerintah dalam pengambilan kebijakan publik, transparansi, dan akuntabilitas publik.
8. Mendorong, mengembangkan, dan mengoptimalkan terus menerus kekuatan Muhammadiyah sebagai elemen pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta penegak nilai-nilai moral dan karakter bangsa.

8. Program Bidang Konsolidasi Organisasi

- a. Rencana Strategis:
Membangun kembali pengelolaan organisasi dalam membawa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

terdepan (leading) dalam manajemen organisasi ke-Islaman maupun dalam menjalankan perannya di tengah dinamika umat, bangsa, dan perkembangan global..

b. Garis Besar Program:

1. Membangun manajemen organisasi Muhammadiyah agar berjalan efektif, efisien, profesional, akuntabel, dan kuat dalam memobilisasi seluruh jaringan dan kekuatan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.
2. Mengembangkan budaya kerja organisasi yang amanah dan terukur (measurable) di seluruh jenjang organisasi dan amal usaha Muhammadiyah.
3. Mengembangkan instrumen-instrumen penilaian kinerja organisasi sebagai wujud pengelolaan organisasi yang amanah.
4. Memperluas jaringan persyarikatan di seluruh Indonesia, termasuk di luar negeri.
5. Meningkatkan perhatian dan kesungguhan Muhammadiyah dalam mempersiapkan kadernya baik untuk kepentingan organisasi, umat, maupun bangsa.
6. Pemberdayaan Ranting Muhammadiyah dalam usaha membangun masyarakat akar rumput yang berbasis Ranting serta membangkitkan kembali gerakan Muhammadiyah di tingkat jama'ah.
7. Mengembangkan model pemberdayaan warga Muhammadiyah untuk terlibat dalam proses penataan otonomi daerah dan pengembangan masyarakat madani.
8. Peningkatan kualitas dan fungsi-fungsi kepemimpinan organisasi di seluruh tingkatan agar mampu menjalankan misi Persyarikatan.

9. Program Bidang Lingkungan Hidup

a. Rencana Strategis

Membangun dan mengembangkan model-model praksis gerakan lingkungan dan etika lingkungan hidup yang bersumber pada nilai-nilai Islam yang terpadu dengan bidang lainnya.

b. Garis Besar Program:

1. Merumuskan dan mengembangkan etika lingkungan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Membangun, mendorong, dan mengembangkan simpul-simpul masyarakat untuk peduli melakukan pemecahan konkrit terhadap persoalan lingkungan hidup dan kemiskinan.
3. Mengembangkan pola dakwah lingkungan hidup dan konsep pendidikan lingkungan di lembaga pendidikan Muhammadiyah.
4. Proaktif dan responsif terhadap masalah-masalah lingkungan hidup yang ada di tengah masyarakat
5. Melakukan advokasi masyarakat korban pencemaran lingkungan hidup.
6. Mengembangkan panduan praktis pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat luas.
7. Membangun Jaringan dengan NGO, pemerintah, dan organisasi sosial lain dalam rangka pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.
8. Melakukan pengembangan kemitraan dengan lembaga atau institusi yang selama ini mempunyai komitmen, persepsi, dan reputasi baik di bidang lingkungan hidup.
9. Mensosialisasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat.

10. Program Bidang Pustaka dan Informasi

- a. Rencana Strategis
Membangun kemampuan dan keluasan jaringan kekuatan informasi serta pustaka Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern di tengah era kehidupan masyarakat informasi.
- b. Garis Besar Program
 1. Mengorganisasi dan memperluas kelengkapan perpustakaan dan fungsi-fungsi pustaka sebagai sumber pengembangan pengetahuan dan informasi bagi kemajuan Persyarikatan.
 2. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan media publikasi sebagai instrumen bagi pengembangan peran-peran Persyarikatan dalam menjalankan misi di tengah kehidupan.
 3. Pengembangan kerjasama dalam pengelolaan pustaka dan publikasi secara lebih terorganisasi.

11. Program Bidang Seni Budaya dan Olahraga

- a. Rencana Strategis
Mengembangkan seni-budaya yang bernapaskan Islam dan mencerahkan peradaban manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan berakhlak mulia.
- b. Garis Besar Program
 1. Mengembangkan potensi seni dan budaya Islami yang menghidupkan fitrah kemanusiaan yang halus, indah, dan berakhlak mulia sebagai basis pembentukan peradaban muslim yang menjadi rahmat bagi alam semesta.
 2. Mengapresiasi dan melakukan seleksi terhadap perkembangan seni dan budaya masyarakat sebagai bagian dari ikhtiar membangun peradaban umat manusia yang sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

3. Mengembangkan kerjasama dalam memproduksi hasil-hasil kreativitas seni dan budaya yang mengarah pada terbentuknya peradaban umat dan manusia yang sesuai dengan fitrah selaku makhluk Allah yang mulia.
4. Mengembangkan gerakan kesadaran dan pemasyarakatan olahraga di lingkungan warga Muhammadiyah.

12. Program Bidang Ukhuwah dan Kerjasama Kelembagaan

- a. Rencana strategis:
Membangun kekuatan Muhammadiyah yang berperan sebagai tenda besar bagi umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, dalam rangka mengemban misi kerahmatan.
- b. Garis besar program:
 1. Membangun jaringan dengan berbagai elemen masyarakat, bangsa, dan negara dalam rangka mendukung tercapainya tujuan Muhammadiyah
 2. Membentuk dan mengembangkan simpul-simpul aksi kepedulian terhadap berbagai persoalan umat, bangsa, negara, dan dunia internasional
 3. Menjaring kerjasama dengan berbagai lembaga nasional dan internasional dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya kader Muhammadiyah
 4. Proaktif membangun dan mengembangkan solidaritas umat dan manusia terhadap berbagai persoalan nasional dan internasional yang menyangkut ketidakadilan, HAM, dan kemanusiaan.

BAB III

PROGRAM MUHAMMADIYAH 2005-2010 (VISI MUHAMMADIYAH 2010)

A. GAMBARAN UMUM PROGRAM

Program Nasional Muhammadiyah 2005-2010 merupakan penjabaran program jangka panjang untuk lima tahun pertama masa berlakunya program jangka panjang. Dengan demikian, Program Nasional Muhammadiyah 2005-2010 disesuaikan dengan penahapan program sebagaimana dicantumkan dalam program jangka panjang.

Sebagai program kerja lima tahunan tahap I, Program Nasional Muhammadiyah 2005-2010 menitikberatkan perhatian pada tiga hal utama, yaitu penguatan organisasi, pemantapan perencanaan, dan ketiga pengembangan konsistensi dan kesungguhan seluruh jajaran persyarikatan untuk menjabarkan dan merealisasikan program kerja. Hal ini berarti, untuk jangka lima tahun pertama, 2005-2010, penguatan organisasi yang diiringi dengan pemantapan perencanaan seyogyanya menjadi langkah strategis utama dan pertama yang dilaksanakan seluruh jajaran persyarikatan. Dengan begitu ada jaminan bahwa realisasi program kerja akan dapat berjalan secara baik.

Prinsip-prinsip yang mendasari penyusunan program jangka panjang, yaitu ketauhidan, kerahmatan, kekhelifahan, kerisalahan, kemaslahatan, rasionalitas dan keilmuan, kreativitas lokal dan desentralisasi proporsional, serta fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi tentu saja menjadi prinsip pokok dalam pengembangan Program Nasional Muhammadiyah 2005-2010. Prinsip-prinsip ini seyogyanya tetap dipegang ketika seluruh jajaran persyarikatan merumuskan program kerja sebagai penjabaran dari program nasional ini.

Untuk memberikan arah yang jelas bagi perumusan Program Nasional Muhammadiyah 2005-2010, dirumuskan tujuan dan skala prioritas lima tahun pertama sebagai berikut.

B. TUJUAN PROGRAM

Terbangunnya sistem organisasi yang dinamis, efektif dan efisien, serta produktif sehingga dapat menguatkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan bermanfaat bagi kemaslahatan ummat manusia.

C. PRIORITAS

Untuk jangka lima tahun ke depan, beberapa prioritas menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan gerak langkah persyarikatan. Urutan prioritas dirumuskan sebagai berikut.

1. Penguatan organisasi di semua lini termasuk Ranting, dengan memberi prioritas bagi penguatan kinerja pimpinan, pemantapan manajemen, serta perluasan jaringan organisasi.
2. Peningkatan kualitas lembaga dan amal usaha Muhammadiyah, sehingga Persyarikatan berfungsi optimal sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
3. Pengembangan tajdid di bidang tarjih dan pemikiran Islam secara intensif dengan menguatkan kembali rumusan-rumusan teologis seperti tauhid sosial, serta gagasan operasional seperti dakwah jamaah, dengan tetap memperhatikan prinsip dasar organisasi dan nilai Islam yang hidup dan menggerakkan.
4. Peningkatan peranserta persyarikatan dalam penguatan masyarakat, termasuk advokasi terhadap kebijakan publik yang menyangkut harkat hidup rakyat banyak.
5. Pengembangan kaderisasi baik dalam peningkatan kualitas kader, pimpinan, dan anggota sebagai pelaku gerakan.

6. Peningkatan peran Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara serta percaturan global sesuai dengan misi dan prinsip gerakannya.

D. PROGRAM

1. Program Nasional Bidang Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam

- a. Tajdid di Bidang Organisasi dan Kepemimpinan
 1. Merumuskan dan memberikan kerangka/perspektif tentang nilai-nilai dan pemikiran Islam yang menjadi landasan bagi pembaruan organisasi dan kepemimpinan dalam Muhammadiyah.
 2. Menggali dan merumuskan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang menjadi basis bagi perilaku warga dan pimpinan dalam melakukan pembaruan gerakan Muhammadiyah.
- b. Tajdid di Bidang Pemikiran Islam
 1. Membangun kerangka berpikir Islami yang berakar pada upaya implementasi spirit Al-Ma'un dengan modus operandi "penolong kesengsaraan oemoem", sebagaimana dipraktekkan pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan.
 2. Membuat pedoman tentang seni dan budaya Islam lengkap dengan juklaknya untuk pengimplementasiannya di tengah-tengah masyarakat.
 3. Mengembangkan kemampuan kelembagaan maupun ulama tarjih untuk secara cepat mengantisipasi problem riil yang dihadapi masyarakat dan memerlukan penjelasan tentang hukumnya.
 4. Melakukan pembahasan secara mendalam dan sistematis tentang fiqh perempuan dalam perspektif Muhammadiyah.
 5. Mendorong peningkatan kepekaan terhadap masalah-masalah wanita yang meliputi reposisi, refungsionalisasi, dan restrukturisasi peran wanita

- dalam persyarikatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
6. Mengintensifkan sosialisasi Tuntunan Keluarga Sakinah melalui berbagai sarana komunikasi dan informasi.
 7. Menyusun buku pedoman hisab sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan Muhammadiyah.
 8. Membina kader di bidang hisab atau ahli Ilmu Falak sampai ke tingkat wilayah.

2. Program Nasional Bidang Tabligh dan Kehidupan Islami

- a. Menggerakkan kembali penyusunan peta dakwah sehingga memudahkan penentuan sasaran, pemilihan pendekatan, dan penentuan metode dakwah yang tepat.
- b. Memaksimalkan upaya pencegahan bahaya pemurtadan dengan mengacu pada peta dakwah yang disusun.
- c. Mengoptimalkan fungsi masjid dan musholla sebagai sarana dakwah dengan membentuk takmir dan imam masjid yang lebih terorganisasi dan berjalan intensif sehingga jamaah lepas menjadi jamaah tetap.
- d. Menghidupkan kembali dakwah jamaah dengan mempertimbangkan realitas perkembangan Ranting Muhammadiyah yang ada.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas muballigh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis, dan multimedia.
- f. Meningkatkan gerakan dakwah dan pembinaan masyarakat suku terasing dan daerah tertinggal.
- g. Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan/kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.
- h. Mengembangkan model gerakan dan dakwah jamaah ke arah yang lebih efektif dalam rangka penguatan masyarakat madani.

- i. Membuat pedoman dakwah kultural sesuai dengan pemahaman Islam yang berlaku dalam Muhammadiyah dan dapat mengeliminasi kemungkinan terjadinya praktek keagamaan yang tidak sejalan dengan paham agama dalam Muhammadiyah sekaligus dapat meningkatkan fungsi dakwah secara lebih luas.

3. Program Nasional Bidang Pendidikan, Iptek dan Litbang

- a. Optimalisasi peran lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai sarana dakwah, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan kualitas sumberdaya insani.
- b. Meningkatkan kualitas dan kerjasama antar lembaga pendidikan Muhammadiyah di semua jenjang pendidikan sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat menjadi pusat keunggulan.
- c. Mengupayakan sistem pendidikan Muhammadiyah yang berkualitas dengan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah
- d. Mendirikan dan mengoptimisasikan peran Pusat Pengembangan Kualitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di bawah koordinasi majelis-majelis pendidikan Muhammadiyah dan bagian pendidikan PP Aisyiyah, yang menjadi wahana efektif guna melakukan perencanaan mutu, penjaminan mutu, dan pengendalian mutu.
- e. Mengembangkan bentuk-bentuk pendidikan alternatif guna meningkatkan kualitas sumberdaya insani pengelola persyarikatan maupun pengelola amal usaha Muhammadiyah.
- f. Mengembangkan masyarakat pembelajaran, yakni suatu masyarakat di mana warganya memiliki kultur belajar: keyakinan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, kebiasaan-kebiasaan, semboyan-semboyan yang dipegang bersama oleh warga sekolah yang mendorong warganya untuk senantiasa bekerja keras dan rajin menuntut ilmu. Kultur

ini tercermin pada perilaku belajar dan ketersediaan fasilitas untuk belajar yang terbuka dan dapat diakses warga masyarakat.

- g. Mengembangkan pendidikan berbasis luas (Broad Based Education), dimana lembaga pendidikan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakatnya, antara lain dalam wujud pemberian keterampilan hidup (life skill) bagi warga masyarakat yang mengikuti pendidikan.
- h. Menumbuhkan nafas kekeluargaan pada lembaga pendidikan, yaitu mengembangkan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan saling memperhatikan
- i. Pembinaan dinamika lembaga pendidikan, antara lain dengan meningkatkan kemampuan pimpinan lembaga pendidikan di bidang manajemen dan komunikasi sosial lewat berbagai pelatihan
- j. Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam pembinaan IRM, IMM, Tapak Suci, dan Hizbul Wathan.
- k. Mengadakan penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan dan aspek-aspek lainnya yang menjadi bagian penting dan strategis dalam memajukan gerakan Muhammadiyah.
- l. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang strategis.
- m. Mengorganisasi kerjasama, jaringan, dan fungsi-fungsi lembaga-lembaga/pusat-pusat penelitian dan pengembangan di perguruan tinggi Muhammadiyah.

4. Program Nasional Bidang Kaderisasi

- a. Peningkatan kualitas perkaderan, dengan melakukan evaluasi dan peninjauan ulang tentang Sistem Pengkaderan Muhammadiyah dan pelaksanaannya.
- b. Melaksanakan program pengkaderan formal untuk Pimpinan dan anggota dengan menyelenggarakan Latihan Instruktur tingkat Nasional, sekurang-kurangnya

- 3 kali dalam satu periode.
- c. Menyelenggarakan Baitul Arqom dan Darul Arqom Muhammadiyah tingkat Nasional, untuk mengembangkan kompetensi kader dan pimpinan.
 - d. Mengupayakan transformasi kader dengan banyak melibatkan dan memberi peran yang proporsional kepada kader AMM dalam berbagai aktifitas persyarikatan
 - e. Melaksanakan pelatihan pelatih secara berjenjang, dari Pusat hingga Cabang.
 - f. Meningkatkan pembinaan anggota dengan menanamkan pemahaman yang intensif mengenai prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah seperti Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dan Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Jelang Satu Abad.
 - g. Bekerjasama dengan Majelis Diktilitbang dan Majelis Dikdasmen untuk mengoptimalkan peran Perguruan Muhammadiyah sebagai wahana kaderisasi dan pembinaan ideologi gerakan Muhammadiyah..
 - h. Membina dan mengawasi secara intensif pelaksanaan sekolah kader proyek Pimpinan Pusat Muhammadiyah, seperti Madrasah Muallimin-Muallimat, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM).
 - i. Mendorong kepada Pimpinan Wilayah dan Daerah untuk membuka program sekolah kader, baik dengan optimalisasi peran sekolah maupun pondok Pesantren Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di wilayah/daerah masing-masing.
 - j. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tabligh membentuk forum kajian tafaqquh fiddin (seperti kajian

- tafsir Quran dan Hadits) di semua tingkat pimpinan.
- k. Bekerjasama dengan majelis terkait menyelenggarakan pengkajian Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah, secara teori dan praktek.
 - l. Melakukan koordinasi kaderisasi dengan ortom-ortom pada setiap jenjang pimpinan.
 - m. Identifikasi dan pemetaan sumberdaya yang dimiliki Muhammadiyah di semua lini organisasi.

5. Program Nasional Bidang Kesehatan, Kesejahteraan, dan pemberdayaan Masyarakat

- a. Meningkatkan kuantitas amal usaha bidang kesehatan sehingga dapat menjangkau masyarakat luas.
- b. Meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan dari amal usaha kesehatan dengan memperhatikan asas profesionalitas dan semangat “Penolong Kesengsaraan Oemoem” yang diletakkan K.H. Ahmad Dahlan
- c. Mengoptimalkan panti-panti asuhan Muhammadiyah sehingga menjadi tempat penyemaian kader Muhammadiyah

6. Program Nasional Bidang Wakaf, ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah), dan Pemberdayaan Ekonomi

- a. Inventarisasi dan arbitrase harta benda Persyarikatan yang diperoleh dari wakaf.
- b. Menumbuhkan semangat kewirausahaan (entrepreneur) untuk mendorong kemampuan dan daya saing sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat.
- a. Membangun sinergi usaha dengan kelompok ekonomi lain untuk mengangkat Usaha Kecil Menengah di lingkungan persyarikatan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi umat.
- b. Pengembangan BMT yang terkait dengan pemanfaatan fungsi pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.

- c. Mengembangkan berbagai usaha ekonomi yang betul-betul selektif, terencana, dan berkesinambungan, dengan menitikberatkan perhatian pada pengembangan ekonomi rakyat.
- d. Mengintensifkan pelaksanaan, penertiban, dan pengelolaan sertifikasi tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.
- e. Meningkatkan pembinaan dan jaringan lembaga-lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) sehingga memiliki fungsi yang efektif, produktif, dan akuntabel dalam menjalankan kegiatannya.

7. Program Nasional Bidang Partisipasi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

- 1. Mengembangkan lembaga khusus sebagai kelompok pemikir (think-tank) yang bertugas melakukan kajian terus-menerus tentang berbagai isu nasional serta kebijakan nasional yang menyangkut rakyat banyak.
- 2. Berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam upaya penguatan masyarakat sipil serta penegakan demokrasi dan hak asasi manusia.
- 3. Meneruskan gerakan antikorupsi dengan memanfaatkan kerjasama yang telah dirintis selama ini.
- 4. Membangun jalinan yang sinergis dengan kader dan simpatisan Muhammadiyah yang berada di lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif.
- 5. Meluaskan pendidikan kewarganegaraan (civic education) yang selama ini telah dikembangkan di berbagai Universitas Muhammadiyah bagi semua lembaga pendidikan milik Muhammadiyah, yang terarah pada pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban.
- 6. Menyelenggarakan pendidikan kader politik dan menyusun panduan tentang politik yang Islami.

8. Program Nasional Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

- a. Pengembangan model-model pemberdayaan masyarakat untuk komunitas buruh, tani, nelayan, dan kaum marginal di perkotaan maupun pedesaan.
- b. Memadukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan dakwah yang membawa kemajuan.
- c. Melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang hak asasi manusia dan demokrasi, termasuk lewat jalur pendidikan.
- d. Mengupayakan advokasi publik yang menyangkut kebijakan yang bersentuhan dengan kepentingan rakyat banyak.
- e. Mengembangkan aktivitas pendidikan dan dakwah lingkungan yang dimotori oleh majelis terkait, guna memberi pengertian tentang pengelolaan lingkungan yang benar dan membangun kesadaran tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup.
- f. Mendorong tumbuhnya kesadaran baru etika lingkungan di kalangan masyarakat luas, termasuk dunia usaha, yang cenderung mengabaikan etika lingkungan.
- g. Melakukan kampanye sadar lingkungan secara luas bekerjasama dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta.

9. Program Nasional Bidang Konsolidasi Organisasi

- a. Memperkuat posisi Persyarikatan sebagai sumber inspirasi dan rujukan bagi umat maupun masyarakat luas, sehingga benar-benar menjadi tenda besar umat dan bangsa.
- b. Membangun kinerja organisasi yang efektif efisien dan akuntabel, dengan menitikberatkan perhatian pada upaya fungsionalisasi seluruh jajaran organisasi, sehingga persyarikatan menjadi organisasi yang hidup

- dan bergerak maju serta mengarah kepada GOG (Good Organization Governance).
- c. Memberi perhatian serius pada pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah, sehingga dalam masa kerja 2005-2010, minimal di 30% desa telah berdiri ranting Muhammadiyah, dan di 60 % kecamatan telah berdiri cabang Muhammadiyah.
 - d. Meluaskan dan mengefektifkan penggunaan teknologi informasi guna meningkatkan mutu pengelolaan persyarikatan.
 - e. Penyusunan data base persyarikatan.
 - f. Meningkatkan partisipasi Muhammadiyah dalam berbagai forum regional maupun internasional, termasuk mengupayakan pendirian Cabang Istimewa Muhammadiyah di luar negeri.
 - g. Meningkatkan partisipasi Muhammadiyah dalam proses penyusunan rancangan aturan hukum (legal drafting) di semua level, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, dan lain-lain.
 - h. Mengefektifkan masjid yang dikelola Muhammadiyah sebagai basis gerakan persyarikatan.
 - i. Menyelenggarakan Turba ke daerah-daerah, terutama pada wilayah yang sangat membutuhkan pembinaan.
 - j. Mengefektifkan pengajian-pengajian pimpinan dan anggota yang diselenggarakan di semua lini organisasi sebagai ajang pendidikan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat.
 - k. Membangun model organisasi dan kepemimpinan yang efektif sehingga organisasi dan kepemimpinan tidak bertumpu pada figur tetapi lebih berbasis sistem.
 - l. Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan/kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.

- m. Meningkatkan konsolidasi dan komunikasi Pimpinan Persyarikatan (Wilayah, Daerah, Cabang, dan Ranting) dan dengan organisasi otonom Muhammadiyah di semua tingkatan.
- n. Menyusun dan melaksanakan Pola Pembinaan Ranting Muhammadiyah sebagai program untuk memperkuat dan memperluas basis gerakan Muhammadiyah di masyarakat.

10. Program Nasional Bidang Pustaka dan Informasi

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan multimedia dan teknologi informasi untuk menopang aktivitas persyarikatan meliputi media elektronik, dalam hal ini radio dan televisi, media internet dan mobile devices, media cetak, dan lain-lain.
- b. Peningkatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang berfungsi untuk pengembangan pengetahuan dan informasi warga persyarikatan dan masyarakat luas
- c. Melaksanakan pelatihan pustakawan dan public relations dalam menunjang pelayanan dan fungsi-fungsi tugas persyarikatan.
- d. Meningkatkan pelayanan publikasi baik yang bersifat cetak maupun elektronik sebagai bagian penting dalam pengembangan syi'ar persyarukatan.

11. Program Nasional Bidang Seni Budaya

- 1. Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusastraan, dan pariwisata yang Islami dan memberikan nuansa kehalusan budi dan spiritual Islami dalam kehidupan warga persyarikatan, umat, dan masyarakat luas.
- 2. Memproduksi film, buku, dan seni pertunjukan yang membawa pesan kerisalahan dan peradaban Islami.
- 3. Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik-praktik kesenian dan berbagai publikasi yang bertentangan

- dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam serta merusak akhlak dan peradaban manusia.
4. Meningkatkan pengadaan dan pengelolaan sarana, prasarana, pendidikan, produksi, dan pengembangan seni-budaya di lingkungan persyarikatan.
 5. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni-budaya Islami.
 6. Memanfaatkan media massa cetak dan elektronik sebagai sarana dalam pengembangan program seni budaya dalam Muhammadiyah.

12. Program Nasional Bidang Ukhuwah dan Kerjasama

- a. Membangun suasana persaudaraan dalam aktivitas persyarikatan dengan mengefektifkan forum-forum pengajian, pertemuan, dan lain-lain.
- b. Mengembangkan kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik pemerintah, maupun swasta, serta dalam maupun luar negeri, untuk mendukung gerak Persyarikatan.
- c. Berperan aktif dalam upaya membangun tata dunia baru yang adil dan berkeadaban.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam guna mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang.
- e. Mengefektifkan kerjasama dengan berbagai kalangan, baik dalam maupun luar negeri, guna meningkatkan peran Muhammadiyah dan umat Islam secara lebih luas sekaligus mengantisipasi segala bentuk pemojokan yang merugikan Muhammadiyah dan umat Islam.

BAB IV

PROGRAM MUHAMMADIYAH 2010-2015 (VISI MUHAMMADIYAH 2015)

A. GAMBARAN UMUM PROGRAM

Program Muhammadiyah 2010-2015 merupakan penjabaran dan pemfokusan program jangka panjang untuk lima tahun kedua masa berlakunya program jangka panjang ke dalam program jangka menengah dalam periode dimaksud. Dengan demikian, Program Muhammadiyah 2010-2015 disesuaikan dengan penahapan program sebagaimana dicantumkan dalam program jangka panjang.

Pada program lima tahunan sebagaimana program jangka panjang ditetapkan dua aspek yaitu visi pengembangan dan program pengembangan. Visi pengembangan adalah kondisi/keadaan yang ingin diwujudkan sebagai tujuan dari setiap program Muhammadiyah. Adapun program pengembangan yakni rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yang pelaksanaannya dijabarkan kemudian dalam bentuk jenis-jenis kegiatan dari program Muhammadiyah tersebut.

Program Muhammadiyah dikategorisasikan ke dalam dua aspek yaitu program umum dan program perbidang. Program umum merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat lintas aspek dan lintas majelis/lembaga yang koordinasinya langsung oleh Persyarikatan atau Majelis/Lembaga tertentu atau badan lain yang dimandati Pimpinan Persyarikatan untuk menjadi koordinator dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun program perbidang merupakan rencana kegiatan yang bersifat aspek tertentu yang pelaksanaannya di bawah Majelis/Lembaga tertentu.

Dalam kerangka kebijakan program jangka panjang disebutkan bahwa kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun kedua (2010-2015) difokuskan pada sasaran yaitu peningkatan dan pengembangan (1) organisasi dan jaringan

untuk menjadi gerakan Islam yang maju, profesional, dan modern; (2) sistem gerakan dan amal usaha yang unggul dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

Berdasar pada kerangka kebijakan program Muhammadiyah tersebut maka disusun kerangka program periode 2010-2015. Dalam periode lima tahun ke depan sebagaimana pada periode 2005-2010 program perbidang mengalami perubahan atau pengembangan, sehingga jenis program perbidang tidak persis sama dengan bidang-bidang program jangka panjang. Adapun kerangka kebijakan program periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

B. TUJUAN

Meningkat dan berkembangnya organisasi dan jaringan untuk menjadi gerakan Islam yang maju, profesional, dan modern.

- a. Meningkatkan dan berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang unggul dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Meningkatkan dan berkembangnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

C. PRIORITAS PENGEMBANGAN

Pada periode lima tahun ke depan (2010-2015) beberapa program dijadikan prioritas sebagai program pengembangan sebagai bagian dari strategi pengembangan untuk mencapai visi Muhammadiyah 2015, yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan dan pengembangan kuantitas dan kualitas Cabang dan Ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan Muhammadiyah di akar-rumput

sebagai bagian penting dan strategis dalam mengembangkan kekuatan civil Islam (masyarakat madani, civil society) di masyarakat.

2. Peningkatan dan pengembangan sistem gerakan yang ditekankan pada pengayaan kualitas ideologi dan pemikiran yang menjadi basis bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan, intelektualitas, dan praksis gerakan yang bersifat pembaruan sebagai bagian penting dan strategis bagi pengembangan tajdid Muhammadiyah untuk pencerahan masyarakat.
3. Peningkatan dan pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu memperluas peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan percaturan global.
4. Peningkatan dan pengembangan amal usaha dan praksis sosial Muhammadiyah yang unggul dengan memperluas program ekonomi dan pemberdayaan masyarakat sebagai basis kekuatan kemandirian.
5. Peningkatan dan pengembangan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara serta percaturan global yang berbasis pada kualitas kepribadian, kemandirian, pencerahan, pembebasan, dan pencerahan.

D. CIRI PENGEMBANGAN

Dalam penyusunan program periode 2010-2015 ditetapkan ciri pengembangan yang mengandung aspek-aspek tertentu yang penting, strategis, dan memiliki pengaruh yang menentukan serta harus diwujudkan secara terukur dalam gerakan Muhammadiyah. Ciri pengembangan tersebut harus tercermin dalam setiap program, baik program umum maupun perbidang, yang penjabarannya disusun dalam kerangka kebijakan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keberhasilannya. Adapun ciri-ciri pengembangan program Muhammadiyah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem Gerakan

Hal yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai dan konsep, yang berkaitan dengan hal-hal mendasar dalam gerakan Muhammadiyah.

- a. Menguatnya sistem gerakan Muhammadiyah yang maju, profesional, dan modern.
- b. Menguatnya sistem gerakan Muhammadiyah yang dilandasi keikhlasan dan komitmen dari seluruh anggotanya.
- c. Menguatnya pemahaman ideologi dan visi gerakan Muhammadiyah.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Hal yang berkaitan dengan kelembagaan dan kekuatan penggerak dalam Muhammadiyah.

- a. Menguatnya sistem manajemen organisasi Muhammadiyah yang dinamis dan produktif.
- b. Menguatnya sistem kepemimpinan kolektif-kolegial yang transformatif yang mampu memberikan keteladanan, memobilisasi potensi, memproyeksikan masa depan, dan mengagendakan perubahan.
- c. Perluasan organisasi dan kepemimpinan Daerah, Cabang, dan Ranting sebagai basis gerakan di tingkat bawah.
- d. Tersusunnya rancangan dan terlaksananya perintisan restrukturisasi organisasi yang bercorak gerakan antara lain beraasas potensial, responsif, dan desentralisasi sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.

3. Jaringan

Hal yang berkaitan dengan hubungan internal dan eksternal Muhammadiyah.

- a. Menguatnya peran dan jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.

- b. Menguat dan meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan, dan perangkat Persyarikatan.
- c. Menguatnya hubungan dan kerjasama internasional.

4. Sumberdaya

Hal yang berkaitan dengan aspek pendukung dan pelaku gerakan Muhammadiyah.

- a. Terlaksananya pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah sebagai subjek gerakan secara konsisten dan berkelanjutan.
- b. Terlaksananya sistem kaderisasi dan regenerasi dalam Muhammadiyah secara konsisten dan berkelanjutan.
- c. Meningkatnya jumlah simpatisan sebagai basis rekrutmen anggota Muhammadiyah.
- d. Terlaksananya sistem pengelolaan sumber-sumber dana, harta kekayaan, dan aset Persyarikatan secara transparan, akuntabel, dan konsisten.

5. Aksi dan Pelayanan

Hal yang berkaitan dengan aktivitas secara langsung dan dapat dinikmati hasilnya oleh anggota Muhammadiyah dan masyarakat luas.

- a. Terbangunnya sinergi pelayanan publik sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan Islamic Civil Society.
- b. Terlaksananya pelayanan publik melalui amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah yang berkualitas.
- c. Terlaksananya fungsi advokasi dalam pelayanan dan kebijakan publik dari gerakan Muhammadiyah.

E. PROGRAM UMUM PERSYARIKATAN

1. Program Konsolidasi Ideologis

- a. Visi Pengembangan
Teraktualisasikannya prinsip-prinsip, idealisme, dan kon-

sep-konsep dasar gerakan yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern serta berperan aktif-strategis dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global.

b. Program Pengembangan

1. Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan organisasi termasuk di amal usaha, majelis/lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai usaha yang terintegrasi sehingga prinsip, visi, dan misi Muhammadiyah teraktualisasi dalam aktivitas gerakan.
2. Mengintensifkan dan memasyarakatkan Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Muqaddimah, Kepribadian, Khittah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Pedoman Hidup Islami, dan lain-lain) sebagai sumber inspirasi, acuan, dan tuntunan dalam seluruh lingkungan organisasi dan anggota Persyarikatan.
3. Meningkatkan posisi dan fungsi Persyarikatan sebagai sumber inspirasi dan rujukan pemikiran baik ke dalam maupun ke luar lingkungan Persyarikatan sehingga Muhammadiyah menjadi kekuatan strategis serta tenda besar umat dan bangsa.
4. Mengembangkan Ideopolitor (ideologi, politik, dan organisasi), up-grading, refreshing, dan pengajian-pengajian atau kajian-kajian pimpinan yang diselenggarakan di semua lini organisasi untuk meningkatkan komitmen, wawasan, dan aksi gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.
5. Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah kader (Madrasah Mu'allimin, Mu'allimat, Pondok Pesantren), organisasi otonom, dan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembibitan kader Muhammadiyah

- bekerjasama dengan Majelis/Lembaga/Badan terkait di seluruh lingkungan Persyarikatan
6. Meningkatkan dan mengembangkan model-model pembinaan jama'ah dan peran Muhammadiyah di akar-rumput.
 7. Meningkatkan upaya-upaya pengorganisasian dan penyebaran kader Muhammadiyah dalam lembaga-lembaga strategis nasional dan internasional untuk memerankan fungsi pencerahan, pembebasan, pemberdayaan, dan pengembangan tatanan kehidupan yang utama.
 8. Menyusun dan memproduksi konsep-konsep/pemikiran-pemikiran strategis dalam menghadapi isu-isu, masalah, dan tantangan umat, bangsa, dan perkembangan global sebagai bingkai dan acuan konseptual bagi seluruh institusi dan anggota Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan zaman.

2. Program Konsolidasi Kelembagaan

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas institusi organisasi yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern serta berperan aktif-strategis dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang lebih efektif sehingga organisasi dan kepemimpinan tidak bertumpu pada figur tetapi lebih berbasis sistem.
2. Membangun kinerja organisasi yang efektif efisien dan akuntabel, dengan menitikberatkan perhatian pada upaya fungsionalisasi seluruh jajaran

organisasi, sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang maju/modern dan melaksanakan prinsip-prinsip good governance (tata kelola yang baik).

3. Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai basis gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan/kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.
4. Mengintensifkan pembinaan Cabang dan Ranting yang lebih tersistem disertai pemetaan yang akurat serta mengembangkan Cabang dan Ranting Muhammadiyah sebagai prioritas penting sehingga dalam masa kerja 2010-2015 minimal tercapai 40% desa telah berdiri Ranting Muhammadiyah dan 70% kecamatan telah berdiri Cabang Muhammadiyah.
5. Mengembangkan percontohan Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah yang dipadukan dengan program Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayyibah yang diselenggarakan 'Aisyiyah.
6. Menyusun kembali peta dakwah yang lengkap untuk memudahkan penentuan sasaran, pemilihan pendekatan, dan metode dalam mengembangkan tabligh yang tepat.
7. Penyusunan data base Persyarikatan yang lengkap dan menyeluruh untuk berbagai kepentingan dan pengembangan organisasi.
8. Meningkatkan kordinasi dan komunikasi pimpinan Persyarikatan dengan organisasi otonom di berbagai tingkatan yang bersifat reguler.
9. Mengefektifkan manajemen masjid dan mushalla yang dikelola Muhammadiyah sebagai basis gerakan Persyarikatan di akar-rumput.
10. Meningkatkan, mengembangkan, dan menerapkan sistem tatakelola organisasi dan tatakelola

keuangan di seluruh tingkatan pimpinan dan amal usaha yang berdasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, keterbukaan, dan tersistem.

11. Meningkatkan, mengembangkan, dan menerapkan pengawasan dan pembinaan keuangan termasuk pelaporan yang terstandar dan reguler di seluruh tingkatan pimpinan persyarikatan, amal usaha, dan institusi-institusi Muhammadiyah dengan regulasi yang tersistem.
12. Menyempurnakan konsep-konsep/pedoman/tuntunan sistem tatakelola organisasi dan keuangan yang terpadu di seluruh lingkungan organisasi Muhammadiyah.
13. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kunjungan ke wilayah/daerah/cabang/ranting; termasuk dan perlu menjadi prioritas kepada tingkat pimpinan Persyarikatan yang sangat memerlukan pembinaan.
14. Meningkatkan pembentukan Cabang Istimewa Muhammadiyah yang berbasis perhimpunan dan tanpa harus terikat dalam lingkup negara (yang berarti dalam satu negara terutama negara besar dapat dibentuk sejumlah Cabang Istimewa Muhammadiyah), sehingga memberi peluang bagi Muhammadiyah untuk menyebarluaskan pandangan dan peranannya di negara-negara lain.

3. Program Pengembangan Kemitraan

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas dan intensitas hubungan organisasi yang menunjukkan peran strategis dan keterlibatan proaktif Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang maju/modern dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan partisipasi aktif Muhammadiyah dalam berbagai forum regional maupun internasional, termasuk dengan Cabang Istimewa Muhammadiyah dan mengembangkan jaringan dengan organisasi sepaham/serumpun di luar negeri sebagai media mengembangkan Islam yang berkemajuan.
2. Meningkatkan komunikasi, jaringan, dan kerjasama dengan organisasi-organisasi Islam, organisasi kemasyarakatan, dan kekuatan-kekuatan strategis baik nasional maupun dunia internasional dalam ikhtiar membangun tatanan kehidupan yang damai, maju, adil, makmur, bermartabat, dan berperadaban utama.
3. Mengembangkan kerjasama yang proaktif dan harmonis yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik pemerintah, maupun swasta, serta dalam maupun luar negeri, untuk mendukung gerak Persyarikatan.
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam guna mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang serta untuk meningkatkan peran Muhammadiyah dan umat Islam secara lebih luas.
5. Mengembangkan peran dan kemitraan lembaga-lembaga Muhammadiyah dengan ASEAN di berbagai bidang strategis seperti pengembangan pemikiran Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain dalam menghadapi ASEAN Charter dan pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke Asia khususnya China.

4. Program Pemberdayaan Anggota dan Kader

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kuantitas, kualitas, dan kapasitas anggota serta kader Muhammadiyah sebagai sumberdaya pelaku gerakan dalam upaya mewujudkan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengembangkan model-model pengembangan jumlah anggota secara proaktif sebagai bagian penting dari strategi gerakan yang bersifat ekspansif untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah.
 2. Meningkatkan model-model pengembangan kualitas anggota yang terintegrasi dengan pembinaan keluarga sakinah, pendidikan, kesehatan, dan amal usaha Muhammadiyah.
 3. Melaksanakan program pengiriman kader Muhammadiyah ke lembaga-lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri secara terorganisasi dengan melibatkan dukungan amal usaha terkait dengan target yang ditentukan secara terukur.
 4. Meningkatkan perhatian dan usaha secara serius yang berkaitan kesejahteraan dan masa depan kader sebagai bagian penting dari transformasi peran kader dalam lingkup persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa.
 5. Menggalang potensi kader Muhammadiyah yang tersebar di berbagai lembaga pemerintahan (eksekutif, legislatif, yudikatif, dan institusi-institusi negara lainnya) dan lembaga-lembaga profesi serta institusi-institusi strategis lainnya untuk pengembangan visi dan misi Persyarikatan.
 6. Meningkatkan dan mengembangkan ikatan persaudaraan di kalangan aktivis/kader persyarikatan dari berbagai profesi dan lingkungan dengan mengefek-

tifkan forum-forum pengajian, pertemuan, dialog, ideopolitor, dan lain-lain.

5. Program Pemberdayaan Keluarga

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kualitas keluarga yang berbasis kehidupan keluarga sakinah dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud keberhasilan dakwah Muhammadiyah.
- b. Program Pengembangan
 1. Meningkatkan usaha-usaha pembinaan keluarga sakinah disertai penyebarluasan tuntunan-tuntunan praktis di lingkungan keluarga-keluarga Muhammadiyah maupun masyarakat sebagaimana dituntunkan oleh Tarjih dan pengembangan model keluarga sakinah yang disusun Aisyiyah sebagai bentuk keteladanan yang baik (uswah hasanah) dari model kehidupan keluarga dalam masyarakat.
 2. Meningkatkan model-model bimbingan-konseling, advokasi, dan crisis-center dalam memecahkan masalah-masalah keluarga, baik di lingkungan Muhammadiyah maupun masyarakat, yang menggunakan pendekatan dakwah.
 3. Meningkatkan gerakan TV-sehat sebagaimana dikembangkan oleh Aisyiyah sebagai salah satu bentuk pembelajaran dan pencegahan atas dampak negatif televisi dan bentuk-bentuk perluasan pengaruh teknologi sejenis lainnya yang dapat merusak masa depan generasi umat dan bangsa.
 4. Meningkatkan pembinaan kualitas kesehatan dsan kesejahteraan keluarga termasuk kesehatan reproduksi terutama di lingkungan masyarakat yang dhu'afa melalui berbagai kegiatan sebagai bagian terpadu dari pengembangan kehidupan Keluarga Sakinah, Qoryah Thayyibah, serta Gerakan Jamaah

dan Dakwah Jamaah.

5. Meningkatkan gerakan budaya membaca di lingkungan keluarga sebagai basis dari masyarakat pembelajaran menuju kehidupan keluarga yang cerdas menuju pencerdasan kehidupan bangsa.

6. Program Partisipasi Kebangsaan

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya peran-peran strategis Muhammadiyah sebagai kekuatan Islam modernis terbesar dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan negara/pemerintahan dan proses dinamika politik-kebangsaan sebagai perwujudan dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai Khittah dan Kepribadian Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan komunikasi, hubungan, dan kerjasama secara proaktif dengan berbagai lembaga negara/pemerintahan baik dengan eksekutif, legislatif, yudikatif maupun institusi-institusi negara/pemerintahan lainnya dalam usaha mengembangkan misi Muhammadiyah.
2. Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan penyikapan terhadap persoalan-persoalan aktual dan krusial yang menyangkut hajat hidup publik, termasuk kepentingan umat Islam, sebagai bentuk keterlibatan aktif Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Meningkatkan prakarsa dan forum lintas dengan komponen bangsa yang lain dalam usaha memperkuat posisi kekuatan masyarakat madani (civil society) untuk memperjuangkan aspirasi rakyat terhadap pemerintah atau lembaga-lembaga negara lainnya sesuai dengan prinsip dakwah

amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilaksanakan Muhammadiyah.

4. Meningkatkan prakarsa dan komunikasi khusus dengan organisasi-organisasi Islam dalam usaha memperkuat ukhuwah dan kepemimpinan umat Islam, menyelesaikan masalah-masalah krusial dan strategis, serta untuk memperjuangkan aspirasi umat Islam sebagai penduduk mayoritas dalam peran kehidupan berbangsa dan negara.
5. Memperkuat posisi dan peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern terbesar dalam dinamika nasional dan global melalui berbagai keterlibatan yang strategis, selektif, dan produktif dengan tetap mengindahkan prinsip kemandirian dan sejalan Khittah serta Kepribadian Muhammadiyah.

F. PROGRAM PERBIDANG PERSYARIKATAN

1. Program Bidang Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya fungsi tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam yang mendorong peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan yang kritis, dinamis, dan proaktif dalam menjawab problem dan tantangan aktual sehingga Islam menjadi sumber pemikiran, moral, dan praksis sosial kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global yang kompleks.
- b. Program Pengembangan
 1. Menyegarkan dan mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang multikultural dan kompleks disertai dengan permusan Risalah Islamiyah, tafsir Al-Quran, dan pemikiran-pemikiran keislaman lainnya yang komprehensif.

2. Memulai menyusun Tafsir Al Quran yang dapat menjadi rujukan dan panduan/pedoman bagi seluruh warga Muhammadiyah dalam memahami dan mengimplementasikan Al Quran dan As Sunah yang shahihah dalam kehidupan.
3. Mengoptimalkan peran kelembagaan dan pusat-pusat kajian bidang tajdid, tarjih, dan pemikiran Islam yang bersifat proaktif dalam menjawab masalah-masalah aktual masyarakat dan meningkatkan peran-peran strategis bidang keagamaan di tengah dinamika kehidupan kontemporer.
4. Memperluas dan mensosialisasikan Konsep Islami dan produk-produk pemikiran di bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam yang menjadi pandangan, pedoman, bimbingan, acuan, dan tuntunan dalam kehidupan masyarakat seperti Himpunan Putusan Tarjih, Fatwa Agama, Keluarga Sakinah, Fikih Tata Kelola, Fiqih Ikhtilaf dan hasil-hasil Musyawarah Tarjih.
5. Mengembangkan kapasitas/kompetensi kelembagaan dan kader ulama bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam termasuk pembinaan kader hisab dan falak serta kelompok pemikir Islam untuk memperkuat dan mengembangkan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan dan kepentingan menghadapi perkembangan yang kompleks dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan tantangan global misalnya melalui program memperbanyak ulama hadits dan ushul fiqh, disamping ulama pada umumnya.
6. Memperluas, mensosialisasikan, dan mendorong penerapan/aktualisasi pandangan keislaman Muhammadiyah tentang perempuan yang mengarah pada keadilan dan kesetaraan relasi laki-

- laki dan perempuan yang mencerminkan tatanan kehidupan yang bersifat rahmatan lil-‘alamin.
7. Mengembangkan pandangan dan pedoman hisab yang menjadi rujukan bagi masyarakat luas dan terus mengusahakan berlakunya kalender Islam internasional.
 8. Mengintensifkan kajian-kajian pemikiran Islam dalam merespon isu-isu dan masalah-masalah penting dan strategis di berbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan umat dan masyarakat luas.
 9. Meningkatkan kepustakaan dan pendayagunaan koleksi keputusan tarjih serta kitab-kitab/buku-buku/sumber-sumber rujukan utama baik klasik maupun kontemporer serta cetak dan elektronik di bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam.
 10. Meningkatkan usaha penyebaran pemikiran Islam yang berkemajuan khususnya di lingkungan ASEAN dalam mengantisipasi ASEAN Charter dan pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke China maupun pada ranah global sehingga pandangan keislaman Muhammadiyah dikenal, dipahami, dan mempengaruhi dinamika pemikiran dunia.

2. Program Bidang Tabligh

- a. Visi Pengembangan
Berkembang gerakan tabligh Muhammadiyah dalam pembinaan keagamaan yang bersifat meneguhkan dan mencerahkan pada berbagai kelompok sosial yang luas sehingga Islam dihayati, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi rahmatan lil-alamin di tengah dinamika masyarakat Indonesia yang kompleks.

b. Program Pengembangan

1. Menyusun pedoman-pedoman / tuntunan-tuntunan dan materi tabligh yang bersifat praktis dan menjadi acuan bagi para mubaligh serta semakin tumbuh-kembangnya kehidupan keagamaan/keislaman dalam masyarakat seperti tuntunan/pedoman tabligh, kurikulum/materi tabligh, materi khutbah, dan pedoman/tuntunan kehidupan beragama sehari-hari.
2. Menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan Persyarikatan dan umat Islam disertai pengembangan materi, pendekatan, metode yang menarik dan tepat sasaran, serta meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan Islam yang lebih mendalam/substantif yang menghadirkan Islam berwajah rahmatan lil-'alamin.
3. Mengoptimalkan pengelolaan masjid dan musholla sebagai sarana pembinaan keislaman dan aktivitas keumatan yang sensitif terhadap masalah serta dinamika kehidupan masyarakat setempat.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh yang dapat menjangkau multistrata, multietnis, dan multimedia di berbagai lingkungan kehidupan masyarakat termasuk di televisi melalui berbagai kursus, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kapasitas mubaligh di tengah tuntutan kehidupan yang semakin memerlukan acuan Islam.
5. Mengoptimalkan pengadaan dan pengiriman mubaligh untuk masyarakat suku terasing dan daerah tertinggal disertai usaha-usaha pembinaan dan pengorganisasiannya yang lebih tersistem.
6. Mengusahakan peningkatan sarana dan sumber dana untuk mempermudah pengembangan fungsi

tabligh dan peran mubaligh dalam kehidupan masyarakat.

7. Peningkatan fungsi media tabligh seperti buletin, leaflet, website, tabligh seluler, dan media lainnya yang menyajikan materi/pesan tabligh yang bersifat membimbing, meneguhkan, menggembirakan, dan mencerahkan yang mencerminkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid sehingga ajaran Islam semakin diterima oleh dan menjadi pedoman sehari-hari dalam kehidupan masyarakat luas.
8. Mengembangkan tabligh yang memberikan pemahaman Islam yang luas tentang kemuliaan dan keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan, perdamaian dan antikekerasan, dan hubungan antargolongan yang berwawasan rahmatan lil-'alamin.
9. Pelatihan kristologi bagi mubaligh dalam satu paket dengan pelatihan mubaligh lainnya disertai pemahaman peta dakwah secara menyeluruh.
10. Melakukan pembinaan berkelanjutan dalam aspek-aspek keagamaan secara terprogram bagi jamaah haji binaan Muhammadiyah/Aisyiyah.

3. Program Bidang Pendidikan, Iptek, dan Litbang

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang unggul, holistik, dan bertatakelola baik yang didukung oleh pengembangan iptek dan litbang sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan Muhammadiyah.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengembangkan sistem pendidikan Muhammadiyah yang holistik atau menyeluruh sebagai kelan-

jutan dari konsep blueprint pendidikan Muhammadiyah menuju pada pencapaian pendidikan yang unggul/utama di masa depan.

2. Menyusun Roadmap keunggulan pendidikan Muhammadiyah baik tingkat dasar dan menengah maupun perguruan tinggi dalam berbagai aspeknya, termasuk pemetaan sumberdaya insani, pusat-pusat keunggulan, fasilitas, tata kelola, kepemimpinan, dan lain-lain yang mendukung pengembangan kualitas/keunggulan pendidikan Muhammadiyah di tengah persaingan yang tinggi.
3. Meningkatkan peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai lembaga pelayanan masyarakat dengan membuka dan memperluas akses dan kesempatan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang suku, bangsa, agama dan kelas sosial untuk memperoleh pendidikan yang bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat.
4. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembelajaran yang mencerahkan, mencerdaskan dan memberdayakan peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu pengetahuan, terampil, berkepribadian kuat, mandiri, berorientasi ke masa depan dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, umat dan bangsa.
5. Mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah Islam melalui usaha-usaha memperluas dan memperdalam pemahaman Agama, mengamalkan ibadah berdasarkan tuntunan Rasulullah SAW, mengembangkan interaksi yang sesuai dengan akhlak mulia dan menata lingkungan fisik yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan.

6. Mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan.
7. Meningkatkan dan memperkuat peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat perkerdaran dengan pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Kepanduan Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TS), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai organisasi intra kurikuler melalui pengembangan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kulikuler yang meningkatkan wawasan dan kemampuan kepemimpinan, memperkuat jatidiri pelajar dan mahasiswa sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa.
8. Memperkuat dan memperteguh identitas pendidikan Muhammadiyah dengan membangun filosofi pendidikan yang khas berdasarkan Alquran dan Sunnah serta dengan mempertimbangkan pengalaman-pengalaman yang berasal dari tradisi pendidikan Islam, ajaran dan pemikiran KHA Dahlan dan para tokoh Muhammadiyah serta nilai-nilai sosial-budaya masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
9. Mengembangkan jenis, jenjang dan jalur pendidikan baru sebagai alternatif dan solusi atas tuntunan dan kebutuhan masyarakat melalui berbagai usaha memperluas dan memperkuat pelayanan pendidikan sebagai agen perubahan sosial berdasarkan spirit tajdid dan amal shalih.
10. Mengembangkan sistem kurikulum yang mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan dan akhlak sebagai usaha membangun dan mengembangkan

pendidikan holistik dan pendidikan nilai untuk terwujudnya manusia seutuhnya.

11. Meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah sehingga memenuhi delapan standar pendidikan nasional dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan yang berstatus mandiri menjadi lembaga pendidikan berstandar internasional dengan keunggulan khusus dalam bidang Agama, akhlak mulia, kepemimpinan dan kecakapan hidup.
12. Meningkatkan kemampuan profesional pendidik melalui peningkatan jenjang pendidikan (studi lanjut), pelatihan-pelatihan formal kependidikan, penyelenggaraan forum-forum akademik dan pengembangan lembaga-lembaga profesi yang memungkinkan terjadinya transfer keahlian di antara sesama pendidik seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan lain-lain.
13. Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan Persyarikatan dan satuan pendidikan setempat berdasarkan sistem kinerja dan meritokrasi dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan hidup masyarakat setempat, loyalitas, lama pengabdian, kreativitas dan profesionalisme kerja.
14. Mengembangkan budaya good governance, hidup sehat, anti korupsi dan hemat energi sebagai gerakan kebudayaan yang merupakan perwujudan, pengamalan dan internalisasi nilai-nilai al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam lembaga pendidikan.
15. Mengembangkan dan memperkuat kemandirian pendidikan Muhammadiyah melalui pengembangan dan optimalisasi tradisi filantropi pendidikan, partisipasi masyarakat, unit-unit usaha ekonomi

- dan kerjasama dengan berbagai pihak yang tidak mengikat baik secara ideologis maupun politik.
16. Meningkatkan, memperluas dan memperkuat kerjasama dan kemitraan dalam berbagai bidang antara lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, Persyarikatan, Majelis, Pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga sosial baik di dalam maupun luar negeri sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.
 17. Merintis usaha-usaha membuka atau mengembangkan sister school antara sekolah, madrasah atau perguruan tinggi Muhammadiyah dengan lembaga pendidikan di luar negeri sebagai usaha meningkatkan mutu dan mengembangkan gerakan dan menyebarkan paham Muhammadiyah di dunia internasional.
 18. Memperkuat ukhuwah dan silaturahmi antar lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan kegiatan musabaqah, olimpiade, turnamen olah raga, festival kesenian dan kegiatan lain yang menumbuhkan semangat, kebanggaan dan persatuan di antara warga Muhammadiyah.
 19. Menyusun peta pendidikan, pusat data dan informasi pendidikan Muhammadiyah sebagai bahan pengkajian ilmiah dan dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan pendidikan Muhammadiyah.
 20. Memfasilitasi dan membantu kegiatan penelitian dan usaha-usaha kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kerjasama dan pengembangan jaringan penelitian di dalam dan di luar negeri.
 21. Mendorong inovasi, kreativitas dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni-budaya yang bermanfaat bagi peningkatan ke-

sejahteraan masyarakat, pembangunan peradaban dan kemanusiaan bermartabat dan penciptaan tata dunia yang damai.

22. Mendorong dan melaksanakan penelitian tentang Muhammadiyah sebagai usaha pemetaan dan pengembangan gerakan Muhammadiyah secara lebih sistematis, sistemik dan berkesinambungan untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
23. Memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi untuk menumbuhkan semangat ber-Muhammadiyah dan mendorong kepeloporan dan keteladanan di kalangan warga Muhammadiyah.
24. Mengintegrasikan aktivitas lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan program pengembangan masyarakat dan kegiatan Persyarikatan di lingkungan setempat.
25. Mengintensifkan pembinaan akhlak Islami, ideologi Muhammadiyah, dan penekanan pada pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah sebagai satu kesatuan utuh dengan pengembangan intelektualitas/kecerdasan, keahlian, dan aspek-aspek penting lainnya yang menunjukkan keunggulan kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah.
26. Mengembangkan kualitas kepemimpinan, tatakelola termasuk tatakelola keuangan, peraturan-peraturan yang terpadu dan standar, pemanfaatan IT (Information Tecknology), penjaminan mutu, dan berbagai aspek/perangkat penting lainnya yang mendukung pengembangan keunggulan pendidikan Muhammadiyah di tingkat perguruan tinggi maupun dasar dan menengah.
27. Meningkatkan kualitas, jaringan, dan kerjasama

- antar lembaga pendidikan Muhammadiyah di semua jenjang pendidikan sehingga dapat saling memberdayakan dan menjadi pusat keunggulan bersama dalam satu kesatuan lembaga pendidikan Muhammadiyah terutama untuk daerah tertinggal.
28. Mengorganisasi kerjasama, jaringan, dan fungsi-fungsi lembaga-lembaga/pusat-pusat penelitian dan pengembangan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah.
 29. Pengembangan pusat-pusat kaderisasi khusus yang dipadukan secara tersistem dalam lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tertentu seperti untuk kepentingan kader tarjih/tajdid/pemikiran Islam, kader mubaligh, dan kader persyarikatan lainnya.
 30. Menjadikan pusat-pusat kajian dan perpustakaan di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah terutama di perguruan tingginya sebagai penyuplai, penyangga, pendukung, dan sumber-sumber pengembangan bagi kepentingan-kepentingan strategis Persyarikatan, termasuk dalam hal kepentingan penyusunan konsep-konsep atau pemikiran-pemikiran strategis Muhammadiyah.
 31. Meningkatkan kemitraan lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga pendidikan di ASEAN dalam mengantisipasi ASEAN Charter dan pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke China, yang dilaksanakan secara tersistem dengan kebijakan Persyarikatan.

4. Program Bidang Perkaderan

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kualitas anggota dan kader Muhammadiyah sebagai pelaku gerakan yang memiliki keunggulan

kapasitas, komitmen ideologis, dan mampu memajukan serta menyebarkan peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global.

b. Program Pengembangan

1. Mengintensifkan pelaksanaan Sistem Perkaderan Muhammadiyah dan menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha, dan institusi-institusi yang berada dalam struktur Persyarikatan.
2. Mengoptimalkan pendayagunaan pilar-pilar perkaderan di lingkungan Persyarikatan yakni di keluarga, organisasi otonom, lembaga pendidikan, dan amal usaha Muhammadiyah.
3. Mengintensifkan dan mendesain pembinaan anggota di lingkungan Persyarikatan dan Amal Usaha dan kelompok-kelompok jama'ah melalui Darul Arqam, Baitul Arqam, pengajian khusus, dan berbagai model perkaderan lainnya yang bersifat spesifik.
4. Melaksanakan Ideopolitor (Ideologi, Politik, dan Organisasi) bagi pimpinan di lingkungan pimpinan Persyarikatan dan Amal Usaha untuk meneguhkan komitmen ideologis, memperluas visi dan pemikiran, dan mengembangkan organisasi sebagai instrumen gerakan Islam.
5. Menyusun materi perkaderan dan materi ideologi yang terkandung dalam Muqaddimah Anngoran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.
6. Menyelenggarakan Latihan Instruktur disertai pembentukan Korp Instruktur di masing-masing

tingkatan sesuai dengan Sistem Perkaderan Muhammadiyah.

7. Menyusun dan melaksanakan perkaderan fungsional untuk memwadahi dan menyalurkan potensi anggota dan kader yang tersebar luas di berbagai lingkungan profesi dan lembaga di luar Muhammadiyah.
8. Meningkatkan proses transformasi kader dengan banyak melibatkan dan memberi peran yang proporsional kepada kader Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) dalam berbagai aktifitas Persyarikatan.
9. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tabligh membentuk forum kajian tafaqquh fiddin (seperti kajian tafsir Quran dan Hadits) di semua tingkat pimpinan.
10. Bekerjasama dengan Majelis/Lembaga/Amal Usaha terkait menyelenggarakan Daru Arqam/Baitul Arqam dan pengkajian Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah, baik secara teori maupun praktek.
11. Melakukan koordinasi kaderisasi dengan organisasi otonom pada setiap jenjang pimpinan Muhammadiyah.
12. Identifikasi, penyusunan data base, dan pemetaan sumberdaya kader yang dimiliki Muhammadiyah di semua lini organisasi.
13. Melaksanakan sertifikasi bekerjasama dengan Majelis Diktilitbang dan Majelis Dikdasmen untuk pengajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lembaga perguruan tinggi serta pendidikan dasar dan menengah.
14. Meningkatkan kajian-kajian perkaderan untuk pengembangan konsep, model, pendekatan, dan

metode yang lebih berkualitas dalam pelaksanaan perkaderan Muhammadiyah.

5. Program Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul dan berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat khususnya kaum dhu'afa sebagai wujud aktualisasi dakwah Muhammadiyah.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan sistem penyelenggaraan/ pengelolaan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESSOS) yang unggul dan berbasis PKO (Penolong Kesengsaraan Omoeom) / Al-Ma'un dengan manajemen terpadu, tatakelola, pengawasan standar pelayanan dan mutu, dan pengelolaan IPO (Input-Proses-Output) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.
2. Mengoptimalkan jaringan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) melalui berbagai model pengembangan konsorsium, kerjasama internal dan eksternal, teknologi informasi, pengembangan koperasi, konsep satelit klinik, konsep Central Purchasing, dan bentuk-bentuk jejaring lainnya yang membawa pada keunggulan secara kolektif.
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AMKUESOS) melalui peningkatan kapasitas tenaga AUMKESSOS, pendidikan, promosi, dayadukung fasilitas, dan berbagai skill yang mengembangkan

- keunggulan.
4. Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES, pengembangan rumah sakit dengan layanan unggulan di setiap daerah, optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana, dan peningkatan jumlah AUMKES sebagai Satelit Klinik Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah di daerah pedalaman/terpencil.
 5. Mengoptimalkan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat (Flu Burung, Flu Babi, Malaria, TBC, HIV/AIDS, dan sebagainya) , kampanye kesadaran hidup sehat dan bersih, kampanye dan penyuluhan kesehatan reproduksi, serta kampanye dan penyuluhan antinarkoba.
 6. Meningkatkan standarisasi pelayanan warga asuh di lingkungan AUMKES, jumlah AUMSOS di daerah terpencil, perlindungan anak dan korban kekerasan, pengembangan konsep asuhan keluarga, pengembangan pusat perlindungan anak, dan pendidikan di lingkungan Lembaga Pemasarakatan Anak.
 7. Meningkatkan dan mengoptimalkan sistem penanggulangan bencana dalam bentuk jejaring simpul-simpul tanggap darurat, rehabilitasi bencana di lingkungan Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana; peningkatan kapasitas kader, relawan, dan pengelola penanggulangan bencana
 8. Meningkatkan keterpaduan dan kesiapan AUMKESOS dan Rumah Sakit dalam penanggulangan bencana, peningkatan kualitas tanggap darurat (response time dan mobilisasi), peningkatan kualitas manajemen dan pengadaan logistik tanggap daru-

- rat, serta advokasi dan rehabilitasi pasca bencana.
9. Mengembangkan kesadaran bencana di lingkungan Muhammadiyah, kampanye kesadaran menghadapi bencana di masyarakat, advokasi sistem penanggulangan bencana, dan usaha-usaha lain dalam program rehabilitasi pasca tanggap darurat yang tersistem dengan program dan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah.
 10. Mengoptimalkan lembaga panti asuhan Muhammadiyah menjadi tempat penyemaian kader Muhammadiyah.
 11. Mengembangkan jenis-jenis/model-model pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial baru yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat di akar-rumput yang bersinergi dengan Rumah Sakit dan Panti Asuhan serta AUMKESOS Muhammadiyah sebagai wujud gerakan Al-Ma'un/PKO.
 12. Meningkatkan kemitraan program kesehatan dengan lembaga-lembaga kesehatan di ASEAN dalam mengantisipasi ASEAN Charter dan pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke China; yang dilaksanakan secara tersistem dengan kebijakan Persyarikatan.

6. Program Bidang Wakaf

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kemampuan dan pengorganisasian umat untuk berwakaf, berzakat, berinfaq, dan bershadaqah serta meningkatnya sistem pengelolaan, jalinan kepedulian, dan pelayanan bagi kaum dhu'afa yang menumbuhkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Program Pengembangan
 1. Inventarisasi dan arbitrase harta benda Persyarikat-

an yang diperoleh dari wakaf serta mengintensifkan pelaksanaan, penertiban, dan pengelolaan sertifikasi tanah-tanah wakaf Muhammadiyah.

2. Memasyarakatkan wakaf uang dan wakaf yang tidak bergerak yang terpadu dengan pengorganisasian dan pemanfaatan ZIS menuju pemberdayaan umat.
3. Memanfaatkan tanah wakaf kosong untuk hal-hal produktif dan kegiatan-kegiatan lain sesuai fungsinya.

7. Program Bidang Ekonomi dan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah)

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya kapasitas dan bangkitnya kembali etos ekonomi Muhammadiyah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat.

b. Program Pengembangan

1. Mengembangkan lembaga keuangan mikro, koperasi, dan BTM/BMT sebagai wadah kerjasama dan pemberdayaan antar pelaku usaha ekonomi di lingkungan Persyarikatan menuju pada kekuatan dan kemandirian Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi.
2. Meningkatkan pembinaan kualitas sumberdaya manusia pelaku usaha ekonomi umat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan konsultasi bisnis yang intensif dan sistematis.
3. Mengembangkan usaha/bisnis ritel barang konsumsi dan usaha-usaha unggulan yang memiliki nilai tambah yang tinggi disertai dengan dukungan permodalan, sumberdaya manusia, dan jaringan yang kuat di seluruh lingkungan Persyarikatan.
4. Mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang berskala mikro, kecil, dan menengah yang didasarkan atas kekuatan sendiri sebagai wujud

- cita-cita kemandirian ekonomi umat.
5. Mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga lain dalam program-program pemberdayaan ekonomi khususnya ekonomi mikro, kecil, dan menengah yang berdampak langsung dalam membangun kekuatan masyarakat kecil (akar rumput) yang dhu'afa dan musatdh'afin melalui model-model kegiatan ekonomi alternatif.
 6. Mengembangkan jumlah dan kualitas BMT (Baitul Mal wa Tanwil) Muhammadiyah disertai peningkatan mutu sumberdaya manusia, tata kelola, jaringan, dan kerjasama untuk mencapai tingkat keunggulan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat/masyarakat.
 7. Peningkatan gerakan ekonomi di kalangan warga Muhammadiyah disertai pembentukan mentalitas dan budaya kewirausahaan serta berbagai pelatihan sehingga terbangun kondisi dan infrastruktur Muhammadiyah sebagai kekuatan ekonomi.
 8. Mengembangkan jaringan lembaga keuangan mikro (syari'ah) di lingkungan Persyarikatan untuk memperkuat kemampuan BTM/BMT melalui suatu wadah kerjasama yang mampu berperan meningkatkan akses kepada sumberdaya ekonomi khususnya pendanaan, selain meningkatkan kemampuan manajemen BTM/BMT dan pengorganisasiannya dalam sistem organisasi Muhammadiyah.
 9. Meningkatkan pengentasan kemiskinan dengan instrumen ZIS dan usaha-usaha ekonomi yang memiliki nilai tambah yang tinggi khususnya yang berskala kecil, mikro, dan menengah dengan memanfaatkan berbagai jaringan yang dimiliki Muhammadiyah termasuk yang berbasis di cabang

- dan Ranting.
10. Meningkatkan kualitas sumberdaya, organisasi dan manajemen, administrasi, sinergi, dan pelayanan dalam menggerakkan, pengelolaan, dan pemanfaatan wakaf dan ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) dengan memobilisasi seluruh potensi.
 11. Optimalisasi usaha-usaha penggalian, pencarian, dan pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah secara lebih proaktif, terorganisasi, dan terkelola dengan prinsip tatakelola yang baik melalui Lembaga ZIS Muhammadiyah.
 12. Pengembangan pemanfaatan fungsi pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah ke hal-hal yang lebih produktif selain yang bersifat kedermawanan.
 13. Meningkatkan pembinaan dan jaringan lembaga-lembaga ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) sehingga memiliki fungsi yang efektif, produktif, dan akuntabel dalam menjalankan kegiatannya.
 14. Meningkatkan kemitraan ekonomi dengan lembaga-lembaga ekonomi di ASEAN dalam mengantisipasi ASEAN Charter dan pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke China, yang dilaksanakan secara tersistem dengan kebijakan Persyarikatan.

8. Program Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- a. Visi Pengembangan
Meningkatnya kapasitas, daya saing, posisi tawar, dan intensitas pemberdayaan masyarakat berbasis misi Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) dan gerakan Al-Ma'un menuju kehidupan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkeadaban.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengaplikasikan konsep-konsep gerakan seperti

- implementasi Teologi/Fikih Al-Ma'un dan model pemberdayaan masyarakat lainnya yang terpadu dengan sistem gerakan Muhammadiyah.
2. Mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat yang bersifat bottom-up dan partisipatif untuk komunitas buruh, tani, nelayan, dan kaum marjinal di perkotaan maupun pedesaan.
 3. Mengembangkan potensi sumberdaya manusia untuk pemberdayaan masyarakat disertai peningkatan kualitas pengelola, optimalisasi multimedia dan teknologi informasi, dan mobilisasi sumber dana dari berbagai pihak yang sah dan tidak mengikat.
 4. Meningkatkan kapasitas pengorganisasian dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai dayadukung yang dimiliki Persyarikatan.
 5. Meningkatkan jaringan hubungan dan kerjasama baik di lingkungan Persyarikatan maupun lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian pada pengembangan civil society atau masyarakat madani sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.
 6. Mengembangkan model-model pertanian, peternakan, dan perikanan yang terintegrasi dari hulu sampai hilir menuju pemberdayaan kelompok petani, nelayan, dan peternak yang kuat dan mandiri.
 7. Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh, dan kelompok dhu'afa/mustadh'afin lainnya untuk memiliki akses, usaha, dan kekuatan kemandirian.
 8. Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan advokasi kepada kelompok difabel untuk memperoleh hak-hak dasar dan kesejahteraan dalam kehidupannya.
 9. Mengupayakan advokasi kebijakan publik yang tidak sensitif dan tidak memihak kepada kaum

- miskin, dhu'afa, dan mustadh'afin.
10. Mengembangkan pusat penanganan krisis (crisis center) di pusat dan wilayah sebagai wahana penanggulangan krisis yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat miskin, dhu'afa, dan mustadh'afin.
 11. Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi, dan distribusi usaha-usaha di bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

9. Program Bidang Lingkungan Hidup

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat serta warga Muhammadiyah sebagai wujud dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar dalam penyelamatan lingkungan hidup.
- b. Program Pengembangan
 1. Menyusun pedoman/tuntunan baik prinsip maupun teknis yang menjadi acuan bagi usaha-usaha penyelamatan lingkungan sebagai wujud dakwah Islam di bidang lingkungan.
 2. Mengintensifkan sosialisasi sadar dan perilaku ramah lingkungan dalam berbagai model aksi penyelamatan lingkungan.
 3. Mengembangkan pendidikan lingkungan hidup guna membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di seluruh tingkatan dan lini organisasi sehingga Muhammadiyah menjadi pioner dalam gerakan lingkungan.
 4. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, kelembagaan, dan jaringan Muhammadiyah dalam gerakan pendampingan, advokasi, dan

- penyelamatan lingkungan.
5. Mengintensifkan kerjasama dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta dan komunitas-komintas masyarakat, dalam penyelamatan lingkungan dan mengembangkan pembangunan berkelanjutan.

10. Program Bidang Seni Budaya dan Olahraga

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya seni budaya yang bernapaskan Islam dan mencerahkan akal budi manusia sebagai makhluk yang berperadaban mulia.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusastraan, dan pariwisata yang Islami dan memberikan nuansa kehalusan budi dan spiritual Islami dalam kehidupan warga persyarikatan, umat, dan masyarakat luas.
 2. Memproduksi film, buku, dan seni pertunjukan yang membawa pesan kerisalahan dan peradaban Islami.
 3. Mengembangkan dan mengapresiasi seni budaya lokal yang dipadukan dengan dakwah kultural Muhammadiyah.
 4. Mengembangkan pendidikan seni budaya Islami melalui lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas jama'ah.
 5. Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik-praktik kesenian dan berbagai publikasi yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam serta merusak akhlak dan peradaban manusia.
 6. Meningkatkan pengadaan dan pengelolaan sarana, prasarana, pendidikan, produksi, dan pengembangan kesenian di lingkungan persyarikatan.

7. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni-budaya Islami.
8. Memanfaatkan media massa cetak dan elektronik sebagai sarana dalam pengembangan program seni budaya dalam Muhammadiyah.
9. Mengembangkan kesadaran dan pemasyarakatan olahraga untuk menumbuhkan fisik dan jiwa yang sehat di lingkungan warga Muhammadiyah melalui berbagai macam kegiatan yang terprogram.

11. Program Bidang Pustaka dan Informasi

- a. Visi Pengembangan
Terbangunnya budaya pustaka dan informasi sebagai organisasi Islam modern di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang kompleks.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengembangkan dokumentasi sejarah, karya intelektual, dan sistem pustaka termasuk di dalamnya mengembangkan E-Library (perpustakaan digital) dan distribusi kepastakaan di seluruh jenjang pimpinan Muhammadiyah.
 2. Peningkatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang berfungsi untuk pengembangan pengetahuan dan informasi warga persyarikatan dan masyarakat luas.
 3. Melaksanakan pelatihan pustakawan dan public relations dalam menunjang pelayanan dan fungsi-fungsi tugas persyarikatan.
 4. Mengembangkan sistem informasi Muhammadiyah yang unggul dan lengkap disertai pemanfaatan multimedia dan teknologi informasi untuk menopang aktivitas persyarikatan meliputi media elektronik, dalam hal ini radio dan televisi, media internet dan mobile devices, media cetak,

integrasi database personal/kader, kantor maya, sistem aplikasi profil Muhammadiyah, digitalisasi dokumen, Distro Linux Muhammadiyah, dan lain-lain.

5. Menyusun database profil, kegiatan, amal usaha, dan pendataan multimedia di lingkungan Muhammadiyah.
6. Mengelola website Muhammadiyah, pengembangan aplikasi KTAM, pengembangan aplikasi SiMajelis, radio komunitas, dan jaringan antar media di lingkungan Muhammadiyah.
7. Meningkatkan pelayanan publikasi baik yang bersifat cetak maupun elektronik sebagai bagian penting dalam pengembangan syi'ar persyarikatan.
8. Menerapkan pengendalian dan penjaminan mutu penerbitan di lingkungan Muhammadiyah.

12. Program Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya kesadaran dan advokasi di lingkungan Persyarikatan atas persoalan-persoalan hukum dan hak asasi manusia yang dihadapi masyarakat sebagai wujud dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar.
- b. Program Pengembangan
 1. Memperluas jaringan dan usaha peningkatan kesadaran di lembaga Muhammadiyah dalam melakukan advokasi dan pemberdayaan atas persoalan-persoalan hukum dan hak asasi manusia yang dihadapi masyarakat khususnya kaum dhu'afa.
 2. Melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang kesadaran hukum dan hak asasi manusia melalui berbagai lembaga sosial termasuk lewat jalur pendidikan.
 3. Mengemangkan kerjasama dengan pemerintah dan

berbagai lembaga untuk kepentingan penegakkan hukum dan hak asasi manusia, termasuk dalam pemberantasan korupsi.

13. Program Bidang Hikmah dan Kebijakan Publik

- a. Visi Pengembangan
Berkembangnya partisipasi dan peran warga Muhammadiyah dalam dinamika kebangsaan yang didasari oleh prinsip akhlaqul karimah dan Khittah Perjuangan menuju terwujudnya kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat.
- b. Program Pengembangan
 1. Mengintensifkan kajian-kajian khusus tentang isu-isu strategis serta kebijakan nasional yang menyangkut hajat hidup rakyat dan menjadi bahan bagi penyikapan Muhammadiyah dalam menghadapi persoalan-persoalan bangsa dan negara.
 2. Berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam upaya penguatan masyarakat sipil (civil society, masyarakat madani) serta penegakan demokrasi yang lebih substantif dan berperadaban mulia.
 3. Mengintensifkan gerakan aksi antikorupsi dengan mengembangkan jaringan dan kerjasama berbagai lembaga pemerintah, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, swasta, dan komunitas-komunitas dalam masyarakat.
 4. Membangun jalinan dan jaringan yang sinergis antar kader dan simpatisan Muhammadiyah yang berada di lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif, dan lembaga-lembaga strategis lainnya guna meningkatkan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara.

5. Meluaskan pendidikan kewarganegaraan (civic education) yang selama ini telah dikembangkan di berbagai Universitas Muhammadiyah bagi semua lembaga pendidikan milik Muhammadiyah, yang terarah pada pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkeadaban.
6. Menyelenggarakan pendidikan kader politik dan menyusun panduan tentang politik yang Islami disertai pengembangan forum dan jaringan kader.

14. Program Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya relasi dan budaya yang menghargai perempuan berbasis ajaran Islam yang berkeadilan gender dan terlindunginya anak-anak dari berbagai ancaman menuju kehidupan yang berkeadaban utama.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan usaha-usaha advokasi terhadap kekerasan anak dan perempuan serta human trafficking yang merusak kehidupan keluarga dan masa depan bangsa.
2. Meningkatkan usaha dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencegah dan mengadvokasi kejahatan human trafficking (penjualan manusia) yang pada umumnya menimpa anak-anak dan perempuan.
3. Meningkatkan usaha dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam melakukan perlindungan terhadap tenaga kerja perempuan dan anak-anak dari berbagai bentuk eksploitasi dan pelanggaran hak asasi manusia.
4. Menyusun dan menyebarkan pandangan Islam yang berpihak pada keadilan gender disertai

tuntunan-tuntunan produk Majelis Tarjih dan sosialisasinya yang bersifat luas dan praktis.

5. Mengembangkan model advokasi berbasis dakwah dalam menghadapi berbagai bentuk eksploitasi terhadap perempuan dan anak di ruang publik yang tidak kondusif seperti di penjara, pabrik, dan tempat-tempat yang dipandang rawan lainnya.
6. Mengembangkan pendidikan informal dan non-formal selain formal yang berbasis pada pendidikan antikekerasan dan pendidikan perdamaian yang pro-perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak.

15. Program Bidang Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri

a. Visi Pengembangan

Berkembangnya hubungan dan kerjasama Muhammadiyah dengan lembaga-lembaga di luar negeri baik pemerintah maupun non-pemerintah untuk mewujudkan dakwah yang membawa misi Islam berkemajuan di dunia internasional.

b. Program Pengembangan

1. Meningkatkan networking, dialog perdamaian dan counter terrorism, pembentukan core networking, serta human resources dan capacity building untuk memperkuat jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang diperankan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan sosialisasi pemikiran dan peran persyarikatan serta membangun solidaritas dunia Islam di dunia internasional melalui berbagai kegiatan yang mendukung dinamika Muhammadiyah di tengah perkembangan global.
3. Mengembangkan forum-forum kajian khusus tentang berbagai isu internasional yang strategis,

termasuk di dalamnya Ambassador Lecture berupa seminar/public lecture mengenai situasi dunia, untuk menjadi bahan penyikapan dan langkah Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan dunia internasional.

4. Meningkatkan kajian dan perhatian untuk kepentingan advokasi dan dukungan proaktif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dunia Islam.
5. Memfasilitasi, menjalin hubungan, dan mengembangkan jaringan untuk pengembangan pendidikan kader dan sumberdaya insani Muhammadiyah ke luar negeri yang melibatkan majelis/lembaga terkait.
6. Memfasilitasi dan membuka jalur bagi peningkatan hubungan, jaringan, dan kerjasama Persyarikatan dengan lembaga-lembaga internasional untuk kepentingan pengembangan berbagai aspek yang menjadi perhatian dan aksi gerakan Muhammadiyah, termasuk dalam menangani konflik, bencana, dan hal-hal penting lainnya yang menjadi perhatian dunia internasional.

BAB V

PROGRAM MUHAMMADIYAH 2015-2020 **(VISI MUHAMMADIYAH 2020)**

A. GAMBARAN UMUM PROGRAM

Program Muhammadiyah 2015-2020 merupakan penjabaran dan pemfokusan program jangka panjang untuk lima tahun ketiga masa berlakunya program jangka panjang ke dalam program jangka menengah dalam periode dimaksud. Dengan demikian, Program Muhammadiyah 2015-2020 disesuaikan dengan penahapan program sebagaimana dicantumkan dalam program jangka panjang sesuai dengan masalah, konteks, dan visi pengembangan yang akan dicapai pada periode tersebut.

Pada program lima tahunan sebagaimana program jangka panjang ditetapkan dua aspek yaitu visi pengembangan dan program pengembangan. Visi pengembangan adalah kondisi atau keadaan yang ingin diwujudkan sebagai tujuan khusus dari setiap program Muhammadiyah. Adapun program pengembangan yakni rencana kegiatan yang akan dilaksanakan melalui jenis-jenis kegiatan dari program Muhammadiyah tersebut. Melalui program pengembangan terjadi proses kesinambungan dan penekanan atau pemfokusan sesuai dengan target yang ingin diwujudkan.

Program Muhammadiyah dikategorisasikan ke dalam dua aspek yaitu program umum dan program perbidang. Program umum merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat lintas aspek dan lintas majelis/lembaga yang koordinasinya langsung oleh Persyarikatan atau Majelis/Lembaga tertentu atau badan lain yang dimandati Pimpinan Persyarikatan untuk menjadi koordinator dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun program perbidang merupakan rencana kegiatan yang bersifat aspek tertentu yang pelaksanaannya di bawah Majelis/Lembaga tertentu.

Dalam kerangka kebijakan program jangka panjang disebutkan bahwa kebijakan program Muhammadiyah pada lima tahun ketiga (2015-2020) difokuskan pada tahap pengembangan dengan visi atau tujuan jangka menengah sebagai berikut: (1) Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern; (2) Berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; serta (3) Berkembangnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

Dalam penentuan program lima tahun ke depan dipertimbangkan konteks komdisi dan permasalahan yang berkembang dan dihadapi Muhammadiyah sebagai salah satu yang menjadi pijakan. Dalam lima tahun terakhir diakui adanya masalah di lingkungan internal maupun eksternal yang mendorong Muhammadiyah melakukan sejumlah kebijakan yang di antaranya memerlukan kelanjutan seperti gerakan jihad konstitusi, pengembangan unit-unit bisnis, perluasan amal usaha, dan langkah-langkah terobosan lainnya. Perkembangan sosial politik, sosial ekonomi, dan sosial budaya dalam kehidupan nasional maupun global yang semakin kompleks dan dinamis meniscayakan Muhammadiyah melakukan konsolidasi dan reaktualisasi peran gerakannya. Demikian halnya dengan perkembangan orientasi hidup masyarakat yang semakin terbuka, bebas, dan menunjukkan banyak kecenderungan perilaku sosial heterogen mendorong Muhammadiyah untuk merumuskan pandangan dan langkah antisipatif, responsif, dan solutif. Lebih jauh dengan semakin dinamisnya perkembangan kehidupan di ranah lokal, nasional, dan global dalam berbagai aspeknya yang bersifat kontemporer dan sangat kompleks menuntut Muhammadiyah untuk menyusun program-program yang mampu mengantisipasi dan memberikan jawaban aktual sejalan

misi utama dakwah dan tajdid dalam gerakannya.

Dalam lima tahun terakhir terdapat perkembangan positif dalam usaha-usaha memajukan gerakan Muhammadiyah yang ditandai oleh sejumlah terobosan amal usaha, program, dan kegiatan yang disebut „model praksis gerakan“. Model praksis gerakan merupakan ikhtiar mempertajam dan mengembangkan berbagai usaha (amal usaha, program, dan kegiatan) ke arah yang lebih baik, berkualitas, dan berkeunggulan sehingga menjadi model yang dapat direplikasi di seluruh lingkungan Muhammadiyah sesuai dengan kapasitas dan kreasi setempat. Model praksis gerakan dalam bentuk program unggulan atau program yang direvitalisasikan diharapkan mempunyai dampak strategis bagi kemajuan Muhammadiyah pada setiap bidang dan tingkatan pimpinan Persyarikatan sesuai dengan kapasitas dan kreasi masing-masing dalam satu kesatuan gerakan.

Pengembangan “Model Praksis Gerakan” depan sangat penting atas beberapa alasan dan tujuan: (1) Pengalaman lapangan dan fakta menunjukkan sejumlah kreasi gerakan atau program yang bersifat unggul atau lebih maju di sejumlah bidang di pusat maupun wilayah, daerah, cabang, dan ranting yang dapat dikembangkan dan menjadi contoh praksis gerakan; (2) Pada setiap Muktamar diamanatkan adanya prioritas program dengan sasaran, ciri pengembangannya, dan visi strategis yang memerlukan fokus dan peningkatan kualitas sehingga dihasilkan sejumlah kemajuan yang lebih optimal; (3) Perkembangan Muhammadiyah yang maju, modern, profesional; sistem gerakan dan organisasi yang unggul; serta peran strategis dalam kehidupan umat, bangsa, dan perkembangan global yang menjadi visi Muhammadiyah lima tahun terakhir maupun ke depan dapat dicapai antara lain jika terdapat titik-titik kemajuan yang menonjol di berbagai bidang program yang signifikan.

Dalam kaitan dengan gerakan pencerahan yang menjadi komitmen Muhammadiyah sebagaimana terkandung dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua, pengembangan

“Model Praksis Gerakan” secara umum dapat memperkuat proses pengembangan strategi dari revitalisasi menuju transformasi, yakni berkembangnya program dan langkah-langkah strategis Muhammadiyah yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan. Ketiga proses strategis tersebut merupakan perwujudan dari gerakan pencerahan Muhammadiyah untuk kemajuan umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan universal.

Dalam menghadapi gerakan-gerakan lain pengembangan “Model Praksis Gerakan” dapat meningkatkan keunggulan komparasi dan kompetisi Muhammadiyah secara objektif dan elegan. Kini makin berkembang berbagai usaha dan kegiatan di berbagai bidang seperti lembaga pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan model-model dakwah atau misi gerakan lain yang lebih maju dan diminati masyarakat luas. Banyak hal yang dulu dipelopori Muhammadiyah kini dikembangkan pihak lain yang boleh jadi jauh lebih baik dan kompetitif. Jika kecenderungan tersebut tidak diantisipasi dan dihadapi Muhammadiyah dengan usaha-usaha kreatif, inovatif, dan alternatif yang lebih unggul atau kompetitif maka pelan tapi pasti Muhammadiyah akan ketinggalan dan tidak tertutup kemungkinan ditinggalkan masyarakat.

Karenanya menjadi semakin penting dan strategis adanya pengembangan “Model Praksis Gerakan” Muhammadiyah di berbagai bidang yang harus disebarluaskan dan diwujudkan untuk dijadikan pilihan utama pasca Muktamar Satu Abad itu. Semua pihak dan potensi harus dikerahkan agar gerakan kreatif, inovatif, dan alternatif itu mencapai keberhasilan khususnya dalam tiga tahun ke depan. Keberhasilan pelaksanaan “Model Praksis Gerakan” Muhammadiyah tersebut memerlukan mobilisasi faktor-faktor berikut ini: (a) pendayagunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh persyarikatan, termasuk dukungan dari amal usaha Muhammadiyah; (b) dukungan kepemimpinan yang benar-benar kolektif, proaktif, terorganisasi, dinamis, dan dapat memimpin serta mengontrol seluruh proses pelaksanaan; (c) mobilisasi

dana dari dalam dan luar secara lebih terprogram dan optimal; dan (d) komitmen dan kesungguhan dari seluruh anggota Muhammadiyah, termasuk dari para pemimpinnya.

Semangat kemandirian yang kini digelorakan dapat dijadikan momentum untuk menyukseskan model-model praksis gerakan di seuruh tingkatan pimpinan. Kemandirian harus ditunjukkan pada penguatan pilar-pilar sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, sumberdaya, serta aksi dan pelayanan yang benar-benar nyata, optimal, unggul, dan berdampak langsung atau dapat dibuktikan keberhasilannya bagi kemajuan Muhammadiyah. Kemandirian harus ditunjukkan dengan mengerahkan segala kemampuan dalam melakukan kerja-kerja konkret dan strategis yang membangkitkan kekuatan “indigeneous” (kekuatan dari dalam) atau “inner dynamics” (dinamika inti) yang selama ini dimiliki Muhammadiyah untuk melahirkan gelombang besar bagi perubahan dan kemajuan Muhammadiyah. Kemandirian juga dapat dioptimalkan dengan menggalang jaringan, sinergi, dan kerjasama dengan semua pihak baik di dalam maupun ke luar lingkungan Persyarikatan termasuk pemerintah di setiap tingkatan dengan sikap cerdas, arif, dan bermartabat sesuai Kepribadian Muhammladiyah.

Dalam memobilisasi potensi dan menyukseskan “Model Praksis Gerakan” peran pimpinan sangat menentukan. Segenap anggotapimpinandiseluruhtingkatanharusmengerahkansegenap kemampuan disertai komitmen, kebersamaan, konsistensi, dan pengkhidmatan yang tinggi dalam menyukseskannya. Ukuran aktif dan berhasilnya kepemimpinan justru terletak pada pencapaian optimal amanah Muktamar, termasuk dalam melaksanakan program dan mengembangkan “Model Praksis Gerakan”. Seluruh ikhtiar, kemampuan, dan daya dukung dikerahkan secara optimal untuk melaksanakan program dan menjalankan amanat Muktamar. Dengan demikian fungsi kepemimpinan di setiap tingkatan benar-benar bekerja-nyata dan bergerak-nyata secara sejalan dengan komitmen dalam menunaikan amanah sebagai

wujud keikhlasan dan pengkhidmatan yang selama ini menjadi spirit dan etos kerja dalam memimpin Muammadiyah.

Dalam lima tahun terakhir secara umum terdapat sejumlah “Model Praksis Gerakan” dari berbagai bidang yang dilakukan Majelis dan Lembaga maupun Pimpinan Persyarikatan di Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, dan Ranting yang selama ini telah dilakukan perintisan dan pengembangan di seluruh Tanah Air. Model “Praksis Gerakan” yang dikembangkan dalam sejumlah bidang di berbagai lingkungan institusi Muhammadiyah tersebut menunjukkan fakta atau bukti tentang beberapa “kisah sukses” atau “model pengembangan” atau “model alternatif” dalam gerakan Muhammadiyah. Hal yang paling penting ialah terjadi dinamika yang lebih bergairah dalam meningkatkan usaha di berbagai bidang yang menjadi garapan Muhammadiyah sebagai model pengembangan menuju praksis gerakan yang semakin maju dan berkeunggulan dalam melakukan transformasi gerakan Muhammadiyah.

Berdasar pada dasar kebijakan, pemikiran, dan pengalaman gerakan tersebut maka Muhammadiyah menyusun kerangka program periode 2015-2020. Dalam periode lima tahun ke depan sebagaimana pada periode 2010-2015 program perbidang mengalami perubahan atau pengembangan, sehingga jenis program perbidang tidak persis sama dengan bidang-bidang program jangka panjang. Adapun kerangka kebijakan program periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

B. TUJUAN

- a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) sistem organisasi dan jaringan yang maju, profesional, dan modern.
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang berkualitas utama dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

- c. Berkembangnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global

C. PRIORITAS PENGEMBANGAN

Pada periode lima tahun ke depan (2015-2020) beberapa program dijadikan prioritas sebagai program pengembangan sebagai bagian dari strategi pengembangan untuk mencapai visi Muhammadiyah 2020, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan kuantitas dan kualitas Cabang-Ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan Muhammadiyah di akar-rumput sebagai bagian penting dan strategis dalam mengembangkan kekuatan civil Islam (masyarakat madani, civil society) di masyarakat.
2. Pengembangan sistem gerakan yang ditekankan pada pengayaan dan penyebarluasan ideologi dan pemikiran yang menjadi basis bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan, intelektualitas, dan praksis gerakan yang bersifat pembaruan sebagai bagian penting dan strategis bagi pengembangan tajdid Muhammadiyah untuk pencerahan masyarakat.
3. Pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu mendinamisasi dan memperluas peran strategis Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan percaturan global.
4. Pengembangan amal usaha dan praksis sosial Muhammadiyah yang unggul dengan mengintensifkan dan memperluas program ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan gerakan jama'ah sebagai basis kemandirian dan kekuatan strategis Muhammadiyah.
5. Pengembangan model gerakan pencerahan Muhammadiyah ke dalam program berbasis komunitas yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bagi kehidupan umat, bangsa, dan kemanusiaan universal.
6. Pengembangan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan bangsa dan negara serta percaturan global

yang berbasis pada prinsip, kepribadian, kemandirian, keseimbangan, dan kemaslahatan sesuai misi utama Muhammadiyah.

D. CIRI PENGEMBANGAN

Dalam penyusunan program periode 2015-2020 ditetapkan ciri pengembangan yang mengandung aspek-aspek tertentu yang penting, strategis, dan memiliki pengaruh yang menentukan serta harus diwujudkan secara terukur dalam gerakan Muhammadiyah. Ciri pengembangan tersebut harus tercermin dalam setiap program, baik program umum maupun perbidang, yang penjabarannya disusun dalam kerangka kebijakan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keberhasilannya. Adapun ciri-ciri pengembangan program Muhammadiyah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem Gerakan

Hal yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai, konsep, dan pemikiran yang berkaitan dengan hal-hal mendasar dalam gerakan Muhammadiyah.

- a. Berkembangnya sistem gerakan Muhammadiyah yang maju, profesional, modern, dan mencerahkan.
- b. Berkembangnya sistem gerakan Muhammadiyah yang dilandasi keikhlasan, komitmen, militansi, dan kebersamaan dari seluruh anggotanya.
- c. Berkembangnya pemahaman dan aktualisasi ideologi serta visi gerakan Muhammadiyah dalam seluruh struktur Persyarikatan.

2. Organisasi dan Kepemimpinan

Hal yang berkaitan dengan kelembagaan dan kekuatan penggerak dalam Muhammadiyah.

- a. Berkembangnya sistem manajemen organisasi Muhammadiyah yang dinamis dan produktif.

- b. Berkembangnya sistem kepemimpinan kolektif-kolegial yang transformatif yang mampu memberikan keteladanan, memobilisasi potensi, memproyeksikan masa depan, mengagendakan perubahan, dan menggerakkan kegiatan di seluruh lini Persyarikatan.
- c. Berkembangnya dinamika organisasi dan kepemimpinan Daerah, Cabang, dan Ranting sebagai basis gerakan di tingkat bawah.
- d. Berkembangnya fungsi organisasi yang bercorak gerakan antara lain yang beraasas potensial, responsif, dan desentralisasi sejalan dengan prinsip gerakan Muhammadiyah yang bersifat kesatuan (Persyarikatan).

3. Jaringan

Hal yang berkaitan dengan hubungan internal dan eksternal Muhammadiyah.

- a. Berkembangnya peran dan jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal sejalan dengan prinsip, misi, kapasitas, dan kepentingan Persyarikatan.
- b. Berkembangnya dan meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan, dan perangkat Persyarikatan yang bersifat sinergitas dan dinamis.
- c. Menguatnya hubungan dan kerjasama internasional sesuai dengan prinsip, misi, kapasitas, dan kepentingan Persyarikatan.

4. Sumberdaya

Hal yang berkaitan dengan aspek pendukung dan pelaku gerakan Muhammadiyah.

- a. Berkembangnya pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan anggota Muhammadiyah sebagai subjek gerakan secara konsisten, dinamis, dan berkelanjutan.
- b. Berkembangnya sistem kaderisasi dan regenerasi dalam Muhammadiyah secara konsisten, dinamis, dan

- berkelanjutan.
- c. Berkembangnya jumlah simpatisan sebagai basis rekrutmen anggota Muhammadiyah.
 - d. Berkembangnya sistem pengelolaan sumber-sumber dana, harta kekayaan, dan aset Persyarikatan secara transparan, akuntabel, dan bertatakelola baik sesuai peinsip dan ketentuan Persyarikatan.

5. Aksi dan Pelayanan

Hal yang berkaitan dengan aktivitas secara langsung dan dapat dinikmati hasilnya oleh anggota Muhammadiyah dan masyarakat luas.

- a. Berkembangnya kualitas, sinergitas, dan perluasan amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah yang berkeunggulan dan mampu memperkuat kemandirian Pesyarikatan.
- b. Berkembangnya pelayanan publik melalui amal usaha, program, dan kegiatan Muhammadiyah yang berkualitas unggul.
- c. Berkembangnya praksis dan fungsi advokasi yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan masyarakat dalam gerakan Muhammadiyah.
- d. Berkembangnya peran strategis keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan unuversal yang bersifat pencerahan menuju kehidupan berkemajuan di segala bidang kehidupan dalam kedudukan Persyarikatan sebagai Islamic Civil Society atau kekuatan Masyarakat Madani yang sejalan dengan Kepribadian dan Khittah Muhammadiyah.

E. PROGRAM UMUM 2015-2020

1. Konsolidasi Ideologis

1.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya prinsip-prinsip, idealisme, dan

konsep-konsep dasar gerakan yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan serta berperan aktif dalam dinamika kehidupan komunitas-komunitas keummatan, kebangsaan, dan kemanusiaan global.

1.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

1. Menyusun dan memproduksi konsep-konsep/pemikiran-pemikiran strategis dalam menghadapi isu-isu, masalah, dan tantangan umat, bangsa, dan kemanusiaan global sebagai bingkai dan acuan konseptual bagi seluruh institusi dan anggota Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan zaman.
2. Meningkatkan dan mengembangkan model-model pembinaan jama'ah di komunitas-komunitas dan kelompok dhuafa-mustad'afin, serta peran Muhammadiyah di akar-rumput.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan Ideopolitor (ideologi, politik, dan organisasi), up-grading, refreshing, dan pengajian-pengajian atau kajian-kajian pimpinan yang diselenggarakan di semua lini organisasi untuk meningkatkan komitmen, wawasan, dan aksi gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

c. Jaringan

Meningkatkan upaya-upaya pengorganisasian dan penyebaran kader Muhammadiyah dalam lembaga-lembaga strategis nasional dan internasional untuk memerankan fungsi pencerahan, pembebasan, pemberdayaan, dan pengembangan tatanan kehidupan yang utama.

- d. Sumber Daya
Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah kader (Madrasah Mu'allimin, Mu'allimat, Pondok Pesantren), organisasi otonom, dan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pembibitan kader Muhammadiyah bekerjasama dengan Majelis/Lembaga/Badan terkait di seluruh lingkungan Persyarikatan.
- e. Aksi Pelayanan
 1. Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan organisasi termasuk di amal usaha, majelis/lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai usaha yang terintegrasi sehingga prinsip, visi, dan misi Muhammadiyah teraktualisasi dalam aktivitas gerakan.
 2. Mengintensifkan dan memasyarakatkan Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Muqaddimah, Kepribadian, Khittah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Pedoman Hidup Islami, dan lain-lain) sebagai sumber inspirasi, acuan, dan tuntunan dalam seluruh lingkungan organisasi dan anggota Persyarikatan.
 3. Menyebarkan pandangan Muhammadiyah tentang Negara Pancasila, Wawasan Keumatan, Kebangsaan, dan Kemanusiaan Universal.

2. Konsolidasi Kelembagaan

2.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas kelembagaan dan tata kelola organisasi yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan serta berperan aktif dalam dinamika kehidupan komunitas-komunitas keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan

global.

2.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

1. Mengembangkan model-model Dakwah Komunitas yang dipadukan dengan program Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayyibah yang diselenggarakan 'Aisyiyah.
2. Membangun basis data (data base) persyarikatan yang komprehensif dan terupdate, guna mengembangkan peta dakwah yang lengkap dan akurat.
3. Menyempurnakan model, pedoman, dan tuntutan sistem tatakelola organisasi dan keuangan yang terpadu di seluruh lingkungan organisasi Muhammadiyah.
4. Mengembangkan sistem perencanaan dan penganggaran yang terkoordinasi dan terkonsolidasi antara persyarikatan, Ortom, dan AUM.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

1. Meningkatkan kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang lebih efektif, yang menyeimbangkan antara peran figur pemimpin dan kinerja sistem.
2. Membangun tata kelola dan kinerja organisasi yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan menitikberatkan perhatian pada upaya fungsionalisasi seluruh jajaran organisasi, sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang unggul dan berdaya saing.
3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi pimpinan Persyarikatan dengan organisasi otonom dan AUM di berbagai tingkatan yang bersifat reguler.

4. Mengintensifkan penerapan sistem tatakelola organisasi dan tatakelola keuangan di seluruh tingkatan pimpinan dan amal usaha yang berdasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, keterbukaan, dan tersistem.
 5. Mengintensifkan penerapan sistem pengawasan dan pembinaan keuangan termasuk pelaporan yang terstandar dan reguler di seluruh tingkatan pimpinan persyarikatan, amal usaha, dan institusi-institusi Muhammadiyah.
- c. Jaringan
1. Mengintensifkan pembinaan Cabang dan Ranting berbasis pemetaan yang akurat, sebagai prioritas penting sehingga dalam masa kerja 2015-2020 dengan target tercapai 40% Desa/Kelurahan telah berdiri Ranting Muhammadiyah dan 70% Kecamatan telah berdiri Cabang Muhammadiyah.
 2. Meningkatkan pembentukan Cabang Istimewa Muhammadiyah yang berbasis perhimpunan, guna membuka peluang bagi Muhammadiyah untuk menyebarluaskan pandangan dan praksis Islam berkemajuan di negara-negara lain.
 3. Meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan kunjungan ke bawah (wilayah/daerah/cabang/-ranting) sebagai prioritas program pimpinan di berbagai tingkatan.
- d. Sumber Daya
- Mengefektifkan pendataan, kepemilikan dan tata kelola masjid, mushalla, dan aset-aset lain milik Muhammadiyah sebagai basis gerakan di komunitas dan akar-rumput.
- e. Aksi Pelayaran
- Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai

basis gerakan kultural yang menjangkau segenap komunitas dan lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan yang kuat dan konsisten.

3. Peningkatan Kualitas Pimpinan

3.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas, kapasitas, kinerja, dan akuntabilitas pimpinan persyarikatan di berbagai tingkatan dalam meningkatkan kinerja dan kontribusi yang menunjukkan keunggulan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan serta berperan aktif dalam dinamika kehidupan komunitas-komunitas keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan global yang sejalan prinsip, Kepribadian, Khittah, dan kapasitas Persyarikatan.

3.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

1. Mengembangkan model-model rekrutmen kepemimpinan Persyarikatan, Ortom, dan AUM yang proaktif guna menjangkau potensi SDM di lingkungan persyarikatan.
2. Mengembangkan model-model penempatan/pembidangan/penugasan pimpinan di lingkungan Persyarikatan, Ortom, dan AUM, berbasis kapasitas dan komitmen ideologis.
3. Mengembangkan model-model pembinaan/pengembangan karakter yang mendorong peningkatan kreativitas, kinerja, dan komitmen pimpinan di jajaran Persyarikatan, Ortom, dan AUM.
4. Mengembangkan model-model pengawasan dan evaluasi kinerja kepemimpinan di jajaran Persyarikatan, Ortom, dan AUM yang transpa-

- ran, adil, dan akutable.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
 1. Mengembangkan sistem dan mekanisme kerjasama, koordinasi dan komunikasi organisasi yang mendorong sinergi kinerja antar pimpinan pada unit organisasi di lingkungan persyarikatan.
 2. Mengembangkan sistem dan mekanisme kerjasama, koordinasi, dan komunikasi antar pimpinan di jajaran Persyarikatan, Ortom, dan AUM, dalam mengembangkan dan menjalankan program-program lintas-sektor.
 - c. Jaringan
 1. Mengembangkan forum-forum silaturahmi pimpinan di jajaran Persyarikatan, Ortom, dan AUM guna membangun ukhuwah dan semangat gerakan.
 2. Mendorong dan memfasilitas partisipasi aktif pimpinan di lingkungan Persyarikatan, Ortom, dan AUM dalam organisasi dan asosiasi profesional yang bermanfaat bagi perkembangan Muhammadiyah.
 - d. Sumber Daya
Mendorong dan menataa regenerasi kepemimpinan yang berbasis profesionalitas dan komitmen ideologis guna menyegarkan kinerja organisasi di jajaran Persyarikatan, Ortom, dan AUM.
 - e. Aksi Pelayanan
 1. Mendorong dan memfasilitasi tampilnya para pimpinan Persyarikatan, Ortom, dan AUM pada forum-forum dan media-media nasional dan internasional sebagai perwujudan partisipasi dan kontribusi Muhammadiyah dalam upaya membangun peradaban utama.

2. Mendorong fungsi kepemimpinan transformatif yang menggerakkan Persyarikatan.

4. Pemberdayaan Keluarga dan Komunitas

4.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas kehidupan keluarga berdasarkan prinsip keluarga sakinah untuk menopang kehidupan komunitas-komunitas dan kehidupan bermasyarakat, sebagai wujud keberhasilan dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan dalam dinamika kehidupan komunitas-komunitas keummatan, kebangsaan, dan kemanusiaan global.

4.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

1. Meningkatkan usaha-usaha pembinaan keluarga sakinah disertai penyebarluasan tuntunan-tuntunan praktis di lingkungan keluarga-keluarga Muhammadiyah maupun masyarakat sebagaimana dituntunkan oleh Tarjih dan pengembangan model keluarga sakinah yang disusun Aisyiyah sebagai bentuk keteladanan yang baik (uswah hasanah) dari model kehidupan keluarga dalam masyarakat.
2. Meningkatkan model-model bimbingan-konseling, advokasi, dan crisis-center dalam memecahkan masalah-masalah keluarga, baik di lingkungan Muhammadiyah, di komunitas-komunitas, maupun masyarakat, yang menggunakan pendekatan dakwah.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

1. Mendorong partisipasi proaktif PRM/PRA dalam mensosialisasikan dan mengkoordinasikan program Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayibah.

2. Mendorong pembentukan relawan dari lingkungan PRM dan PRA untuk program advokasi dan konseling keluarga sakinah di komunitas-komunitas dan lingkungan masyarakat.
- c. Jaringan
- Membangun kerjasama, koalisi, dan sharing pengalaman antara komunitas dan relawan program Keluarga Sakinah Muhammadiyah dengan organisasi dan kelompok pemberdayaan keluarga di tempat lain melalui pendekatan dakwah.
- d. Sumber Daya
1. Meningkatkan pembinaan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga termasuk kesehatan reproduksi terutama di lingkungan masyarakat yang dhu'afa melalui berbagai kegiatan sebagai bagian terpadu dari pengembangan kehidupan Keluarga Sakinah, Qoryah Thayyibah, serta Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah.
 2. Meningkatkan gerakan budaya membaca di lingkungan keluarga sebagai basis dari masyarakat pembelajaran menuju kehidupan keluarga yang cerdas menuju pencerdasan kehidupan bangsa.
- e. Aksi Pelayanan
- Meningkatkan gerakan Keluarga Sakinah sebagai basis pengembangan komunitas sebagaimana dikembangkan oleh Aisiyyah.

5. Partisipasi Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal

5.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya peran-peran strategis Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam berkemajuan dalam mewarnai kebijakan negara dan pemerintah dalam

isu-isu kebangsaan dan kemanusiaan universal sebagai perwujudan dakwah ammar ma'ruf dan nahi munkar sesuai prinsip, Kepribadian, Khittah, dan kapasitas Muhammadiyah.

5.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

1. Meningkatkan perhatian, kepedulian, dan penyikapan terhadap persoalan-persoalan aktual dan krusial yang menyangkut hajat hidup publik, termasuk kepentingan umat Islam, sebagai bentuk keterlibatan aktif Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan model-model bagi partisipasi komponen persyarikatan dan mewarnai kebijakan publik, baik melalui jalur konstitusi, media massa, maupun aksi-aksi lain yang efektif, berakhlak, dan bermartabat sesuai ciri dan Kepribadian Muhammadiyah.

b. Organisasi Dan Kepemimpinan

Memperkuat posisi dan peran Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern terbesar dalam dinamika nasional dan global melalui berbagai keterlibatan yang strategis, selektif, dan produktif dengan tetap mengindahkan prinsip kemandirian dan sejalan Khittah serta Kepribadian Muhammadiyah.

c. Jaringan

1. Meningkatkan komunikasi, hubungan, dan kerjasama secara proaktif dengan berbagai lembaga negara/pemerintahan baik dengan eksekutif, legislatif, yudikatif maupun institusi-institusi negara/pemerintahan lainnya dalam usaha mengembangkan misi Muhammadiyah.
2. Meningkatkan prakarsa dan forum lintas dengan komponen bangsa yang lain dalam usaha

memperkuat posisi kekuatan masyarakat madani (civil society) untuk memperjuangkan aspirasi rakyat terhadap pemerintah atau lembaga-lembaga negara lainnya sesuai dengan prinsip dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilaksanakan Muhammadiyah.

3. Meningkatkan prakarsa dan komunikasi khusus dengan organisasi-organisasi Islam dalam usaha memperkuat ukhuwah dan kepemimpinan umat Islam, menyelesaikan masalah-masalah krusial dan strategis, serta untuk memperjuangkan aspirasi umat Islam sebagai penduduk mayoritas dalam peran kehidupan berbangsa dan negara.
- d. Sumber Daya
Mendorong dan memfasilitasi partisipasi PCM dan PRM dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas dan kelompok dhuafa-mustadhafin dengan pendekatan dakwah Islam berkemajuan, bersinergi dengan jajaran Ortom dan AUM.
- e. Aksi Pelayanan
Mengintensifkan dan mengkonsolidasikan peran-peran persyarikatan dalam kerja-kerja kemanusiaan internasional, baik di kawasan ASEAN, di kawasan dunia Islam maupun kawasan internasional secara umum dengan pendekatan dakwah Islam berkemajuan.

6. Pengembangan Kemitraan

6.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya kualitas dan intensitas hubungan kelembagaan yang menunjukkan peran strategis dan keterlibatan proaktif Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam dinamika kehidupan komunitas-komunitas

keummatan, kebangsaan, dan kemanusiaan global sesuai prinsip, Kepribadian, Khittah, dan kapasitas Persyarikatan.

6.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan dan mengkonsolidasikan konsep dan model kerjasama ideologis, programatis, maupun strategis dengan berbagai komponen keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan global guna mendorong peran proaktif Muhammadiyah dalam menggerakkan dakwah Islam berkemajuan.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Meningkatkan partisipasi aktif Muhammadiyah dalam berbagai forum regional maupun internasional, termasuk dengan Cabang Istimewa Muhammadiyah dan mengembangkan jaringan dengan organisasi sepaham/serumpun di luar negeri sebagai media mengembangkan Islam yang berkemajuan.

c. Jaringan

1. Meningkatkan komunikasi, jaringan, dan kerjasama dengan organisasi-organisasi Islam, organisasi kemasyarakatan, dan kekuatan-kekuatan strategis baik nasional maupun dunia internasional dalam ikhtiar membangun tatanan kehidupan yang damai, maju, adil, makmur, bermartabat, dan berperadaban utama.
2. Mengembangkan kerjasama yang proaktif dan harmonis yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik pemerintah, maupun swasta, serta dalam maupun luar negeri, untuk mendukung gerak Persyarikatan.
3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadi-

yah, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam guna mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang serta untuk meningkatkan peran Muhammadiyah dan umat Islam secara lebih luas.

d. Sumber Daya

Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan pelatihan guna mempersiapkan SDM dan organisasi di lingkup Muhammadiyah untuk secara proaktif mampu menghadapi peran-peran dakwah berdimensi global di berbagai bidang profesi dan kehidupan.

e. Aksi Pelayanan

Mengembangkan peran dan kemitraan lembaga-lembaga Muhammadiyah dengan ASEAN di berbagai bidang strategis seperti pengembangan pemikiran Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain dalam menghadapi pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (Asean Economic Community), pergeseran pusat geo-politik, geo-ekonomi, dan geo-sosial-budaya ke Asia khususnya China, serta perkembangan politik di Timur Tengah pasca Arab Spring 2010.

F. PROGRAM PERBIDANG 2015-2020

1. Bidang Tarjih dan Tajdid

1.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam yang mendorong peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan yang kritis, dinamis dan proaktif dalam menjawab problem dan tantangan aktual sehingga Islam menjadi sumber pemikiran, moral, dan praksis sosial kehidupan umat, bangsa dalam menghadapi

perkembangan zaman yang kompleks.

1.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Menyusun dan mengembangkan pedoman keislaman yang bersifat epistemologis, metodologis maupun praktis sebagai panduan bagi warga Muhammadiyah dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam era masyarakat terbuka, meliputi Risalah Islamiyah, Tafsir al-Quran dan pemikiran keislaman lainnya.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengoptimalkan peran kelembagaan dan pusat-pusat kajian bidang tarjih, tajdid, dan pemikiran Islam dan melakukan restrukturisasi kepemimpinan melalui keberadaan Lajnah Tarjih serta meningkatkan peran-peran strategis bidang keagamaan di tengah dinamika kehidupan kontemporer.

c. Jaringan

Mengintensifkan kerjasama internal, khususnya dengan PTM dan kerjasama eksternal, dan meningkatkan sosialisasi produk tarjih, baik ke internal Muhammadiyah sampai pada tingkat Cabang dan Ranting, maupun ke eksternal Muhammadiyah, melalui pelbagai media termasuk penerjemahan ke bahasa Inggris dan Arab, sehingga pemikiran keislaman Muhammadiyah dikenal dan dapat mempengaruhi dinamika pemikiran dunia.

d. Sumber Daya

Mengembangkan kompetensi kelembagaan dan kader ulama bidang tarjih, tajdid dan pemikiran Islam, secara khusus di bidang ulumul Quran, ulumul hadis dan ushul fikih, termasuk di bidang falak dan pemikiran Islam, untuk memperkokoh dan mengembangkan Muhammadiyah sebagai

gerakan pembaruan dan kepentingan menghadapi perkembangan yang kompleks dalam dinamika kehidupan umat, bangsa dan tantangan global.

e. Aksi Pelayanan

Mengintensifkan forum, produk, dan sosialisasi hasil kajian ketarjihan dan pemikiran Islam serta merespon isu-isu aktual dan masalah-masalah keislaman di pelbagai bidang yang berkembang dalam kehidupan umat dan masyarakat luas.

2. Bidang Tabligh

2.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi tabligh dalam pembinaan keagamaan yang bersifat purifikasi dan dinamisasi pada berbagai kelompok sasaran dakwah yang mencerminkan Islam berkemajuan berdasar Al Quran dan As Sunnah Al Maqbulah.

2.1. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al Quran dan As Sunnah Al Maqbulah.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Menyusun standarisasi tata kelola masjid, mushola dan lembaga korps Mubaligh Muhammadiyah untuk peningkatan pembinaan jamaah.

c. Jaringan

Meningkatkan sinergi dan kerjasama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja tabligh.

d. Sumber Daya

Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai

- segmen dan lingkungan sosial.
- e. Aksi Pelayanan
Menghasilkan materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media.

3. Bidang Pendidikan Tinggi

3.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pendidikan tinggi Muhammadiyah yang berbasis Al Islam-Kemuhammadiyah, holistik intergratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

3.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Mengembangkan sistem dan strategi implementasi pendidikan tinggi Muhammadiyah yang holistik integralistik (menyeluruh dan terpadu), dan bertatakelola baik menuju Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berwawasan islam berkemajuan.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Mengembangkan sistem manajemen dan kepemimpinan yang dinamis, produktif dan berdaya saing dalam meningkatkan kualitas Catur Dharma (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Al Islam Kemuhammadiyah) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- c. Jaringan
 1. Meningkatkan sinergi antara PTM dengan: PTM, Pimpinan Persyarikatan disegala tingkat (PW, PD, PC, PR), pemerintah, Perguruan Tinggi Dalam Negeri, dan memperluas jejaring PTM dengan Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

2. Membentuk centre of excellence dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di PTM unggulan.
- d. Sumber Daya
Meningkatkan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan SDM, aset, dan infrastruktur PTM sebagai investasi utama dalam dakwah dan kaderisasi secara konsisten dan berkelanjutan.
- e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan mutu dan jumlah PTM yang memenuhi kualifikasi akreditasi institusi, akreditasi prodi dan akreditasi internasional, dengan meningkatkan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi Muhammadiyah, serta menampilkan identitas pendidikan Muhammadiyah.

4. Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah

4.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah, dan pondok pesantren yang berbasis Al Islam-Kemuhammadiyah, holistik intergratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

4.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Menguatkan identitas pendidikan Muhammadiyah melalui instensifikasi pembinaan akhlak Islami dan ideologi Muhammadiyah.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Menyusun road map dan data base pendidikan Muhammadiyah untuk memetakan potensi, peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat kaderisasi.

- c. Jaringan
Meningkatkan kualitas, jaringan, kemitraan dan kerjasama pendidikan Muhammadiyah dalam dan luar negeri.
- d. Sumber Daya
Meningkatkan kualitas kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah, tata kelola, peraturan dan penjaminan mutu pendidikan Muhammadiyah baik Sekolah, Madrasah dan Pondok Pesantren.
- e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan jumlah dan mutu sekolah, madrasah, dan pondok pesantren yang memenuhi kualifikasi akreditasi dengan meningkatkan sistem penjaminan mutu, serta menampilkan identitas pendidikan Muhammadiyah.

5. Bidang Pendidikan Kader

5.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi dan kualitas perkaderan yang sistemik dengan memperteguh militansi, kompetensi, dan peran kader Muhammadiyah sebagai pelaku gerakan di tengah dinamika Persyarikatan, umat, dan bangsa serta perkembangan global.

5.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Melaksanakan Perkaderan Utama Muhammadiyah (Darul Arqam maupun Baitul Arqam) secara intensif untuk menjadikan perkaderan sebagai budaya organisasi di seluruh tingkatan pimpinan, amal usaha, dan institusi-institusi yang berada dalam struktur Persyarikatan.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Menyelenggarakan Ideopolitor (Ideologi, Politik,

dan Organisasi) bagi pimpinan di lingkungan pimpinan Persyarikatan dan Amal Usaha untuk meneguhkan komitmen ideologis, memperluas visi dan pemikiran, dan mengembangkan organisasi sebagai instrumen gerakan Islam.

- c. Jaringan
Meningkatkan koordinasi dan kerjasama secara tersistem antar pimpinan Persyarikatan, Ortom dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam hal pelaksanaan perkaderan di lingkungan masing-masing.
- d. Sumber Daya
Membentuk dan meningkatkan kualitas korp Instruktur dan membina instruktur yang mampu mendesain dan mengembangkan perkaderan fungsional Muhammadiyah berbasis pada keragaman potensi dan keahlian instruktur di semua lini Persyarikatan.
- e. Aksi Pelayanan
Melaksanakan model-model dan menyediakan materi-materi perkaderan dan ideologi Muhammadiyah yang menjadi rujukan dalam setiap perkaderan Muhammadiyah.

6. Bidang Pembinaan Kesehatan Umum

6.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pembinaan kesehatan yang unggul dan bertatakelola baik yang berbasis “Penolong Kesengsaraan Umum” (PKU)/Al-Ma’un sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

6.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Meningkatkan sistem penyelenggaraan/pengelolaan amal usaha bidang kesehatan yang unggul

dan berbasis “Penolong Kesengsaraan Umum” (PKU) / Al-Ma’un melalui manajemen terpadu, bertatakelola yang baik, pengawasan terhadap standar dan mutu pelayanan, dan pengelolaan IPO (Input-Proses-Output) yang berkualitas utama sehingga mampu bersaing dan menjangkau masyarakat luas.

- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Mengembangkan jenis-jenis/model-model pelayanan kesehatan baru yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat di akar-rumput yang bersinergi dengan Rumah Sakit dan AUMKES Muhammadiyah lainnya sebagai wujud gerakan Al-Ma’un/PKU.
- c. Jaringan
Membangun jaringan pelayanan kesehatan Muhammadiyah yang mendorong bagi terciptanya daya dukung kekuatan pelayanan yang kuat, strategis dan cepat kepada masyarakat akar rumput.
- d. Sumber Daya
Meningkatkan kualitas sumberdaya amal usaha bidang kesehatan melalui peningkatan kapasitas tenaga AUMKES, pendidikan, promosi, daya dukung fasilitas, dan berbagai skill yang mengembangkan keunggulan.
- e. Aksi Pelayanan
Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES, pengembangan rumah sakit dengan layanan unggulan di setiap daerah, optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana, dan peningkatan jumlah AUMKES sebagai Satelit Klinik Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah di daerah pedalaman/terpencil.

7. Bidang Pelayanan Sosial

7.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pelayanan sosial Muhammadiyah dalam mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mewujudkan masyarakat inklusif melalui sistem yang terencana dan terpadu dilandasi semangat menegakkan keadilan.

7.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan sistem pelayanan sosial Muhammadiyah yang berfungsi sebagai community centre dan family centre dengan berorientasi pada pemberdayaan dan pemenuhan hak-hak sosial-ekonomi berbasis praksis al-Maun.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan dan mereformasi tata kelola pelayanan sosial untuk meningkatkan kinerja; membentuk lembaga-lembaga sosial alternatif; serta penguatan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang sosial seperti panti asuhan yatim piatu, panti anak jalanan dan panti wreda untuk lansia terlantar.

c. Jaringan

Membangun dan meningkatkan sinergi dan jaringan kerjasama dengan pihak internal di tubuh persyarikatan Muhammadiyah (AUM di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan), maupun eksternal (LSM-LSM, lembaga donor, dan pemerintah).

d. Sumber Daya

Meningkatkan pembinaan pimpinan, kader, dan relawan bidang pelayanan sosial Muhammadiyah yang terlatih, visioner dan berdedikasi tinggi melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang bersinergi dengan kader-kader muda Muhammadiyah yang

aktif di Amal Usaha Muhammadiyah maupun di Pimpinan Daerah, Cabang dan Ranting.

e. Aksi Pelayanan

Mengoptimalkan model-model baru tata kelola amal usaha pelayanan sosial, serta pendampingan dan advokasi pelayanan sosial bagi kelompok-kelompok dhuafa-mustadhafin di perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil.

8. Bidang Ekonomi

8.1. Visi Pengembangan

Bangkitnya etos dan kreativitas ekonomi dalam menguatkan kemandirian Muhammadiyah sebagai wujud kontribusi Persyarikatan bagi kebangkitan ekonomi Umat dan Bangsa.

8.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan cetak biru dan model ekonomi Muhammadiyah yang berorientasi pada mobilisasi potensi unit-unit amal usaha ekonomi, usaha ekonomi kreatif, kewirausahaan, dan pemberdayaan ekonomi kelompok.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan sistem manajemen bisnis dan tata kelola bidang ekonomi; penguatan kelembagaan amal usaha dan kegiatan-kegiatan ekonomi; serta pemanfaatan aset-aset untuk mendorong produktivitas ekonomi persyarikatan.

c. Jaringan

Mengintensifkan kerjasama potensi dan pelaku ekonomi di seluruh tingkatan Persyarikatan, serta mobilisasi sumber-sumber permodalan dan pemasaran baik internal maupun eksternal Persyarikatan.

- d. Sumber Daya
Melahirkan kader-kader professional di bidang bisnis, amal usaha ekonomi, dan kewirausahaan yang unggul dan berdaya saing dalam mengembangkan kekuatan ekonomi Persyarikatan.
- e. Aksi Pelayanan
Membentuk unit-unit bisnis, koperasi, BTM, Purchasing Centre, bisnis on line, kedai/mini market “Surya Mart”, Badan Usaha Distribusi; dan melakukan advokasi penerapan dan sosialisasi usaha dan produk Lembaga Keuangan dan Bisnis Syariah, serta pemberdayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah.

9. Bidang Wakaf dan Kehartabendaan

9.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pengelolaan asset Muhammadiyah dalam bentuk wakaf dan harta benda organisasi secara professional, transparan, akuntable, dan produktif untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemaslahatan umat.

9.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Mengimplementasikan sistem admistrasi dan pengelolaan asset Muhammadiyah berupa wakaf (bergerak dan tidak-bergerak) dan harta benda lainnya secara transparan, akuntable dan produktif.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Membangun dan meningkatkan keterampilan dan budaya organisasi dan tatakelola asset Muhammadiyah melalui pembentukan sistem informasi dan manajemen (SIM) asset dan Bank Data Asset yang terintegrasi guna mendukung dakwah persyarikatan dan kebutuhan masyarakat.

- c. Jaringan
Meningkatkan kordinasi dan kerjasama kelembagaan di seluruh tingkatan kepemimpinan (PWM, PDM, PCM dan PRM), AUM, dan pemerintah dalam menginventarisasi, mengelola serta memanfaatkan dan menyelamatkan asset Muhammadiyah guna memenuhi kebutuhan organisasi dan masyarakat.
- d. Sumber Daya
Melahirkan dan meningkatkan mutu, komitmen dan professionalisme pengelola asset Muhammadiyah melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan sistem adminitrasi dan tata kelola asset Muhammadiyah.
- e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan produktivitas dan pendayagunaan asset dan masifikasi pengurusan sertifikasi wakaf/ asset Muhammadiyah di berbagai tingkat kepemimpinan untuk gerakan dakwah, peningkatan sumberdaya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

10. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

10.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan buruh, tani, nelayan, dan kelompok dhu'afa-mustadh'afin sebagai pilar strategis gerakan Muhammadiyah.

10.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengimplementasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis al-Ma'un secara lebih masif dalam bentuk praksis gerakan pemberdayaan yang menyentuh akar permasalahan dan kebutuhan

- kelompok-kelompok masyarakat dhu'afa-mustad-hafin.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Membangun sistem organisasi dalam pemberdayaan masyarakat yang kuat dari Pusat sampai Cabang.
 - c. Jaringan
Membangun dan meningkatkan kerja berjejaring dalam pemberdayaan masyarakat yang tersistematisasi baik dengan internal persyarikatan (Amal Usaha-Ortom) dan eksternal persyarikatan (NGO, lembaga donor dan Pemerintah).
 - d. Sumber Daya
Melahirkan kader pemberdayaan masyarakat yang mempunyai kapasitas mengorganisir masyarakat dan berdirinya pusat-pusat diklat pemberdayaan masyarakat serta rintisan modelnya.
 - e. Aksi Pelayanan
Masifikasi dan pengembangan model pemberdayaan dan advokasi kelompok dhu'afa-mustad'afin di sektor pertanian, peternakan, perikanan, buruh, masyarakat urban, masyarakat pulau terluar, suku terasing-pedalaman, serta penyandang disabilitas.

11. Bidang Hukum, Ham, dan Konstitusi

11.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya kesadaran dan advokasi di lingkungan Persyarikatan serta peran Muhammadiyah dalam memperjuangkan kepentingan publik dan tegaknya hukum, hak asasi manusia dan konstitusi sebagai wujud dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar.

11.2. Program Pengembangan

Mengembangkan pemikiran hukum, HAM dan konstitusi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta selaras

- dengan jiwa, pikiran dan cita-cita nasional.
- a. Organisasi dan Kepemimpinan
Menguatkan kapasitas dan kinerja kelembagaan pelayanan hukum, HAM, dan pelayanan hak-hak konstitusional di lingkungan Persyarikatan.
 - b. Jaringan
Memperluas jaringan dan usaha peningkatan kesadaran di lembaga Muhammadiyah dalam melakukan advokasi dan pemberdayaan atas persoalan-persoalan hukum, HAM, dan hak-hak konstitusional yang di-hadapi masyarakat.
 - c. Sumber Daya
Menyiapkan kader-kader professional di bidang hukum, HAM, dan konstitusi yang memiliki konsen dan keberpihakan pada kepentingan publik.
 - d. Aksi Pelayanan
Melakukan gerakan penyadaran dan advokasi kepada masyarakat tentang kesadaran hukum, HAM, dan hak hak konstitusional melalui jihad konstitusi dan pemanfaatan lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan persyarikatan.

12. Bidang Lingkungan Hidup

12.1. Visi Pengembangan

Terwujudnya kondisi, budaya, dan struktur lingkungan hidup yang ramah, aman, produktif, dan berkelanjutan bagi kelangsungan masa depan kehidupan.

12.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan konsep dan model gerakan lingkungan hidup berpraksis dakwah.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Mengembangkan kapasitas dan fungsi kelembagaan di lingkungan Persyarikatan dalam mengembangkan

- kesadaran, kepedulian, dan advokasi lingkungan hidup
- c. Jaringan
Menjalin kerjasama yang setara, bersinergi dan saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah dan swasta di dalam maupun luar negeri dalam rangka pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan.
 - d. Sumber Daya
Menghasilkan kader dan warga sadar lingkungan yang memiliki concern dan keberpihakan pada usaha-usaha pelestarian dan penyelamatan lingkungan.
 - e. Aksi Pelayanan
Menyusun model-model praksis, pendidikan dan pelatihan, buku-buku panduan, dan advokasi yang berkaitan dengan isu-isu dan usaha penyelamatan lingkungan

13. Bidang Pustaka dan Informasi

13.1. Visi Pengembangan

Terwujudnya sistem informasi yang mencakup ragam media, sumber daya manusia, dan daya dukung pengembangan pustaka dan informasi yang unggul, terintegrasi, dan masif.

13.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Mengembangkan sinergitas sumber daya teknologi informasi, pustaka dan media sebagai sistem gerakan maupun amal usaha di lingkungan Persyarikatan.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Menguatkan kapasitas kelembagaan internal Persyarikatan melalui pemanfaatan teknologi informa-

si dan media komunikasi yang maju, interkoneksi, dan modern.

- c. Jaringan
Mengembangkan jaringan dengan berbagai pihak dalam bidang teknologi informasi, pustaka dan media dalam rangka perluasan dakwah Persyarikatan.
- d. Sumber Daya
Mengoptimalkan sumberdaya kader bidang pustaka, teknologi informasi, dan media yang berkomitmen dan profesional dalam penguatan dan perluasan syiar Persyarikatan.
- e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan fungsi penyediaan dan layanan data; serta mengembangkan kualitas dan kuantitas layanan pustaka, media, dan sistem informasi organisasi yang unggul dan berdaya saing dalam menjalankan fungsi syiar dan dakwah Persyarikatan.

14. Bidang Pengembangan Cabang dan Ranting

14.1. Visi Pengembangan

Terwujudnya Cabang Ranting Muhammadiyah yang aktif dalam menggerakkan dakwah dan pembangunan masyarakat sesuai dengan konteks kebutuhan lokal.

14.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Menyusun format Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah berbasis potensi Cabang dan Ranting.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Membentuk Peta Kondisi Cabang-Ranting yang representatif dan update berbasis GIS (berbasis kualitatif-kuantitatif dan software).
- c. Jaringan
Memperkuat keberadaan dan peran Pimpinan

- Cabang dan Ranting Istimewa Muhammadiyah.
- d. Sumber Daya
Mencetak kader penggerak Persyarikatan di setiap Cabang dan Ranting.
- e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan partisipasi dan kontribusi Pimpinan Ranting dalam pembangunan desa dan kelurahan

15. Bidang Pembinaan dan Pengawasan Keuangan

15.1. Visi Pengembangan

Terwujudnya sistem pembinaan dan pengawasan keuangan Persyarikatan yang berprinsip pada amanah dan bertatakelola baik sesuai dengan budaya organisasi Muhammadiyah.

15.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Mengembangkan sistem tata kerja, pembinaan, pemeriksaan, dan kode etik pengelolaan keuangan di lingkungan Muhammadiyah.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Memperkuat kapasitas kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah terkait tata kelola kekayaan, penyusunan laporan pengelolaan kekayaan, software keuangan, pembinaan dan pengawasan keuangan, serta pemberdayaan dan pendayagunaan auditor-auditor internal secara sinergis di Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah.
- c. Jaringan
Mengembangkan hubungan baik dan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu kinerja, dan menyelesaikan segala kemungkinan persoalan pengelolaan keuangan di Muhammadiyah.

- s. Sumber Daya
Menyiapkan tenaga terdidik dan terlatih dari kalangan kader-kader Muhammadiyah untuk menjadi Auditor yang amanah, bersifat membina, profesional, menjunjung tinggi kode etik sesuai budaya organisasi Muhammadiyah.
- t. Aksi Pelayanan
Melaksanakan pelatihan SIAPM (Sistem Informasi Akuntansi Persyarikatan Muhammadiyah) dan perencanaan pajak; pembinaan, dan pendampingan perpajakan; serta pembinaan dalam pemenuhan persyaratan untuk mendapat pinjaman dari Perbankan di lingkungan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah.

16. Bidang Penelitian dan Pengembangan

16.1. Visi Pengembangan

Meningkatnya budaya serta kinerja penelitian dan pengembangan di lingkungan Muhammadiyah sebagai basis pengambilan kebijakan dan pengembangan organisasi di lingkungan Persyarikatan dan AUM.

16.2. Program Pengembangan

- a. Sistem Gerakan
Mengembangkan model dan standar mutu penelitian dan pengembangan di lingkungan Persyarikatan yang memadukan standar research and development modern dengan kebutuhan dan kapasitas SDM peneliti di lingkungan Persyarikatan.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Membangun pusat-pusat riset dan pengembangan (think tank) di PTM unggulan, guna menyediakan pengetahuan dan analisis terkait isu-isu kontemporer yang dibutuhkan Persyarikatan.

- c. Jaringan
Membangun jejaring dengan pusat-pusat penelitian dan pengembangan di dalam dan di luar negeri, terutama dari kawasan dunia Islam, dengan pendekatan dakwah dan semangat Islam berkemajuan.
- d. Sumber Daya
Meningkatkan mutu SDM peneliti di lingkungan Persyarikatan melalui workshop dan pelatihan penelitian bekerjasama dengan PTM, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang bersifat setara dan tidak mengikat.
- e. Aksi Pelayanan
Menyediakan informasi hasil penelitian bagi kepentingan organisasi, serta memfasilitasi SDM peneliti dari lingkungan Persyarikatan untuk mengakses peluang-peluang penelitian, pengembangan, dan beasiswa studi lanjut yang relevan dengan kebutuhan Persyarikatan.

17. Bidang Penanggulangan Bencana

17.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi penanggulangan dan mitigasi bencana yang dilandasi semangat kemanusiaan dan keislaman yang responsif, profesional, serta sesuai dengan posisi dan kapasitas Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan.

17.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Meningkatkan sistem, pemahaman dan kesadaran warga Persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat secara umum dalam penanggulangan dan mitigasi bencana yang berwawasan pengurangan resiko bencana dengan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman sebagai bagian dari

- perwujudan gerakan Islam Berkemajuan.
- b. Organisasi dan Kepemimpinan
Meningkatkan kapasitas personil pimpinan dan kelembagaan Persyarikatan di seluruh tingkatan yang efektif sebagai penggerak ketangguhan menghadapi bencana.
 - c. Jaringan
Menguatkan dan menjaga simpul jaringan penanggulangan bencana antar pimpinan Persyarikatan (majelis, lembaga, organisasi otonom, amal usaha Muhammadiyah) dan dengan lembaga penanggulangan bencana di tingkat daerah, nasional, regional dan global.
 - d. Sumber Daya
Meningkatkan kapasitas pimpinan, kader, anggota, dan relawan dalam mengoptimalkan program Muhammadiyah bidang penanggulangan dan mitigasi bencana.
 - e. Aksi Pelayanan
Meningkatkan peran penanggulangan dan mitigasi bencana; meningkatkan fungsi advokasi pelayanan dan kebijakan publik berkaitan dengan penanggulangan bencana; serta mengimplementasikan konsep sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan fasilitas layanan kesehatan siaga bencana dan jamaah/komunitas siaga bencana di Muhammadiyah.

18. Bidang Zakat, Infak dan Sedekah

18.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya fungsi pengelolaan zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah yang professional, transparan, akuntabel, dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kemanusiaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat.

18.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengimplementasikan sistem kebijakan Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran berzakat dan berderma serta sistem meningkatkan sistem administrasi dan pengelolaan ZIS secara transparan, akuntabel dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip dasar hukum Islam sebagai komitmen untuk memberantas kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan pada masyarakat

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Membangun dan meningkatkan budaya organisasi dan tatakelola zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah melalui pembentukan sistem informasi dan manajemen (SIM) ZIS yang terintegrasi di semua tingkat kepemimpinan.

c. Jaringan

Merumuskan model jejaring dan meningkatkan koordinasi kelembagaan LAZISMU secara regional dan nasional, serta bentuk meningkatkan kerjasama LAZISMU dengan AUM dalam memobilisasi, mengelola serta memanfaatkan dana ZIS.

d. Sumber Daya

Meningkatkan mutu dan profesionalisme sumber daya pengelola ZIS di Muhammadiyah melalui pelatihan-pelatihan di bidang fundraising, pendistribusian dan pemanfaatan dana ZIS yang memberdayakan.

e. Aksi Pelayanan

Meningkatkan produktivitas pemanfaatan dana ZIS Muhammadiyah dalam program pendidikan, ekonomi, dakwah sosial dan peningkatan sumberdaya manusia untuk kalangan dhuafamustadh'afin.

19. Bidang Hikmah dan Kebijakan Publik

19.1. Visi Pengembangan

Meningkatnya kinerja kajian dan analisis politik dan kebijakan publik yang komprehensif, multi disiplin dan lintas sektor sebagai basis pengambilan kebijakan Persyarikatan.

19.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan model kajian politik dan kebijakan publik yang kontekstual dalam rangka menguatkan peran Muhammadiyah sebagai komponen strategis bangsa dan kekuatan civil society.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Menguatkan kapasitas kepemimpinan dan kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah yang responsif terhadap isu-isu politik dan kebijakan publik bagi kepentingan umat dan bangsa.

c. Jaringan

Menguatkan sinergi antar kader politik dan unsur pejabat publik dari kalangan Persyarikatan dalam rangka mendorong kepentingan dakwah Muhammadiyah.

d. Sumber Daya

Memfasilitasi pengembangan kualitas kader politik dan jabatan publik dari kalangan Persyarikatan yang amanah, profesional dan mengemban misi Muhammadiyah.

e. Aksi Pelayanan

Melakukan pendidikan kader politik dan pejabat publik serta menghasilkan policy papers secara berkala bagi kepentingan pengambilan kebijakan Pimpinan Persyarikatan dalam menyikapi persoalan keumatan dan kebangsaan serta penguatan peran strategis Muhammadiyah.

20. Bidang Seni Budaya dan Olahraga

20.1. Visi Pengembangan

Terwujudnya seni budaya dan olahraga yang bernafaskan Islam serta mencerahkan akal budi manusia sebagai makhluk yang berperadaban mulia.

20.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Meningkatkan pola pengembangan seni budaya Islam di lingkungan warga Muhammadiyah yang berdasarkan tuntunan Tarjih dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Menguatkan kapasitas kelembagaan seni budaya dan olahraga di semua tingkatan pimpinan Muhammadiyah.

c. Jaringan

Membangun sinergi antar Majelis, Lembaga, Ortom, dan amal usaha di lingkungan Muhammadiyah dalam pengembangan seni budaya dan olahraga.

d. Sumber Daya

Menguatkan peran seniman, pendidik, dan penggiat seni dalam pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya berdasarkan Islam, serta meningkatkan pembinaan olahraga

e. Aksi Pelayanan

Terselenggaranya kegiatan pendidikan, apresiasi, dan penciptaan seni budaya Islami serta terbentuknya wadah-wadah dan aktivitas olahraga di semua tingkatan Pimpinan dan Amal Usaha Persyarikatan.

21. Bidang Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri

21.1. Visi Pengembangan

Berkembangnya hubungan dan kerjasama Muhammadiyah dengan lembaga-lembaga di luar

negeri baik pemerintah maupun non-pemerintah untuk mewujudkan dakwah yang membawa misi Islam berkemajuan di dunia internasional.

21.2. Program Pengembangan

a. Sistem Gerakan

Mengembangkan peta dinamika dan perkembangan politik internasional bagi kepentingan Muhammadiyah dalam menjalin relasi dan mengembangkan peran internasional.

b. Organisasi dan Kepemimpinan

Menguatkan kapasitas kepemimpinan dan kelembagaan di lingkungan Muhammadiyah yang responsif terhadap isu-isu internasional bagi kepentingan umat dan bangsa.

c. Jaringan

Meningkatkan networking dengan lembaga-lembaga regional, internasional maupun dunia Islam untuk memperkuat jaringan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang diperankan Muhammadiyah.

d. Sumber Daya

Memfasilitasi pengembangan kualitas kader-kader yang memiliki kapasitas dan jaringan internasional guna mengemban misi Muhammadiyah di dunia internasional.

e. Aksi Pelayanan

Meningkatkan sosialisasi pemikiran dan praksis Islam Muhammadiyah di dunia internasional, serta membangun solidaritas dunia Islam di dunia internasional melalui berbagai kegiatan yang mendukung peran Muhammadiyah di tengah perkembangan global.

BAB VI

PENGORGANISASIAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

A. PRINSIP PENGORGANISASIAN DAN PELAKSANAAN

Program Muhammadiyah jangka panjang dua puluh tahun (2005-2025) dan program lima tahun ke depan (2015-2020) dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip pengorganisasian dan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Program Muhammadiyah hasil Mukhtamar ke-47 merupakan program nasional/pusat (keseluruhan) yang menjadi acuan umum bagi perumusan dan pelaksanaan program di tingkat wilayah, daerah, cabang, ranting, organisasi otonom, dan amal usaha Persyarikatan sesuai dengan kewenangan, kepentingan, dan kondisi masing-masing.
2. Program Muhammadiyah 2015-2020 secara umum dan keseluruhan berada dalam tanggung jawab Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sedangkan pelaksanaan serta penjabaran program berada di tingkat daerah sebagai pusat administrasi pelaksanaan program. Artinya bahwa Pimpinan Muhammadiyah Daerah menjadi tempat konsentrasi administrasi dan pelaksanaan program dengan pertimbangan lebih dekat ke arus bawah yakni cabang dan ranting serta lebih realistis dalam melakukan pengorganisasian dan pelaksanaan program Muhammadiyah sesuai dengan orientasi otonomi dan operasional program dari bawah (bottom-up).
3. Kebijakan pengorganisasian dan pelaksanaan program di tingkat wilayah meliputi tiga aspek/fungsi, pertama sebagai pelaksana kebijakan Pimpinan Pusat dalam melaksanakan program umum menyeluruh/nasional, kedua bertanggung jawab dalam pengorganisasian secara umum terhadap pelaksanaan program di bawahnya, dan ketiga melaksanakan kebijakan-kebijakan khusus sesuai dengan kewenangan dan

kepentingan wilayah masing-masing.

4. Khusus bagi Organisasi Otonom Muhammadiyah program Muhammadiyah hasil Muktamar ke-47 menjadi acuan umum sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi dan kekhususan organisasi otonom masing-masing.
5. Bagi amal usaha Persyarikatan, program Muhammadiyah hasil Muktamar ke-46 merupakan kewajiban untuk menjadi sumber materi dan dilaksanakan sesuai dengan jenis dan kegiatan amal usaha masing-masing.
6. Pengorganisasian dan pelaksanaan program tetap mempertimbangkan sistem satu atap dan lintas sektoral di bawah tanggungjawab Pimpinan Persyarikatan.
7. Program Muhammadiyah secara umum dijabarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah ke dalam Kebijakan Pelaksanaan Program Muhammadiyah sehingga menjadi sistem kegiatan yang operasional, baik program umum maupun bidang.
8. Program Muhammadiyah lima tahun ke depan diaktualisasikan salah satunya ke dalam “Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas” sebagai “Program Khusus” yang berifat “Praksis Gerakan” dan memerlukan prioritas atau fokus gerakan.

B. PENGORGANISASIAN DAN PENJABARAN PROGRAM DI TINGKAT WILAYAH

1. Rumusan program Muhammadiyah tingkat wilayah diputuskan dalam Musyawarah Wilayah, yaitu berupa “Program Wilayah Muhammadiyah” periode lima-tahunan, yang materinya bersifat kebijakan umum sebagai pelaksana kebijakan program nasional di masing-masing wilayah yang disesuaikan dengan kewenangan, kreativitas, kepentingan, dan kondisi setempat.
2. Pimpinan Wilayah bertanggung jawab dalam memonitor pengorganisasian dan pelaksanaan program di wilayah sesuai dengan mekanisme organisasi dalam Persyarikatan.
3. Program tingkat wilayah disusun dengan mengacu program

nasional/pusat Muhammadiyah dan diarahkan pada hal-hal berikut:

- a. Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di wilayah yang bersangkutan.
- b. Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
- c. Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (1) kegiatan terprogram yang lebih strategis yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah, dan (2) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat Daerah, Cabang dan Ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat wilayah.

C. PENGORGANISASIAN DAN PENJABARAN PROGRAM DI TINGKAT DAERAH

1. Rumusan program Muhammadiyah tingkat daerah diputuskan dalam Musyawarah Daerah, yaitu berupa “Program Daerah Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah merupakan tempat konsentrasi administrasi pengorganisasian dan pelaksanaan program nasional/keseluruhan dan program wilayah Muhammadiyah agar tercapai kesuksesan program di tingkat bawah.
3. Program tingkat daerah disusun dengan mengacu program nasional/pusat dan wilayah yang mekanisme, arah, dan pengorganisasiannya sebagai berikut:
 - a. Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di daerah yang bersangkutan.
 - b. Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
 - c. Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (1) kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah, dan (2) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting, serta Program

Ortom dan Amal Usaha di tingkat daerah.

D. PENGORGANISASIAN DAN PENJABARAN PROGRAM DI TINGKAT CABANG

1. Rumusan program Muhammadiyah tingkat Cabang diputuskan dalam Musyawarah Cabang, yaitu berupa “Program Cabang Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
2. Program tingkat Cabang disusun dengan mengacu program nasional/pusat, wilayah, dan daerah yang mekanisme, arah, dan pengorganisasiannya sebagai berikut:
 - a. Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di Cabang yang bersangkutan.
 - b. Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
 - c. Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (1) kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang, dan (2) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat cabang.

E. PENGORGANISASIAN DAN PENJABARAN PROGRAM DI TINGKAT RANTING

1. Rumusan program Muhammadiyah tingkat ranting diputuskan dalam Musyawarah Ranting, yaitu berupa “Program Ranting Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
2. Program tingkat Ranting disusun dengan mengacu program nasional/pusat, wilayah, daerah, dan cabang yang mekanisme, arah, dan pengorganisasiannya sbb:
 - a. Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di Ranting yang bersangkutan.
 - b. Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
 - c. Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (1) kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting,

dan (2) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat Ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat Ranting, dan (3) Mengorganisasikan dan mengoperasionalkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan anggota/jama'ah.

F. PENGORGANISASIAN DAN PENJABARAN PROGRAM OLEH ORTOM PERSYARIKATAN

1. Perumusan Program organisasi otonom khususnya di tingkat pusat secara umum mengacu pada program nasional Muhammadiyah dan mengembangkan program sesuai dengan jenis dan lahan garapan masing-masing.
2. Setiap organisasi otonom memiliki kewenangan, mekanisme, dan kekhususan masing-masing dalam merumuskan program dan kebijakan sesuai dengan otonomi masing-masing; tetapi tidak boleh bertentangan dengan program Muhammadiyah.
3. Seluruh organisasi otonom dapat mengembangkan jaringan kerjasama dan program yang terpadu sesuai dengan kepentingan dan asas efektivitas-efisiensi, baik yang menyangkut sumberdaya insani, dana, potensi, dan peluang yang tersedia dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip yang ditetapkan Pimpinan Persyarikatan.
4. Mengembangkan kemandirian dengan menggalang keterpaduan dan jaringan kelembagaan dalam melaksanakan program masing-masing organisasi otonom.

G. PELAKSANAAN PROGRAM OLEH MAJELIS DAN LEMBAGA

1. Majelis dan lembaga sebagai unsur pembantu pimpinan Persyarikatan berfungsi sebagai pelaksana program Muhammadiyah sesuai dengan jenis dan bidang yang ditanganinya, serta tidak dibenarkan menentukan kebijakan yang melampaui kewenangan Pimpinan Persyarikatan dan melampaui fungsi-tugasnya masing-masing selaku Unsur

Pembantu Pimpinan.

2. Kebijakan-kebijakan majelis dan lembaga dalam melaksanakan program dan kegiatan bersifat operasional dan penjabaran, sedangkan kebijakan-kebijakan strategis selain menjadi kewenangan pimpinan Persyarikatan juga dalam bidangnya masing-masing harus memperoleh persetujuan pimpinan Persyarikatan sesuai dengan mekanisme organisasi yang berlaku.
3. Pelaksanaan dan penjabaran program Muhammadiyah oleh majelis dan lembaga harus bersumber dari program nasional untuk tingkat pusat serta program di tingkat masing-masing untuk majelis dan lembaga yang setingkat.
4. Dalam penjabaran dan pelaksanaan program oleh majelis dan lembaga harus diterapkan prinsip operasional yang bersifat efektif-efisien, terfokus pada jenis program yang sesuai dengan majelis/lembaga/badan yang bersangkutan, menghindari tumpang-tindih, realistis, dan berorientasi pada bidang masing-masing, serta dapat mencapai target yang digariskan.
5. Penjabaran dan pelaksanaan program Muhammadiyah oleh masing-masing majelis dan lembaga cukup dilakukan melalui rapat kerja di tingkat masing-masing dan melalui pengesahan oleh pimpinan Persyarikatan di tingkat masing-masing. Sedangkan fungsi-fungsi koordinasi, pengendalian, evaluasi, dan tahap-tahap pengorganisasian lainnya dilakukan sesuai dengan mekanisme organisasi yang berlaku.
6. Majelis dan lembaga dapat menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional untuk koordinasi organisasi yang dipandang penting sesuai keperluan dengan tetap memperhatikan efisiensi dan efektivitas. Rapat Kerja Nasional tidak mengagendakan perumusan program baru yang membawa kemungkinan pada menambah dan memperluas program melebihi keputusan Muktamar atau permusyawaratan di setiap tingkatan pimpinan Persyarikatan lainnya.

7. Rapat Kerja Nasional yang diselenggarakan oleh Majelis/Lembaga dan unit kelembagaan lainnya dalam Persyarikatan tidak diperbolehkan menyusun dan menetapkan hal-hal yang bersifat umum dan strategis yang melampaui kewenangan Pimpinan Persyarikatan serta melampaui fungsi tugas/kewenangannya masing-masing selaku Unsur Pembantu Pimpinan.

H. PELAKSANAAN PROGRAM OLEH AMAL USAHA

1. Rumusan program Amal Usaha Muhammadiyah dilakukan dengan mengacu secara umum pada (1) Program Nasional Muhammadiyah, Program Wilayah Muhammadiyah, dan Program Persyarikatan di lingkungan masing-masing, dan (2) Program Majelis terkait, sesuai dengan jenis/bidang amal usaha yang bersangkutan.
2. Rumusan program amal usaha disusun secara fleksibel, sesuai dengan Statuta, Qaidah atau Pedoman Amal Usaha yang bersangkutan, dengan mengindahkan prinsip-prinsip penyusunan program sebagaimana tercantum pada Program Muhammadiyah dan tetap terikat pada nilai-nilai dan peraturan Persyarikatan.
3. Perumusan program amal usaha hendaknya disusun secara dinamis dengan memperhatikan kebutuhan dan permasalahan serta potensi jenis/bidang garap di tempat amal usaha berada.
4. Perumusan dan penjabaran Program Amal Usaha secara rinci ditetapkan oleh majelis yang terkait yang kemudian dibakukan dalam kegiatan amal usaha yang bersangkutan.
5. Pelaksanaan program di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah selain mengacu pada landasan dan prinsip Program Muhammadiyah, juga dikembangkan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang semakin mengarah pada kualitas sesuai dengan jenis/bidang dan tujuan amal usaha yang bersangkutan.

BAB VII KHATIMAH

Program Muhammadiyah sebagai rangkaian kegiatan merupakan perwujudan operasional dari pelaksanaan usaha Persyarikatan menuju pencapaian terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Program Muhammadiyah sekaligus sebagai bagian terpadu dan tidak terpisahkan dari misi dakwah dan tajdid yang dilaksanakan Muhammadiyah selaku gerakan Islam. Dengan demikian melalui program yang dilaksanakannya Muhammadiyah harus mampu membawa perubahan konstruktif yang bersifat pencerahan dalam bentuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan anggota Persyarikatan maupun umat Islam, masyarakat/bangsa, serta umat manusia keseluruhan.

Program Muhammadiyah sebagai bagian dari ikhtiar yang terorganisasi dalam melaksanakan usaha-usaha dan mencapai visi Persyarikatan dituntut untuk dilaksanakan seoptimal mungkin dalam mendekati atau bahkan mencapai tujuan Muhammadiyah, yaitu terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Karena itu segenap potensi, kemampuan, dana, daya dukung, dan infrastruktur organisasi harus dikerahkan dalam melaksanakan dan menyukseskan program Muhammadiyah tersebut. Berkaitan dengan itu, keberhasilan kepemimpinan Muhammadiyah di setiap tingkatan dan lini Persyarikatan pun salah satu tolok ukurnya terletak dalam membawa keberhasilan pelaksanaan program Muhammadiyah.

Pelaksanaan program Muhammadiyah juga memerlukan komitmen (niat dan pengkhidmatan) yang tinggi, kerja keras, dan kerjasama yang kuat di seluruh lingkungan Persyarikatan sesuai dengan etos tajdid, jihad, dan ibadah dalam melaksanakan misi Muhammadiyah menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Penentu kesuksesan pelaksanaan program adalah para pimpinan Persyarikatan di seluruh tingkatan yang

menuntut peran kepemimpinan yang mengarahkan, membimbing, menggerakkan, dan memberikan contoh dalam tindakan yang mampu membawa kemajuan yang signifikan bagi Muhammadiyah ke depan. Adapun hal-hal yang bersifat teknis operasional bilamana perlu akan ditindak-lanjuti dengan petunjuk pelaksanaan program terutama yang berkaitan dengan pengorganisasian di tingkat Wilayah, Daerah, Cabang, dan Ranting sehingga memudahkan pelaksanaannya.

Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan program Muhammadiyah sebagai bagian dari usaha dakwah amar makruf nahi munkar tergantung pada kesungguhan ikhtiar dan do'a dari seluruh warga, kader, dan pimpinan Persyarikatan dalam ikhtiar mewujudkan kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat, serta dalam meraih karunia dan ridha Allah Subhanahu Wata'ala.

ooOOoo